

**PENILAIAN ESTETIKA MOTIF BATIK SUKAPURA DAN  
STILASI KUMBANG KOKSI DENGAN TEKNIK *PRINTING***



**RIRIN RINIATY NURHIDAYAT**

**5525125521**

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Kelulusan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA**



**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

### HALAMAN PENGESAHAN

Telah Membaca dan Menyetujui:

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
M. Noerharyono, M.Pd NIP: 196810312003121001 (Dosen Pembimbing I)	 .....	08 Februari 2017 .....
Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM NIP: 197110301999032002 (Dosen Pembimbing II)	 .....	08 Februari 2017 .....

### PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANGGAL
Dra. Melly Prabawati, M.Pd NIP. 196305211988032002 (Ketua Penguji)	07 Februari 2017 .....
Dra. Harsuyanti, RL. M.HUM NIP. 195802091982102001 (Sekretaris)	08 Februari 2017 .....
Dr. Wesnina, M.Sn NIP. 196310291988032001 (Dosen Ahli)	07 Februari 2017 .....

Tanggal Lulus: 01 Februari 2017

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat  
No. Registrasi : 5525125521  
Program Studi : Pendidikan Tata Busana  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik  
Judul : Penilaian Estetika Motif Batik Sukapura dan Stilasi  
Kumbang Koksi Dengan Teknik *Printing*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat kata atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 01 Februari 2017  
Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
DAPEL  
6000  
Ririn Riniaty Nurhidayat  
5525125521

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENILAIAN ESTETIKA MOTIF BATIK SUKAPURA DAN STILASI KUMBANG KOKSI DENGAN TEKNIK *PRINTING*”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan, namun dengan adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis lebih bersemangat. Untuk itu, dengan segala bakti penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, yaitu Bapak Dayat Hidayat, dan Ibu Dartini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Dr. Riyadi, ST. MT, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Wesnina, M.Sn, selaku ketua program studi Pendidikan Tata Busana dan sebagai Panelis.
3. M. Noerharyono, M.Pd, selaku dosen pembimbing materi.
4. Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM, selaku dosen pembimbing metodologi penelitian.
5. Dra. Suryawati, M.Si, selaku pembimbing akademik.

6. Dr. Yan Yan Sunarya, M, Sn, selaku dosen Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, dan panelis.
7. Bapak Enung Nurul Huda, dan Ibu Ecin, selaku desainer dan pembuat batik Sukapura, dan panelis.
8. Lenny Agustin, selaku desainer Indonesia dan panelis.
9. Rio Saputra, sebagai kekasih penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
10. Andriani Respati N, dan Reni N, sebagai teman seperjuangan penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian khususnya di Bandung.
11. Kepada Khairunnisa Ayana, selaku teman LDR penulis yang membantu penulis selama melaksanakan penelitian di Bandung.
12. Teman-teman FDNR angkatan 2012, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dan telah melewati waktu bersama selama berkuliah di Prodi Pendidikan Tata Busana UNJ.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun guna untuk menciptakan karya yang lebih baik dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis maupun kepada semua pihak.

Jakarta, 01 Februari 2017

Ririn Riniaty Nurhidayat

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul (Cover)</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel dan Bagan</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Kegunaan Penelitian .....	6
 <b>BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Kerangka Teoritik .....	8
2.1.1 Penilaian .....	8
2.1.2 Estetika .....	9
2.1.2.1 Unsur-Unsur Estetika .....	11
2.1.2.2 Unsur Desain .....	13

2.1.2.3 Prinsip Desain. ....	21
2.13 Motif Tekstil. ....	25
2.1.3.1 Jenis Motif. ....	28
2.1.3.2 Motif Stilasi. ....	32
2.1.3.3 Kumbang Koksi. ....	33
2.1.3.4 Penempatan Motif. ....	35
2.1.4 Batik. ....	38
2.1.4.1 Pengertian Batik. ....	38
2.1.4.2 Motif Batik. ....	39
2.1.4.3 Motif Batik di Indonesia. ....	40
2.1.5 Teknik Pembuatan Motif. ....	52
2.1.5.1 <i>Teknik Patchwork</i> . ....	52
2.1.5.2 Teknik Ikat (pelangi, <i>tie dye</i> ). ....	53
2.1.5.3 Teknik <i>Quilting</i> . ....	53
2.1.5.4 Teknik <i>Printing</i> . ....	53
2.2 Kerangka Berpikir. ....	57

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tujuan Operasional Penelitian. ....	60
3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian. ....	60
3.3 Metode Penelitian. ....	61
3.4 Data dan Sumber Data. ....	61
3.4.1 Data. ....	61
3.4.2 Sumber Data. ....	62
3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data. ....	63
3.6 Prosedur Analisis Data. ....	66
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data. ....	69
3.8 Prosedur Penelitian. ....	70
3.8.1 Pemilihan Tempat <i>Digital Printing</i> . ....	75
3.8.2 Langkah Pembuatan Motif Tekstil dengan Teknik <i>Printing</i> . 76	
3.8.2.1 Langkah Pembuatan Motif <i>Digital</i> Batik Sukapura. . 77	
3.8.2.2 Langkah Pembuatan Motif Digital Stilasi Kumbang	

Koksi .....	81
3.8.2.3 Langkah Pembuatan Motif Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi dengan Teknik <i>Printing</i> . ....	84

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian. ....	90
4.1.1 Teori Penilaian Estetika Wujud dengan Indikator Unsur Desain. ....	98
4.1.2 Teori Penilaian Estetika Penampilan dengan Indikator Prinsip Desain. ....	103
4.1.3 Teori Penilaian Estetika Isi. ....	106
4.2 Pembahasan. ....	113
4.2.1 Teori Penilaian Estetika Wujud dengan Indikator Unsur Desain. ....	113
4.2.2 Teori Penilaian Estetika Penampilan dengan Indikator Prinsip Desain. ....	118
4.2.3 Teori Penilaian Estetika Isi. ....	121

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan. ....	127
5.2 Saran. ....	128

**DAFTAR PUSTAKA. .... xii**

**DAFTAR LAMPIRAN. .... xiii**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP. .... xiv**



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penjelasan makna beberapa motif batik Sukapura. ....	49
Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara. ....	65
Tabel 3.2 Tujuh Motif Batik Sukapura. ....	71
Tabel 3.3 Pembuatan Motif Anggrek <i>digital</i> . ....	77
Tabel 3.4 Pembuatan Motif Stilasi Kumbang Koksi <i>digital</i> . ....	82

**DAFTAR BAGAN**

**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir. .... 59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Unsur Garis. ....	14
<b>Gambar 2.2</b>	Unsur Bentuk. ....	15
<b>Gambar 2.3</b>	Warna Primer. ....	15
<b>Gambar 2.4</b>	Warna Sekunder. ....	16
<b>Gambar 2.5</b>	Warna Tersier. ....	16
<b>Gambar 2.6</b>	Lingkaran Warna Sistem Prang. ....	17
<b>Gambar 2.7</b>	Tren Warna 2016/2017. ....	20
<b>Gambar 2.8</b>	Bentuk Geometris. ....	21
<b>Gambar 2.9</b>	Perulangan Garis. ....	22
<b>Gambar 2.10</b>	Peralihan Warna. ....	22
<b>Gambar 2.11</b>	Harmoni Perulangan Warna. ....	23
<b>Gambar 2.12</b>	Proporsi. ....	23
<b>Gambar 2.13</b>	Pusat Perhatian. ....	24
<b>Gambar 2.14</b>	Irama Perulangan. ....	25
<b>Gambar 2.15</b>	Motif Geometris. ....	29
<b>Gambar 2.16</b>	Motif Flora. ....	29
<b>Gambar 2.17</b>	Motif Fauna. ....	30
<b>Gambar 2.18</b>	Motif Manusia. ....	30
<b>Gambar 2.19</b>	Motif Air. ....	31
<b>Gambar 2.20</b>	Motif Dewa. ....	31
<b>Gambar 2.21</b>	Stilasi Bunga. ....	32
<b>Gambar 2.22</b>	Stilasi Manusia. ....	32
<b>Gambar 2.23</b>	Stilasi Hewan. ....	33
<b>Gambar 2.24</b>	Kumbang Koksi. ....	34
<b>Gambar 2.25</b>	Pola Serak. ....	35
<b>Gambar 2.26</b>	Pola Berangkai. ....	36
<b>Gambar 2.27</b>	Pola Pinggiran Simetris. ....	36
<b>Gambar 2.28</b>	Pola Pinggiran Berdiri. ....	36
<b>Gambar 2.29</b>	Pola Pinggiran Bergantung. ....	37
<b>Gambar 2.30</b>	Pola Pinggiran Berjalan. ....	37

<b>Gambar 2.31</b> Pola Pinggiran Memanjat.....	37
<b>Gambar 2.32</b> Motif Srikaton.....	41
<b>Gambar 2.33</b> Motif Tambal Nitik.....	41
<b>Gambar 2.34</b> Motif Peksi Naga Liman.....	42
<b>Gambar 2.35</b> Motif Batik Bali.....	43
<b>Gambar 2.36</b> Motif Batik Abepura.....	43
<b>Gambar 2.37</b> Motif Batik Pohon Hayat.....	44
<b>Gambar 2.38</b> Motif 8 Penjuru Angin.....	45
<b>Gambar 2.39</b> Motif Jahe Srimpang.....	45
<b>Gambar 2.40</b> Motif Kupat Beulah.....	49
<b>Gambar 2.41</b> Motif Anggrek.....	50
<b>Gambar 2.42</b> Motif Kutaraja.....	50
<b>Gambar 2.43</b> Motif Kopi Peucah.....	50
<b>Gambar 2.44</b> Motif Candi rangrang selit sisit.....	51
<b>Gambar 2.45</b> Motif Gambir Seketi.....	51
<b>Gambar 2.46</b> Motif Rereng Sinting Sukapura.....	51
<b>Gambar 2.47</b> Motif Lenggang Daun Asem.....	52
<b>Gambar 2.48</b> Motif Guci warna-warni.....	52
<b>Gambar 3.1</b> Konsep penelitian.....	74
<b>Gambar 3.2</b> Logo Photoshop CS3 dan CorelDraw X4.....	75
<b>Gambar 3.3</b> Shrelo Print Tekstil.....	76
<b>Gambar 3.4</b> Motif Anggrek Digital dan Panel Warna.....	77
<b>Gambar 3.5</b> Motif Rangrang Anggrek Digital dan Panel Warna.....	79
<b>Gambar 3.6</b> Motif Rangrang Selit Sisit Digital dan Panel Warna.....	79
<b>Gambar 3.7</b> Motif Kopi Peucah Digital dan Panel Warna.....	80
<b>Gambar 3.8</b> Motif Kupat Beulah Digital dan Panel Warna.....	80
<b>Gambar 3.9</b> Motif Lenggang Daun Asem Digital dan Panel Warna.....	81
<b>Gambar 3.10</b> Motif Rereng Sintung Sukapura Digital dan Panel Warna.....	81
<b>Gambar 3.11</b> Motif Stilasi Kumbang Koksi Digital dan Panel Warna.....	82
<b>Gambar 3.12</b> Desain Motif Tekstil 1.....	84
<b>Gambar 3.13</b> Mengubah ukuran kertas di CorelDRAW.....	84
<b>Gambar 3.14</b> Membuat bentuk seper-empat lingkaran.....	85

<b>Gambar 3.15</b> Memasukkan motif batik digital. ....	85
<b>Gambar 3.16</b> Memasukkan motif ke dalam bentuk seper-empat lingkaran.....	85
<b>Gambar 3.17</b> Memasukkan warna dan memperbanyak motif. ....	86
<b>Gambar 3.18</b> Memasukkan motif digital stilasi kumbang koksi.....	87
<b>Gambar 3.19</b> Menduplikat layer. ....	87
<b>Gambar 3.20</b> Proof print. ....	88
<b>Gambar 3.21</b> Proses print. ....	88
<b>Gambar 3.22</b> Hasil jadi kain. ....	89

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b>	Surat Permohonan Penelitian
<b>Lampiran 2</b>	Surat Permohonan Panelis
<b>Lampiran 3</b>	Surat Keterangan Uji Panelis
<b>Lampiran 4</b>	Pedoman Wawancara
<b>Lampiran 5</b>	Hasil Wawancara Panelis
<b>Lampiran 6</b>	Dokumentasi Foto

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah diakui dunia. Sebelumnya, batik sering diakui oleh Negara Malaysia sebagai salah satu warisan budayanya. Sengketa hak cipta batik antara Indonesia dengan Malaysia terjadi cukup lama dan membuat masyarakat Indonesia geram. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO akhirnya membawa berita yang membahagiakan untuk rakyat Indonesia dengan mengakui bahwa batik merupakan warisan budaya Negara Indonesia.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan masuknya Batik Indonesia dalam UNESCO *Representative List of Intangible Cultural Heritage of Humanity* merupakan pengakuan internasional terhadap salah satu mata budaya Indonesia, sehingga diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat para pengrajin batik dan mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Setelah UNESCO mengakui batik di mata dunia, maka pada tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai hari batik nasional. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerbitkan Keputusan Presiden No 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik nasional pada tanggal 17 November 2009. (Batik Indonesia Resmi Diakui UNESCO, Antara News, Editor: Suryanto, 2009: diakses 8 oktober 2015).

Batik sudah sejak lama dikenal di negara kita, Indonesia. Sejak zaman prasejarah, di daerah Priangan, batik sudah mulai dibuat dari bahan kanji ketan

sebagai penutup kain, yang disebut kain simbut. Teknik pewarnaannya pun masih menggunakan bahan pewarna alam dari jenis tumbuh-tumbuhan, dan sebagai alat tulisnya menggunakan bambu yang dibentuk seperti kalam yang kini dikenal sebagai *canting*. Istilah yang digunakan dalam pembatikan biasanya menggunakan istilah asli Indonesia, seperti *nembok*, *nerusi*, *nglowong*, *ngarengreng*, *ngelir ngabiron*, dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut tidak terdapat pada batik yang berasal dari luar. Jika dilihat dari ornamennya, batik Indonesia banyak bersumber dari seni hias zaman prasejarah, seperti ragam hias geometris, dan ragam hias perlambangan. Beberapa daerah penghasil batik di Indonesia, diantaranya: Jawa Barat: Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Indramayu, Cirebon, Kuningan, Sumedang, Jawa Tengah: Banyumas, Kudus, Demak. Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Jawa Timur: Tuban, Gresik, Sidoarjo, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Banyuwangi, Bali, Madura, Sumatra: Palembang, Jambi, Lampung, Aceh. (Soegiarty, 2008: 1-2).

Tasikmalaya merupakan suatu kota yang berada di Jawa Barat. Tasikmalaya terkenal dengan bordirnya yang sudah mendunia dan selalu diincar oleh para wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh khas Kota Tasikmalaya. Kerajinan bordir merupakan industri kreatif masyarakat Tasikmalaya yang telah berkembang sejak tahun 1920. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Tasikmalaya pada Bab 3 (tiga) (2011: 23), disebutkan bahwa “bordir juga termasuk salah satu hasil industri kreatif kota Tasikmalaya.” (Rusyaman, 2013: 10). Selain terkenal dengan kerajinan dan pariwisatanya, Kota Tasikmalaya juga memiliki batik khas Tasikmalaya yang memang belum banyak orang yang mengetahuinya, salah satu motif batik Tasikmalaya adalah Batik Sukapura. Batik



Sukapura merupakan salah satu motif dari Batik Tasikmalaya yang memiliki warna didominasi oleh warna klasik dan kalem seperti merah, hitam dan coklat. Motif batik dari wilayah tasikmalaya umumnya mengangkat motif mengenai flora, fauna dan bertemakan alam bebas. Seperti yang diketahui, Tasikmalaya merupakan kota di Jawa Barat yang kental sekali dengan nuansa parahyangan sehingga motif batik yang cukup terkenal bervariasi ala parahyangan seperti : guci warna warni, guci latar batu, kutaraja, kupat Beulah, anggrek, kopi peucah dan masih banyak lagi yang lainnya. Motif-motif alam diadukan memiliki makna filosofi yang berarti kita sebagai manusia hendaknya harus menjaga kelestarian alam sekitar kita agar terus terjaga dan seimbang. Secara singkat motif Batik Sukapura menyerupai motif Batik Madura dengan ragam hiasnya yang kontras. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2011). Namun, beberapa waktu terakhir Batik Sukapura dinyatakan hampir punah keberadaannya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Batik Sukapura dapat dikatakan punah keberadaannya, salah satunya yaitu motif dan warna batik yang tidak pernah berkembang terutama pada warna batik yang memiliki warna dasar yang gelap dan tidak bervariasi, sehingga ini menjadi kendala dalam pemasaran Batik Sukapura. Lalu yang kedua adalah kurangnya minat para pemuda untuk meneruskan dan melestarikan kegiatan membatik di wilayah Sukapura. Maka dari itu sangat diperlukan pengembangan batik ini agar Batik Sukapura tetap dicintai oleh masyarakat Indonesia maupun luar negeri. (Tak Ada Regenerasi Batik Sukapura Terancam Punah, Bisnis Tempo, Editor: Candra Nugraha: 2013).

Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman flora dan fauna yang luar biasa. Terdapat berjuta-juta spesies fauna dan flora yang tersebar diberbagai

daerah di Indonesia, salah satunya adalah serangga *Lady Bird* atau yang dikenal dengan nama Kumbang Koksi. Kumbang koksi banyak terdapat di halaman belakang rumah, perkarangan sawah, dan kebun, mempunyai bentuk badan tertentu seperti oval (lonjong) sampai bulat, dorsal badan cembung. Badan umumnya kekar dan mengalami pengerasan (*sklerotisasi*) pada hampir seluruh permukaan badannya. Sayapnya keras dan mengkilat. Pada bagian permukaan atas (*dorsal*) badan kumbang ini berwarna cerah kuning, oranye, kemerahan dengan bercak-bercak hitam, ada pula yang berwarna hitam dan permukaan bawah (*ventral*) badan rata dan pada umumnya berwarna pucat. Warna Kumbang Koksi bervariasi dari merah, hitam, putih, kuning, oranye, abu-abu, bahkan biru metalik, dan memiliki motif yang terdapat pada tubuhnya yang kebanyakan adalah bermotif polkadot atau bulat-bulat. (Falahudin, dkk, 2015: 13). Terdapat sebuah alasan mengapa kumbang koksi terpilih sebagai sumber inspirasi motif pada pembuatan motif tekstil, kumbang koksi merupakan salah satu predator pembasmi hama di sawah. Perisainya yang keras membuatnya terlihat kuat dikalangan serangga, daerah Tasikmalaya sebagian besar aktifitas penduduknya adalah bertani sehingga serangga ini dikenal sebagai sahabat para petani.

Pada penelitian ini serangga Kumbang Koksi akan dimanfaatkan bentuknya untuk dijadikan sebagai tambahan motif pada kain tekstil dengan motif batik Sukapura dengan teknik *printing* dan, distilasi bentuk aslinya namun tidak menghilangkan ciri khas dari serangga tersebut. Dalam pembuatan kain tekstil motif batik *printing* ini menggunakan teknik *printing* kain atau cetak kain dengan menggunakan mesin *print* atau *digital printing*. Penggunaan teknik *digital printing* juga sedang berkembang dan mulai banyak digunakan dalam produk-

produk *fashion* masa kini. (Putri dan Anas, 2012: 2). Penggunaan teknik *printing* ini diharapkan dapat memberikan warna dan efek yang sempurna pada hasil motif kain.

Setelah melalui beberapa proses pembuatan motif tekstil batik *printing*, tahap selanjutnya adalah penilaian hasil jadi kain. Dengan menggunakan teori penilaian estetika, yaitu wujud, dengan indikator unsur desain bentuk, warna, dan tekstur, penampilan dengan prinsip desain harmoni dan kesatuan, dan isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan. Hasil jadi kedua motif kain ini akan dinilai oleh lima (5) panelis yang bertujuan untuk melestarikan motif Batik Sukapura.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang pemilihan judul diatas, maka selanjutnya dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut,

1. Terdapat faktor yang menyebabkan Batik Sukapura terancam punah keberadaannya.
2. Penggunaan tren warna 2016/2017 pada motif kain dan stilasi kumbang koksi.
3. Penggunaan motif stilasi Kumbang Koksi mempengaruhi nilai estetika keindahan kain.
4. Penggunaan teknik *printing* dapat menghasilkan motif tekstil yang memiliki nilai estetika.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pada penilaian estetika kain dari penggabungan motif tekstil Batik Sukapura dengan motif dari Kumbang Koksi yang telah distilasi atau direngga.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah,  
Bagaimanakah penilaian estetika motif tekstil *printing* berbasis motif batik Sukapura dan stilasi kumbang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Menilai estetika keindahan dari penggabungan motif *digital* berbasis batik *printing* Sukapura dan stilasi kumbang koksi.
2. Mengetahui hasil motif tekstil *digital* dengan menggunakan teknik *printing*.
3. Melestarikan motif Batik Sukapura dalam bentuk *digital* agar dapat dikenali oleh masyarakat.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut,

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan baru tentang pembuatan batik dengan teknik *printing*, dan tentunya perkembangan Batik Sukapura.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan tata busana agar lebih mencintai dan melestarikan Batik Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat luas terutama pengrajin Batik Sukapura untuk terus memproduksi Batik Sukapura dan melestarikannya. Agar Batik Sukapura ini tidak punah, maka diperlukannya untuk membuat inovasi baru yang menarik minat pembeli khususnya pecinta batik Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini, penulis berharap akan bermunculan peneliti-peneliti lain yang meneliti tentang batik khususnya batik sunda.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kerangka Teoritik**

##### **2.1.1 Penilaian**

Menurut Robin M. Willian (1972), nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, di dalam diri seseorang hidupnya tidak dapat dipisahkan dari nilai. Oleh karena itu, nilai ini sangat luas, dapat ditemukan pada berbagai perilaku yang terpilih dalam berbagai kehidupan yang luas di alam semesta ini (Munandar, 1998:18).

Beberapa bidang nilai yang saling berhubungan di dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

a) Nilai Budaya

Nilai atau nilai budaya merupakan wujud kehidupan rohani yang dicerminkan dan berkaitan erat dengan kehidupan budaya benda dan kehidupan rohani manusia. Beberapa pendapat yang menyatakan bahwa nilai (nilai budaya) hanya mewujudkan kehidupan.

b) Nilai Filosofis

Nilai filosofis adalah penyelidikan nilai dalam tingkah laku manusia. Menurut Ngo Duc Thinh, nilai filosofis dijelaskan seperti kebiasaan, moral pengetahuan dan sebagainya. Nilai filosofis merupakan hasil pemikiran manusia terhadap alam semesta.

c) Nilai Estetika

Nilai estetika adalah penyelidikan tentang nilai dalam seni. Nilai estetika merupakan seperangkat sistem yang dinilai berkarakter bagi manusia terhadap alam, masyarakat mengenai kebaikan, keindahan dan sebagainya yang tercermin pemikiran manusia melalui karya-karya seni.

d) Nilai Fungsional

Nilai fungsional adalah penyelidikan nilai bermanfaat terhadap masyarakat tertentu. Nilai fungsional adalah salah satu nilai berperan penting antara lain. Sebuah fenomena budaya diterima oleh masyarakat ketika nilai fungsionalnya masih berlaku dalam masyarakat tersebut. (Oanh, 2015: 17-18).

Setelah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa nilai yang berkaitan dengan seni atau *art* di dalam kehidupan manusia yang dekat dengan seni adalah nilai estetika atau nilai keindahan, dan penilaian sendiri dimaksudkan dengan memberikan nilai pada suatu sifat, karya, hasil yang dibuat oleh manusia.

### 2.1.2 Estetika

Menurut Prawira dan Dharsono (2003), istilah estetika, seni dan keindahan kadang dianggap dan diartikan sama oleh semua orang, terutama oleh orang yang tak pernah bergelut dalam bidang seni. Seni didefinisikan sebagai keindahan, begitupun dengan estetika. Estetika diartikan sama dengan keindahan, dan keindahan sendiri diartikan sebagai hal-hal yang hanya bersifat menyenangkan. Tidak hanya orang awam dalam bidang seni, seorang filsuf yakni Aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang selain baik juga menyenangkan. (Zakiah, 2015: 7).

Dipaparkan dalam tulisan Prawira dan Dharsono (2003: 11), pengertian estetika yaitu, “Estetika yang berasal dari bahasa Yunani “*aisthetika*” berarti hal-hal yang dapat dicercap oleh panca indera. Oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai pencerapan indera (*sense of perception*). Kemudian menurut Baumgarten, memilih estetika karena ia mengharapkan untuk memberikan tekanan kepada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui (*the perfection of sentient knowledge*).”

Seperti yang dipaparkan oleh July Hidayat (2006: 12) keindahan adalah kualitas perasaan yang timbul pada waktu seseorang menangkap ide tentang kebaikan di balik bentuk karya seni. Hal ini misalnya berkaitan dengan watak dan hukum yang indah, seperti pendapat Plato, baik dan menyenangkan (Aristoteles), ilmu dan kebajikan yang indah (Plotinus), buah pikiran dan adat kebiasaan yang indah. Dalam bahasa Yunani, keindahan dalam arti (sekedar) estetis, atau keindahan yang timbul hanya dari penglihatan, memiliki istilah sendiri yang disebut ‘*symmetria*’.

Penilaian estetika tidak dapat terlepas dari penerapan unsur desain dan prinsip desain, karena unsur desain dan prinsip desain merupakan panduan menuju penilaian estetika yang pastinya merupakan suatu elemen dari sebuah desain atau karya seni. (Marwizar, 2005: 27).

Berbagai jenis nilai seni dalam estetika yang terdapat dalam suatu karya seni menurut Gie (1976) dapat dikelompokkan dan dibedakan menjadi 2 (dua) tipe nilai, yaitu:

- 1) Nilai Intrinsik, nilai yang digunakan untuk menyampaikan kualitas tertentu dari bentuk fisik objek estetik yang kasat masa.



- 2) Nilai Ekstrinsik, nilai seni yang digunakan untuk menyampaikan nilai pengetahuan dan nilai kehidupan yang menampilkan ciri-ciri bentuk fisik estetik maupun non-estetik. (Anoegrajekti, dkk, 2008: 47).

### 2.1.2.1 Unsur-Unsur Estetika

Menurut Djelantik (2004: 15) pada bukunya, estetika memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar terhadap sesuatu (benda/karya seni) dianggap indah atau memiliki keindahan, diantaranya: wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), penampilan atau penyajian (*presentation*) yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Wujud atau Rupa (*Appearance*)

Wujud adalah sesuatu yang nampak secara kongkrit maupun abstrak. Secara kongkrit berarti sesuatu tersebut dapat dilihat maupun didengar, sedangkan secara abstrak menekankan pada sesuatu tersebut dapat dibayangkan dan tidak terlihat. Wujud memiliki unsur tersendiri yaitu,

- 1) Bentuk

Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Titik tersendiri tidak mempunyai ukuran atau dimensi. Titik tersendiri belum memiliki arti tertentu. Kumpulan dari beberapa titik yang ditempatkan di area tertentu akan mempunyai arti. Kalau titik-titik berkumpul dekat sekalidalam suatu lintasan titik itu akan membentuk garis. Beberapa garis bersama bisa membentuk bidang. Beberapa bidang bersama bisa membentuk ruang. Bentuk yang terdiri dari titik, garis, bidang, ruang dan warna. (Djelantik, 2004: 18).

## 2) Struktur

Struktur atau susunan mengacu pada bagaimana cara unsur-unsur dasar masing-masing kesenian tersusun hingga berwujud. Cara menyusunnya beraneka macam. Penyusunan itu meliputi juga pengaturan yang khas, sehingga terjalin hubungan-hubungan berarti di antara bagian-bagian dari keseluruhan perwujudan itu. Jadi, struktur adalah susunan dari unsur-unsur karya seni yang disusun dengan cara tertentu yang khas. Struktur yang terdiri dari keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan. (Djelantik, 2004: 18-48).

### b) Bobot atau Isi (*Content, Substance*)

Bobot atau isi dari suatu karya seni adalah sesuatu yang ada dibalik atau di dalam karya seni tersebut, baik tersurat atau tampak mata maupun tersirat. Jadi, bobot atau isi suatu karya seni adalah makna atau apa yang terdapat dibalik suatu karya seni. Menurut Djelantik (2004, 15) bobot memiliki 3 (tiga) unsur dalam estetika yaitu:

#### 1) Suasana

Suasana dapat ditonjolkan sebagai unsur yang utama dalam bobot karya seni tersebut. Jadi, suasana adalah keadaan yang memberikan kesan tertentu dalam penciptaan suatu karya seni.

#### 2) Gagasan atau Ide

Gagasan atau ide adalah latar belakang atau konsep yang dihasilkan dari pemikiran untuk menciptakan suatu karya tertentu. Dengan ini

dimaksudkan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu.

3) Ibarat atau Pesan (*Message*)

Ibarat atau pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pengamat karya seni baik berupa konsep, pemikiran, doktrin maupun yang lainnya melalui karya seni tersebut.

c) Penampilan dan Penyajian (*Presentation*)

Menurut Djelantik (2004: 15) Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya.

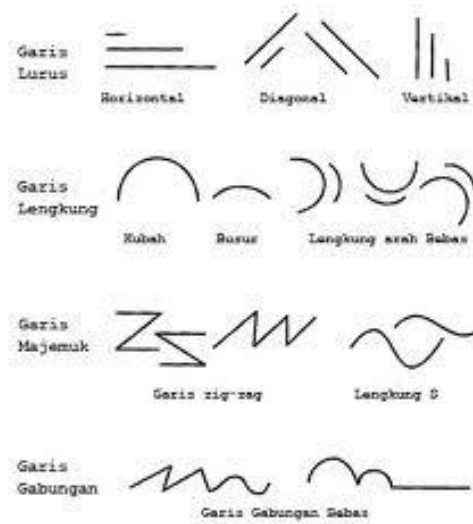
Unsur-unsur estetika ini sangat terpengaruh dengan elemen-elemen desain seperti unsur-unsur desain dan prinsip desain, sehingga untuk mengukur ketiga unsur ini diperlukan indikator unsur desain dan prinsip desain (Eddy. S M, 2005 : 27). Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa unsur-unsur penilaian estetika yang dijelaskan oleh Djelantik dengan penerapan unsur desain dan prinsip desain.

#### **2.1.2.2 Unsur Desain**

Unsur desain adalah suatu karya seni rupa yang mempunyai suatu rupa yang dihasilkan karena susunan unsur-unsurnya. Unsur desain dipergunakan oleh seorang perancang dalam mewujudkan karya seni dan desain. Unsur-unsur desain tekstil menurut Nanang Rizali (2006: 49–54) sebagai berikut:

a) Unsur Garis

Garis dibedakan menjadi dua, yaitu : Garis yang bersifat grafis, contohnya : garis lengkung, bengkok, patah, bergelombang dan lain sebagainya. Garis ini biasanya di manfaatkan untuk motif batik, lukisan Bali dan lain sebagainya. Dan garis yang bersifat/mengikat ruang, massa, warna bentuk (*structural line*), pada hakikatnya garis ini tidak jelas, secara tergambarakan tidak terlihat.

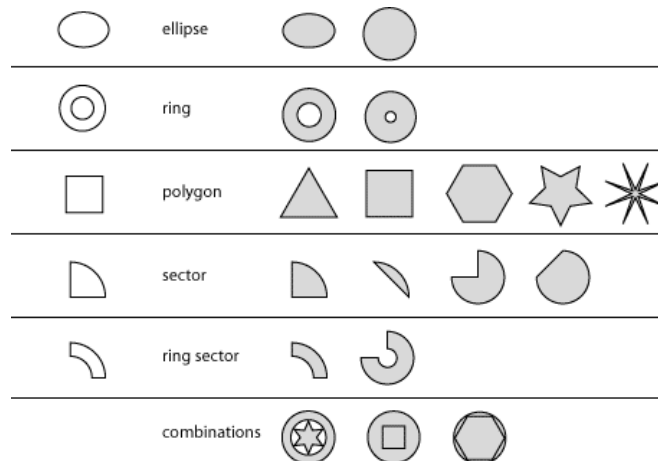


Gambar 2.1 Garis

(Sumber: ismafineartskanda.wordpress.com)

b) Unsur Bentuk

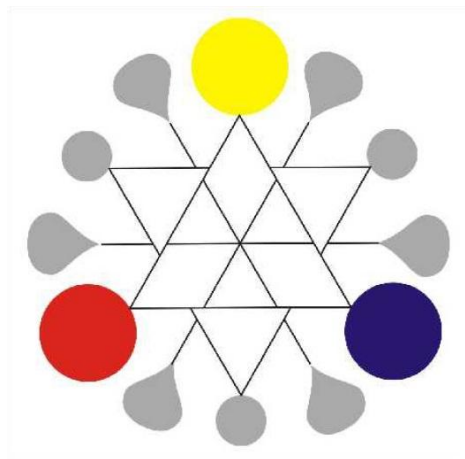
Kesatuan dari garis akan berwujud berbagai macam bentuk seperti bentuk-bentuk figuratif, natural, abstrak dan lain sebagainya. Pengertian bentuk selalu dikaitkan dengan motif, pola ragam hias.



Gambar 2.2 Macam-macam bentuk  
(Sumber: [coretangan.blogspot.com](http://coretangan.blogspot.com))

### c) Unsur Warna

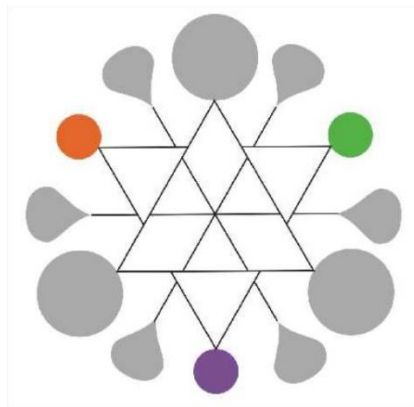
Warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya seperti: garis, bidang, bentuk, tekstur, nilai, ukuran. (Prawira, 1989: 4). Warna primer merupakan warna yang tidak dapat dicampurkan dengan warna yang lain sebagai bahannya, akan tetapi menjadi dasar untuk membuat warna-warna baru: merah, kuning, biru.



Gambar 2.3 Warna Primer

(Sumber: Modul Dra. Melly Prabawati)

Warna sekunder adalah warna yang didapatkan dengan mencampurkan dari dua warna primer dengan perbandingan yang sama. Warna sekunder adalah: warna jingga adalah campuran antara warna merah dan kuning, warna hijau diperoleh dengan mencampur warna kuning dan biru, warna ungu diperoleh dengan mencampurkan warna biru dengan merah.



Gambar 2.4 Warna sekunder

(Sumber: Modul Dra. Melly Prabawati)

Warna tersier adalah pencampuran dua warna sekunder, warna-warna tersebut adalah: coklat kehijauan merupakan campuran jingga dan hijau, campuran warna ungu dan jingga menjadi coklat kemerahan, dan campuran hijau dan ungu menjadi coklat keunguan.

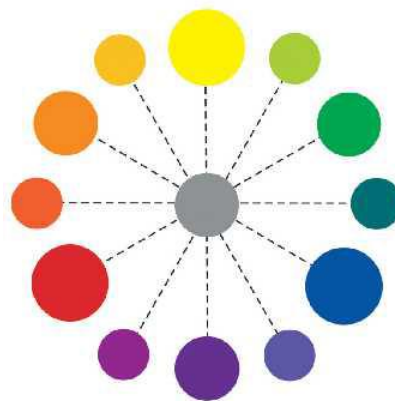


Gambar 2.5 Warna Tersier

(Sumber: Modul Dra. Melly Prabawati)

Sejak lama para ilmuwan telah mengalihkan perhatian mereka terhadap warna. Ilmuwan fisika berpegang pada pendapatnya bahwa warna bersumber dari cahaya dan secara ilmiah bisa diukur. (Prawira, 1989: 17). Lingkaran warna menurut ahli adalah lingkaran warna sistem Prang.

Menurut Prang setiap warna mempunyai tiga sifat yang disebut dimensi warna, tiga dimensi warna tersebut adalah *hue*: istilah yang digunakan untuk menunjukkan keluarga warna atau nama warna. Keluarga warna terdiri dari warna panas (Merah, Jingga, dan Kuning), dan warna dingin (Biru, Hijau, dan Ungu). *Value*: istilah yang digunakan untuk menunjukkan nilai gelap terangnya suatu warna, misalnya biru tua dan biru muda. Dan intensitas: kuat atau lemahnya suatu warna, tentang kecerahan dan kekusaman. Warna kusam termasuk warna tenang atau warna dingin. Warna cerah termasuk warna keras.



Gambar 2.6 Lingkaran warna sistem Prang

(Sumber: Modul Dra. Melly Prabawati)

Warna memiliki memiliki perlambangan dan efek terhadap emosi atau kejiwaan yang berbeda-beda. Menurut Heri Purnomo (2004: 35) berikut merupakan penjabaran efek warna terhadap emosi dan kejiwaan:

- 1) Biru : memberi sugesti perasaan tak berdaya atau tidak merangsang, berkesan dingin juga mengurangi rasa sakit.
- 2) Hijau : berkesan dingin dan mempunyai efek mengurangi rasa sakit.
- 3) Kuning : melambangkan perasaan riang dan menarik perhatian.
- 4) Orange : memberikan kesan indikator bahaya.
- 5) Merah : memberikan kesan merangsang dan dorongan untuk berpikir.
- 6) Merah jambu : mengandung kekuatan cinta.
- 7) Ungu : memberi dorongan untuk mengurangi rasa sakit dan memberi sugesti tenang.
- 8) Coklat : mengandung rasa istirahat dan hangat.
- 9) Hitam : memberi sugesti menekan, jika digunakan dengan warna lain berfungsi sebagai penunjang intensitas warna tersebut.
- 10) Putih : memberi perasaan riang apabila digunakan dengan warna kuning dan orange.
- 11) Abu-abu : bersifat netral.

d) Tren Warna 2016/2017 (Resistance/Refugium)

Manusia akan terus menghadapi tantangan yang bisa mengganggu kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu melindungi diri dari tantangan seperti kelangkaan sumber daya alam, kualitas hidup yang terus menurun, perubahan iklim yang ekstrim yang mulai menghancurkan habitat manusia, serta gejolak politik yang terus berfluktuasi. Hal-hal ini adalah inspirasi / *driver* untuk tema *trend forecasting* utama dalam 2016/17, Resistance, yang berasal dari perlawanan, yang berarti untuk



melakukan perlawanan untuk melindungi. (Trend Forecasting 2016/2017: Resistance, <http://www.bdadesign.co.id>,2015).

Ada 4 tema untuk tren fashion 2016: Biopop, gambaran kegembiraan atas kemajuan riset dan teknologi yang memberikan harapan baru, muncul dengan warna cerah. Humane, memungkinkan manusia membatasi diri dari ketergantungan teknologi dan kembali pada fungsi kemanusiaannya. Colony, mengacu pada perubahan iklim dunia yang menimbulkan paradigma tentang kelayakan bumi sebagai tempat hidup sehingga muncul ide untuk mencari koloni alternatif. Refugium, didasari konsep inovasi frugal ditengah kondisi darurat untuk memberi keamanan dan kualitas hidup dalam situasi penuh keterbatasan. Bentuk “pod” sarung, bentuk geometris, permainan volume, serta gigantic pattern yang terinspirasi dari budaya lokal. (Mengintip Tren Fashion 2016: Resistance. <http://www.mymagz.net>:2015).

Pada nantinya tren warna refugium 2016/2017 akan diterapkan pada bentuk-bentuk geometris yang akan dijadikan sebagai konsep pembuatan motif tekstil dengan teknik *printing*.



Gambar 2.7 Tren Warna 2016/2017 Resistance  
 (Sumber: [http://www.bdadesign.co.id/assets/news/2015/image\\_RESISTANCE\\_preview\\_tema\\_lo.jpg](http://www.bdadesign.co.id/assets/news/2015/image_RESISTANCE_preview_tema_lo.jpg))



Gambar 2.8 Bentuk geometris  
(Sumber: pinterest.com)

#### e) Unsur Tekstur

Tekstur adalah media atau bahan yang nyata yang terlihat dan diraba dari kain yang terbuat yang sifat yang kasar dan lembut. Dalam desain tekstil tekstur dapat dibentuk melalui penciptaan dari desain struktur melalui proses tenun.

#### 2.1.2.3 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah pedoman atau cara yang digunakan dalam mengatur unsur desain, sehingga didapat efek tertentu pada setiap desain. (Chodijah dan Zaman, 2001: 25). Dalam pembuatan motif, prinsip desain sangat diperlukan, prinsip desain dibagi menjadi beberapa unsur, yaitu:

### 1) Pengulangan

Suatu cara untuk menghasilkan irama adalah dengan mengadakan pengulangan garis. Misalnya, irama dengan pengulangan garis antara lain pengulangan garis lipit, motif, renda hiasan, kancing, dan dapat juga dengan irama pengulangan warna.



Gambar 2.9 Perulangan garis  
(Sumber: fitinline.com)

### 2) Peralihan

Cara mengatur unsur desain secara beralih, bisa pada garis, bentuk, warna atau tekstur. Misalnya besar kecilnya ukuran lipatan pada suatu busana.



Gambar 2.10 Peralihan warna  
(Sumber: fitinline.com)

### 3) Harmoni

Prinsip yang mencerminkan kesatuan melalui pemilihan dan susunan unsur-unsur, ide-ide dan tema. Harmoni pada desain busana dapat dibagi menjadi:

harmoni dalam garis dan bentuk, harmoni dalam tekstur, harmoni dalam warna.



Gambar 2.11 Harmoni perulangan warna hitam  
(Sumber: fitinlie.com)

#### 4) Proporsi

Prinsip yang digunakan untuk memberi kesan sesuatu kelihatan lebih besar atau lebih kecil. Untuk mendapatkan susunan yang menarik, perlu diketahui mengenai cara-cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran obyek yang satu dengan yang dipadukan secara proporsional.



Gambar 2.12 Proporsi  
(Sumber: fitinlie.com)

### 5) Keseimbangan

Prinsip yang digunakan untuk memberikan perasaan tenang dan stabil. Caranya adalah dengan mengatur unsur-unsur seperti bentuk atau warna yang dapat menimbulkan perhatian sama pada bagian kiri dan kanan dari pusat.

### 6) Pusat Perhatian

Aksen merupakan pusat perhatian yang pertama kali mengarahkan mata pada sesuatu yang penting dalam rancangan. Pusat perhatian pada busana dapat berupa kerah yang indah, ikat pinggang, lipit kup, kerutan, bros, syal, dan sebagainya.



Gambar 2.13 Pusat Perhatian di lengan  
(Sumber: fitinline.com)

### 7) Irama

Irama dalam desain dapat diartikan suatu pergerakan. Pergerakan yang berirama ini dapat dicapai dengan cara pengulangan sesuatu secara teratur atau berseling agar tidak membosankan.



Gambar 2.14 Irama perulangan gelombang pada busana  
(Sumber: forwomenall.com)

#### 8) Kesatuan

Dalam mendesain, pasti terjadi suatu proses dimana unsur-unsur yang mendukung desain tersebut mengalami penyatuan secara utuh, yang akhirnya menggambarkan hubungan individu terhadap objek-objek visual. Kesatuan yang ditimbulkan berdasarkan kesamaan dari bentuk, warna, ukuran, spot, garis, dan tekstur. Kesatuan juga ditimbulkan dengan mengumpulkan bentuk-bentuk yang berbeda. (Drs. Arfial Arsad Hakim, 1984).

### 2.1.3 Motif Tekstil

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. (Suherseno, 2005:14). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif merupakan suatu corak atau pola yang terdapat pada suatu karya seni, sehingga dapat peneliti disimpulkan bahwa motif merupakan suatu corak atau pola yang

terbentuk dari berbagai bentuk, garis, dan elemen yang disatukan pada suatu karya seni.

Menurut isi buku yang ditulis oleh Noor Fitrihana (2011) Tekstil berasal dari bahasa latin, yaitu *textiles* yang berarti menenun atau tenunan. Namun secara umum, tekstil dapat diartikan menjadi sebuah barang atau benda yang bahan bakunya berasal dari serat, misalnya kapas, polyester, dan rayon yang dipintal (*spinning*) menjadi benang kemudian dianyam, ditenun (*weaving*), atau dirajut (*knitting*) menjadi kain yang setelah dilakukan penyempurnaan (*finishing*) digunakan untuk bahan utama busana.

Tekstil merupakan bahan utama untuk berbagai kebutuhan manusia. Tekstil dibutuhkan manusia sejak lahir hingga masuk ke liang kubur. Produksi tekstil mayoritas dibuat untuk kebutuhan busana. Sejak saat itu, tekstil juga banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan interior rumah tangga, mebel, interior kendaraan, dan berbagai kebutuhan industri. (Fitrihana, 2011).

Pemilihan bahan tekstil tentu diperlukan agar saat membuat suatu karya tidak salah dalam memilih bahan tekstil. Karakteristik suatu bahan tekstil berbeda-beda di setiap jenisnya, terdapat beberapa jenis tekstil dan karakteristiknya seperti yang dipaparkan oleh Goet Puspo (2005: 69) berikut ini:

- a) Katun merupakan suatu bahan tekstil yang selalu berubah-ubah atau tidak tetap, selain itu katun merupakan bahan yang paling ekonomis dari segala bahan alami, sehingga kebanyakan dari bahan katun memiliki 100% serat katun. Namun bahan katun memiliki sifat karakteristik seperti bahan yang kaku, bertekstur agak kusam, dan bahan yang terasa kuat.



- b) Linen merupakan suatu bahan tekstil yang sesungguhnya dibuat dari serat-serat lainnya. Kebanyakan pabrik-pabrik tekstil mempergunakan campuran serat seperti polyester dan viscose untuk memberikan daya lenting yang tinggi. Linen memiliki sifat karakteristik seperti bahan yang kuat dan gemersik, lembut cemerlang, dan seperti terlihat ada benang yang kotor.
- c) Wol merupakan suatu bahan tekstil yang memiliki sifat karakteristik seperti hangat dan berbulu, bertekstur kusam, dan memiliki ketebalan serta bentuknya yang besar.
- d) Sutra merupakan suatu bahan tekstil yang memiliki sifat karakteristik seperti halus dan anggun, serta mudah untuk dibuat dengan teknik draping, dan bertekstur mewah. Bahan sutra merupakan salah satu bahan tekstil yang memiliki harga yang mahal.
- e) Rajut merupakan suatu bahan tekstil yang memiliki sifat dan karakteristik seperti memiliki regangan atau tarikan yang mendatar, memiliki tingkat elastisitas yang tinggi, dan melenting dengan baik.

Menurut Dartini (2011) motif tekstil merupakan sebuah bentuk desain diatas tekstil melalui proses perancangan, penciptaan, bentuk dan pengolahan susunan garis, bidang warna, atau nada tekstur yang mengandung nilai estetik yang diwujudkan, melalui gambar dan motif diatas kain permukaan atau tekstil untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat terutama desain tekstil yang meliputi aspek fungsi dan bahan. Pembuatan motif tekstil berdasarkan sumber inspirasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Alam

Motif ini dipengaruhi oleh bentuk alam benda atau bersifat alam, penggambarannya sangat serupa dengan objek alam seperti daun, buah-buahan, tumbuhan, awan, batu, kayu, kulit, pelangi, bintang, bulan, matahari. Bentuk desain yang berwujud dari alam, ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi menjadi mode dan khayalan (biasanya didukung oleh berbagai variasi serta susunan nuansa warna yang indah dan serasi).

b) Buatan

Motif dapat dibuat menggunakan komputer atau cap yang dapat disebut sebagai ragam hias dwimatra dan trimatra (2D dan 3D). Namun, juga dapat menggunakan gambar tangan saat pembuatan motif itu sendiri. Desain dengan elemen geometris, seperti persegi panjang, lingkaran, oval, kotak, segitiga, segi enam (berbagai segi), dan berbagai garis. (Suherseno, 2006: 8).

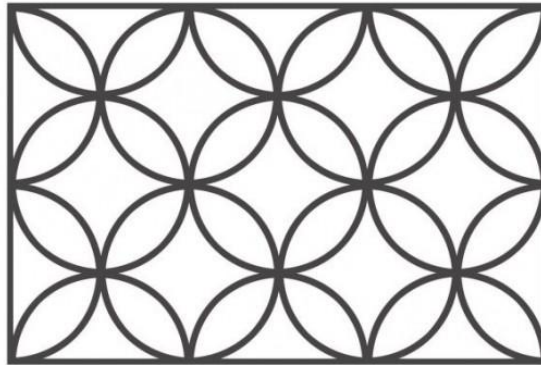
Dalam mencipta gambar motif harus sedemikian rupa dalam memadukan bentuknya, garisnya, dan sebagainya agar terciptanya suatu gambar motif yang indah, serasi bernilai seni atau estetika, serta orisinal. (Suherseno, 2006: 10).

### **2.1.3.1 Jenis Motif**

Motif pada suatu karya seni dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

### 1) Motif Geometris

Motif tertua yang memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, dan lain-lain. Motif geometris ini banyak dijumpai pada bentuk motif batik.



Gambar 2.15 Motif Geometris  
(Sumber: [senirupasaloku.blogspot.com](http://senirupasaloku.blogspot.com))

### 2) Motif Floral (Tumbuh-Tumbuhan)

Gambaran motif dibuat dengan cara natural maupun stilirisasi sesuai dengan keinginan senimannya. Jenis tumbuhan yang dijadikan obyek atau inspirasi juga berbeda tergantung dari lingkungan dan tempat motif tersebut diciptakan.



Gambar 2.16 Motif Floral  
(Sumber: [gambar.weebly.com](http://gambar.weebly.com))

### 3) Motif Fauna (Binatang)

Motif fauna atau motif binatang dihasilkan dari stilirisasi atau gubahan seorang manusia, tapi hasil gubahan tersebut masih dapat dikenali karena tidak

menghilangkan ciri khas dari bentuk asal binatang tersebut dan dikombinasikan dengan bentuk lain.



Gambar 2. 17 Motif Fauna  
( Sumber: [www.keywordpicture.com](http://www.keywordpicture.com) )

#### 4) Motif Manusia

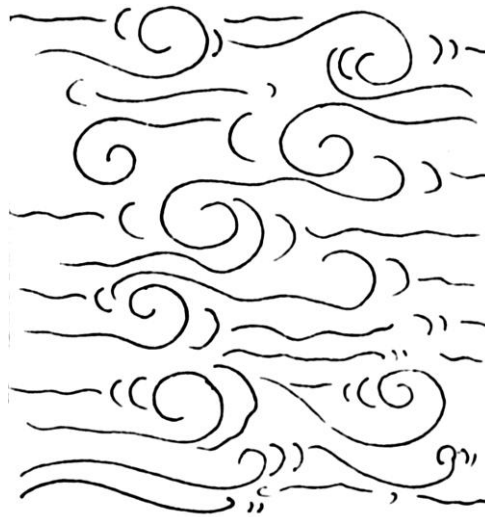
Merupakan suatu hasil motif yang dimana manusia merupakan obyek utama dalam proses penciptaan motif ornamen yang memiliki beberapa unsur, baik secara terpisah seperti topeng, dan secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam tokoh pewayangan.



Gambar 2.18 Motif Manusia  
( Sumber: [marhendkv.blogspot.com](http://marhendkv.blogspot.com) )

5) Motif Alam (Gunung, Air, Awan, Batu-batuan, dll)

Motif yang berasal dari alam pada proses penciptaannya biasanya digubah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda dan estetikanya.



Gambar 2.19 Motif Air  
(Sumber: [serbaserbihindubali.blogspot.com](http://serbaserbihindubali.blogspot.com))

6) Motif Kreasi atau Khayalan

Adalah motif yang terdiri dari bentuk-bentuk ciptaan yang tidak terdapat dalam alam nyata, seperti motif raksasa, dewa, makhluk ajaib contohnya adalah putri duyung, dan lain-lainnya. (Rajagukguk, 2013: 11).



Gambar 2.20 Motif Dewa  
(Sumber: [heritage.id](http://heritage.id))

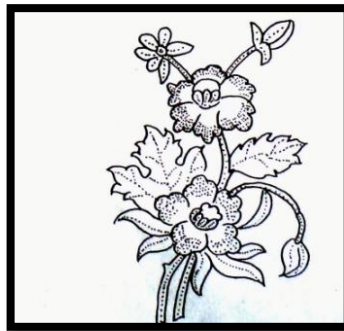
### 2.1.3.2 Motif Stilasi

Stilasi dibuat mengubah atau menyederhanakan bentuk adanya menjadi bentuk yang mengikuti imajinasi. Meskipun demikian, desain ini tidak menghilangkan bentuk dasarnya secara keseluruhan. (Suherseo, 2004: 51).

Berikut merupakan bentuk stilasi dari berbagai sumber:

#### 1) Benda alam

Benda yang terdapat dari alam dapat distilasi atau direngga bentuknya menjadi bentuk baru. Contoh dari bentuk alam adalah tumbuhan, daun, buah-buahan, akar, batu, kayu, bunga, dan berbagai bentuk alam lainnya.



Gambar 2.21 Stilasi dari bunga  
(Sumber: [senIbudaya.blogspot.com](http://senIbudaya.blogspot.com) [parasakti7970.blogspot.com](http://parasakti7970.blogspot.com))

#### 2) Bentuk figur manusia

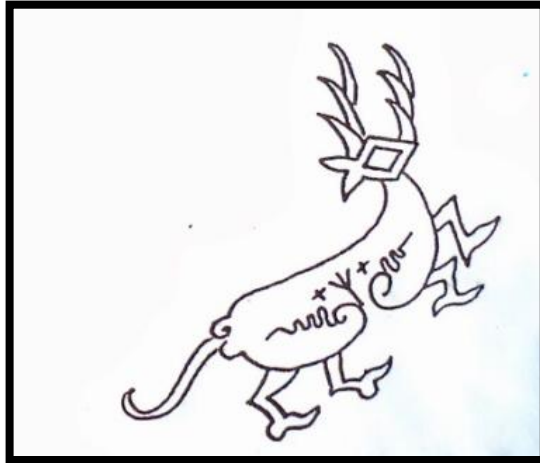
Bentuk gubahan dari figur manusia seperti, tangan, kaki, kepala, dan lain-lain.



Gambar 2.22 Stilasi dari manusia  
(Sumber: [senIbudaya.blogspot.com](http://senIbudaya.blogspot.com) [parasakti7970.blogspot.com](http://parasakti7970.blogspot.com))

### 3) Bentuk binatang

Bentuk gubahan dari figur binatang, seperti kupu-kupu, burung, ayam, kambing, rusa, sapi, kerang, katak, ikan, kura-kura, dan lain-lain.



Gambar 2.23 Stilasi dari hewan  
(Sumber: [senIbudaya.blogspot.com](http://senIbudaya.blogspot.com) [parasakti7970.blogspot.com](http://parasakti7970.blogspot.com))

#### 2.1.3.3 Kumbang Koksi

Menurut Sunjaya (1994) Serangga (Insekta) digolongkan dalam *phylum Arthropoda*. Serangga sebagai salah satu golongan hewan penghuni terbesar dimuka bumi. Diperkirakan bahwa jumlah seluruh serangga menduduki tiga perempat bagian dari semua hewan yang ada, dan dari jumlah tersebut 750.000 spesies telah berhasil diketahui dan diberi nama. Jumlah tersebut merupakan lebih kurang 80% dari *phylum*-nya sendiri.

Borror (1992) mengatakan nama *Coleoptera* berasal dari kata “*Koleos*” yang artinya perisai dan “*ptera*” yang artinya sayap. Sayap depan ordo ini (*elytra*) mengeras dan berfungsi melindungi tubuh serta sayap belakang yang terlipat dibawah sayap depan pada saat hinggap. Pada sayap hinggap kedua sayap depan membentuk satu garis lurus. Salah satu spesies dari jenis serangga ini adalah

kumbang koksi atau nama latinnya adalah *Coccinella repanda Thunberg* atau yang lebih dikenal dengan nama *Lady Bird*.

*Coccinella repanda Thunberg* merupakan kumbang koksi yang banyak terdapat di halaman belakang rumah dan kebun, mempunyai bentuk badan tertentu seperti diskus, *oval* (lonjong) sampai bulat, dorsal badan cembung. Badan umumnya kekar dan mengalami pengerasan (*sklerotisasi*) pada hampir seluruh permukaan badannya. Sayapnya keras dan mengkilat. Pada bagian permukaan atas (*dorsal*) badan kumbang ini berwarna cerah kuning, oranye, kemerahan dengan bercak-bercak hitam, ada pula yang berwarna hitam dan permukaan bawah (*ventral*) badan rata dan pada umumnya berwarna pucat. Kumbang jenis ini terdapat banyak di area persawahan di pedesaan seperti Tasikmalaya, Cianjur, dan lain-lain karena keberadaan kumbang ini menguntungkan petani dalam membasmi hama di sawah. (Falahuddin, dkk, 2015: 9-13).



Gambar 2.24 Kumbang Koksi  
(Sumber: adearisandi.wordpress.com)

Pada penelitian ini, penulis akan menstilasi bentuk dari serangga kumbang koksi yang lebih dikenal dengan *Lady Bird* dengan alasan daerah Tasikmalaya sebagian besar aktifitas penduduknya adalah bertani sehingga serangga ini dikenal



sebagai sahabat para petani. Selain itu motif bulat-bulat atau polkadot pada bagian tubuhnya memberi kesan manis dan ceria.

#### 2.1.3.4 Penempatan Motif

Menurut Pulukadang (1985: 22-29), dalam membuat suatu motif hiasan, maka diperlukan beberapa teknik penempatan motif, diantaranya sebagai berikut:

##### a) Pola serak atau pola tabur

Dengan mengulang-ngulang suatu motif, biasanya motif kecil dengan jarak tertentu, diperoleh pola serak atau pola tabur. Walaupun disebut pola serak, letak motif-motif teratur pada jarak tertentu. Motif dapat diletakkan menghadap suatu arah, dua arah, atau kesemua arah.



Gambar 2.25 Pola serak  
(Sumber: slideplayer.info)

##### b) Pola berangkai

Bila pola serak dihubungkan satu sama lainnya, maka akan diperoleh pola berangkai. Garis-garis yang mehubungkannya dapat berupa garis vertikal dan horizontal, dapat juga dengan garis diagonal. Pola serak maupun pola berangkai digunakan untuk menghias bidang, seperti taplak, rok anak dan sebagainya.



Gambar 2.26 Pola berangkai  
(Sumber: tiaalexandra.wordpress.com)

### c) Pola pinggiran

Dengan menempatkan motif hias berjajar yang dihubungkan satu sama lainnya, kita akan memperoleh satu hiasan pinggiran. Tergantung dari cara menjajarkan motif dapat dibuat:

#### 1) Pinggiran simetris atau pinggiran berbaring

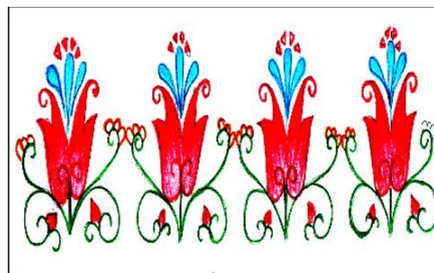
Jika pinggiran ini dibelah dua akan terdapat dua bagian yang sama. Bentuk motif atas bawah sama, warna pun sama.



Gambar 2.27 Pola pinggiran simetris  
(Sumber: busana74.blogspot.com)

#### 2) Pinggiran berdiri

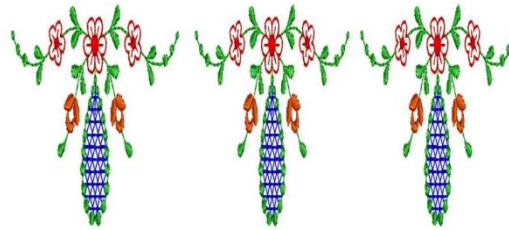
Pinggiran ini terdiri dari motif yang disusun besar atau berat bawah dan makin ringan ke atas. Pinggiran tersebut dapat digunakan untuk hiasan pinggir taplak, rok, dan lain-lain.



Gambar 2.28 Pola pinggiran berdiri  
(Sumber: tutorialsulampita.blogspot.co.id)

### 3) Pinggiran bergantung

Pinggiran ini sebaliknya dari pinggiran berdiri. Hiasan berbentuk pinggiran bergantung untuk menghias bagian atas baju atau tirai.



Gambar 2.29 Pola pinggiran bergantung  
(Sumber: slideplayer.info)

### 4) Pinggiran berjalan

Untuk membuat pinggiran ini digunakan motif berbentuk tidak simetris atau dihubungkan dengan garis yang tidak simetris. Dengan demikian pinggiran tersebut seolah-olah bergerak ke satu arah.



Gambar 2.30 Pola pinggiran berjalan  
(Sumber: slideplayer.info)

### 5) Pinggiran memanjat

Pinggiran memanjat tersusun dari motif-motif sedemikian rupa sehingga pinggiran seakan-akan memanjat. Hiasan pinggiran tersebut dapat digunakan untuk hiasan blus, rok, tirai, atau hiasan dinding.



Gambar 2.31 Pola pinggiran memanjat  
(Sumber: slideplayer.info)

d) Pola bebas

Pola hiasan pola bebas, bentuk hiasan bebas dan menempatkannya juga menurut keinginan. Hal yang perlu diperhatikan ialah penempatan hiasan pada tempat yang tidak terganggu oleh jahitan atau bagian yang dihias agar ditampilkan dengan sempurna.

#### **2.1.4 Batik**

Batik merupakan hasil kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan merupakan warisan nenek moyang dan bagian dari budaya Indonesia yang kini sudah diakui dunia (Hamidin, 2010: 7). Semenjak diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009, dan ditetapkannya hari batik nasional oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 17 November 2009 dengan Keputusan Presiden No 33 Tahun 2009, batik Indonesia semakin pesat perkembangannya (Antara News: 2009).

##### **2.1.4.1 Pengertian Batik**

Menurut Koentjaraningrat, budaya dapat diartikan sebagai semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Berdasarkan pendapat ini batik dapat diartikan yaitu salah satu hasil dari cipta, rasa, dan karsa yang dilakukan oleh manusia Indonesia, baik sejak masa silam hingga sekarang, selain hasil lainnya berwujud pada bangunan candi-candi kuno, senjata-senjata tradisional, dan pancasila yang merupakan buah pikiran Ir. Soekarno (Yayasan Kadin Indonesia, 2007: 35).

Dalam keseharian masyarakat Jawa, kata *mbathik* atau *nyerat* yaitu menuliskan malam dengan menggunakan *chanting* dan membuat motif pada kain

mori yang akhirnya menjadi kain dengan ragam hias tertentu, dengan melalui proses penciptaan yang dapat menerangkan atau menjelaskan apa sebab sampai ragam hias itu dibuat. Pada akhirnya, ada maksud tertentu di balik sebuah kain batik, terdapat nilai-nilai luhur yang dikandungnya. Nilai-nilai yang melekat ketika sebuah kain batik diciptakan dan nilai-nilai spiritual budaya yang menyertai pembuatannya, mengajak atau menasehati keturunannya melalui sebuah *Suluk Prawan Mbatik Tumeka Mbabar* yang tercantum dalam serat *Suluk Pangolahing Sandhang*. (Mashadi dkk, 2015: 6).

Sedangkan pengertian batik dilihat dari cara pembuatannya menurut Hartono (2011: 23), Batik adalah kain, yang ragam hiasnya dibuat dengan mempergunakan malam sebagai bahan perintang warna, sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutup malam saat pencelupan. Pada buku Museum Tekstil Jakarta (2013: 94) Batik adalah proses membuat ragam hias di atas selembar wastra tenun. Ragam hias dituliskan atau dicap di atas wastra dengan menggunakan alat semacam pena (*canting*) atau cap dan *malam* cair. Pada batik bermutu baik malam cair dibubuhkan di kedua sisi kain dengan letak yang simetris. Kira-kira pada pertengahan abad ke-19 *canting cap* mulai digunakan dalam proses pembuatan batik.

#### **2.1.4.2 Motif Batik**

Motif batik menurut Wulandari (2011: 113) adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motif batik

dapat diartikan menjadi suatu gambaran yang pokok. (Tyas, 2013: 332). Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa motif batik merupakan lambang dari makna yang tersirat dan berbentuk pola-pola yang dapat menjadi suatu gambaran hiasan.

#### **2.1.4.3 Motif Batik Di Indonesia**

Motif batik di Indonesia berdasarkan letak lokasinya dan sejarahnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu motif batik tradisional atau keraton, motif batik pedalaman, dan motif batik pesisiran (Wulandari, 2011: 50) yang dijabarkan sebagai berikut:

##### a) Motif Batik Tradisional atau Keraton

Batik tradisional atau batik keraton sangat erat kaitannya dengan falsafah kebudayaan Jawa yang bersumber pada pemikiran masyarakat Jawa yang sentral atau berpusat di keraton. Terdapat motif larangan yang karenanya motif tersebut dibuat oleh raja-raja keraton atau pun penghuni keraton sehingga dilarang digunakan oleh masyarakat di luar keraton, contohnya seperti motif *parang*. (Wulandari, 2011: 54-55). Berikut adalah motif-motif batik keraton di Indonesia:

##### 1) Surakarta

Batik keraton Surakarta penuh dengan *isen* halus. Warna dari motif batik Surakarta lembut, dari biru sampai kehitaman, krem, dan coklat kemerahan. Motif batik Surakarta yang terkenal antara lain *parang barong*, *parang curiga*, *parang sarpa*, *ceplok burba*, *ceplok lung kestlop*, *candi luhur*, *srikaton*, dan *bondhet*. (Wulandari, 2011: 59).



Gambar 2. 32 Motif Srikaton  
(Sumber: jejakbatik.blogspot.com)

## 2) Yogyakarta

Batik tradisional Surakarta dan Yogyakarta berasal dari satu sumber, yaitu Kerajaan Mataram. Oleh karena itu, motif-motifnya memiliki banyak persamaan, meskipun pada di kemudian hari terdapat banyak perbedaan. Batik Yogyakarta mempunyai ciri khas, yaitu banyak bidang putih bersih dan motif geometrisnya dibuat besar-besar, jauh lebih besar dibandingkan dengan motif geometris di Surakarta. Beberapa motif batik Yogyakarta yang terkenal antara lain, *ceplok belah kedaton*, *kawung*, *tambal nitik*, *ceplok naga raja*, dan *parang kesit tumaratum*. (Wulandari, 2011: 60-61).



Gambar 2.33 Motif Tambal Nitik  
(Sumber: efathul.blogspot.com)

## 3) Cirebon

Cirebon di bawah pemerintahan Sunan Gunung Jati merupakan pusat kerajaan Islam tertua di Jawa dan sekaligus merupakan pelabuhan penting

dalam jalur perdagangan dari Persia, India, Arab, Eropa, dan China. Kedua keratonnya, yaitu Kasepuhan dan Kanoman, menghasilkan batik dengan motif dan gaya yang tidak terdapat di daerah lain.

Motif batik Cirebon menunjukkan adanya pengaruh budaya China. Hal ini tampak pada bentuk hiasan yang mendatar, seperti lukisan ragam hias khas *mega* dan *walasan* dalam *mega mendung* dan *walasan*. Beberapa contoh motif batik lainnya adalah motif *kereta kasepuhan*, *kapal kandas*, *peksi naga liman*, dan *cerita panji*. (Wulandari, 2011: 62-63).



Gambar 2.34 Motif Peksi Naga Liman  
(Sumber: budaya-indonesia.org)

#### b) Motif Batik Pedalaman

Batik pedalaman memiliki motif, corak, dan ragam hiasan yang berbeda dengan batik keraton maupun batik pesisiran. Batik ini sering disebut bukan termasuk dari jenis batik, karena motifnya dan warnanya yang keluar dari pakem (aturan) batik, akan tetapi proses pembuatannya mengikuti proses pembuatan batik. (Wulandari, 2011: 52). Berikut merupakan beberapa motif batik pedalama di daerah Indonesia:

##### 1) Bali

Bali sangat terkenal dengan pantainya yang indah dan tradisi ritual yang kental. Kondisi ini juga sangat mempengaruhi sejarah dan perkembangan



batik di Bali. Sebagian besar batik bali berwarna terang dengan motif flora dan binatang. Model dan corak kain batik bali lebih mirip dengan kain-kain pantai di masa kini. Sebagian lagi menggunakan model-model putri Bali yang sedang menari. (Wulandari, 2011: 45).



Gambar 2.35 Motif batik Bali  
(Sumber: jejakbatik.blogspot.com)

## 2) Abepura (Papua)

Di Papua, tidak hanya ada pakaian suku Asmat yang biasa dikenal dengan koteka. Namun terdapat pula tradisi pematikan, terutama di Abepura. Corak dan warna batik abepura sangat dipengaruhi oleh segala sesuatu yang khas di Papua, seperti patung Asmat, lingkungan alam, dan warna-warna gelap sangat dominan di dalam batik abepura.



Gambar 2.36 Motif batik Abepura  
(Sumber: yiskandar.wordpress.com)

## 3) Lampung

Walaupun Lampung cukup dekat dengan Jakarta, corak batik dan perkembangan batik di daerah ini sangat jauh berbeda dengan Jakarta. Batik di

sini pada umumnya sangat dipengaruhi oleh kultur Lampung, didominasi dengan corak geometris dengan warna dasar biru. Tradisi penggunaan pakaian adat yang cukup megah dan memberatkan pun sangat mempengaruhi perkembangan batik yang dirasa praktis, mudah, dan nyaman dipakai. (Wulnadari, 2011: 42).



Gambar 2.37 Motif batik Pohon Hayat  
(Sumber: fitinline.com)

#### c) Motif Batik Pesisiran

Batik pesisiran adalah batik yang tumbuh subur di luar batik keraton. Istilah “pesisir” muncul karena letaknya berada di daerah pesisiran pula Jawa. Batik pesisiran ini lebih kaya corak, symbol, maupun warna. Pelabuhan dan pesisir sebagai tempat pertemuan berbagai bangsa dalam perdagangan telah memunculkan berbagai pengembangan corak batik yang luar biasa. Ragam hias pada batik ini biasanya natural yang merupakan gambaran tentang kehidupan alam nyata, sebagai pengungkapan dan ciri-ciri bentuk alam dan peristiwa sehari-hari. (Wulandari, 2011: 64). Beberapa jenis motif batik pesisiran yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

##### 1) Garut

Garut adalah salah satu sentra pembuatan batik pesisiran yang sangat maju. Sejak zaman kerajaan-kerajaan lama, Garut telah berkembang tradisi batik. Batik garut memiliki berbagai corak dan motif yang diproduksi secara

massal untuk kepentingan segala lapisan masyarakat. (Wulandari, 2011: 34-35). Motif batik garut dikenal dengan warna gumading (warna sogan coklat muda agak kekuningan), biru tua, merah tua, dan ungu tua. Motif batik garut antara lain, *motif isuk sore*, *rereng calung*, *rereng pita*, dan *kopi tutug sidomukti melati*. (Mashadi, dkk, 2013).



Gambar 2.38 Motif 8 Penjuru Angin  
(Sumber: Buku Batik Pesisir Selatan Jawa Barat)

## 2) Banyumas

Batik Banyumas biasa disebut *banyumasan* dan memakai sogan yang agak kuning kemerahan seperti yang dibuat oleh Jonas pembatik keturunan Belanda di Solo. Warna latarnya gading, lebih muda dari batik Solo dan mengilhami warna latar *gumading* dari Ciamis dan Garut. Motif yang terkenal di batik banyumas adalah *ayam puger*, *plonto galaran*, *godong lumbu*, dan *jahe serimpang*. (Mashadi, dkk , 2013: 171).



Gambar 2.39 Motif Jahe Srim pang  
(Sumber: Fitinline.com)

### 3) Sukapura (Tasikmalaya)

Tasikmalaya memiliki makna (etimologis) dari kata Tasik dan *Laya* yang dalam bahasa Sunda berarti keusik ngalayah, yang berarti pasir terhampar di mana-mana. (Kudiya, dkk, 2013: 160). Tradisi dan budaya Tasikmalaya terekam dalam perilaku dan kegiatan masyarakat yang menggunakan bahasa Sunda dalam kesehariannya. Tasikmalaya menjadi salah satu kota di propinsi Jawa Barat yang terkenal akan wilayah yang memiliki ragam tradisi, budaya, dan kehidupan religi yang saling mendukung. Kehidupan masyarakat perajin dengan aneka kerajinan, antara lain: *kolom geulis*, payung Tasik, anyaman mending, bamboo, dan lain-lain dari Rajapolah, bordir yang ter-sentra di daerah kawalu, batik kota Tasikmalaya di Ciroyom-Cigeureung dan batik Kabupaten Tasikmalaya yang dikenal dengan sebutan batik Sukapura. (Kudiya, dkk, 2013: 163).

Batik di daerah Tasikmalaya memiliki banyak pengaruh budaya dari wilayah terdekatnya seperti kota Purwokerto dan Banyumas yang menghasilkan batik terkenal dengan dengan sebutan *Bianyuan*. Pengaruh yang datang dari luar mampu diserap masyarakat setempat untuk kemudian diolah, dan dikembangkan dengan kreativitas dan kearifan lokal, sehingga dapat menghasilkan kebaruan dalam komposisi dan penamaan batiknya. Dan beberapa motif di wilayah batik Tasikmalaya seperti di daerah Sukapura juga terdapat pengaruh dari kota-kota tersebut. (Kudiya, dkk, 2013: 166).

Puncak kejayaan industri batik di Tasikmalaya Sukapura terjadi sekitar tahun 1960-an. Namun pada akhir-akhir ini industri batik Tasikmalaya terutama di daerah Sukapura mengalami penurunan yang disebabkan oleh

beberapa faktor seperti: terjadinya alih generasi pembatik, lemahnya sistem pemasaran, modal yang terbatas (Kudiya, dkk, 2013: 3), dan kurangnya minat pembeli karena motif yang tidak berkembang dan pembatik yang tidak membuat inovasi baru (Tak Ada Regenerasi Batik Sukapura Terancam Punah, Bisnis Tempo, Editor: Candra Nugraha: 2013).

Motif batik di setiap daerah Tasikmalaya memiliki motif yang berbeda-beda dan warna yang beragam akan tetapi tetap memiliki ciri khas dari Tasikmalaya. Beberapa daerah di Tasikmalaya yang memiliki industri batik adalah Sukapura, Ciroyom, Sukaraja. Batik Sukapura memiliki motif seperti: motif candi rangrang seling *sisit* Sukapura, gambir seketi Sukapura, lenggang daun asem Sukapura, rereng sintung dengan tumpal Sukapura, guci latar batu, cala culu. (Kudiya, dkk, 2013: 167).

Motif batik Sukapura memiliki komposisi warna merah, hitam, dan putih yang sangat berbeda dengan batik dari Kota Tasikmalaya. Komposisi warna dan motif pada batik Sukapura melambangkan kelestarian antara alam, manusia, dan sang Pencipta. Makna yang terdapat pada motif batik Sukapura pun tidak terlalu berarti, karena motif yang dihasilkan berasal dari bentuk alam dan lingkungan sekitar sehingga makna yang terdapat pada motif batik Sukapura adalah makna lingkungan alam. Motif yang terkenal di industri batik Sukapura yang terdapat di Kampung Pasar Kolot adalah motif kutaraja, kopi peucah, kupat beulah, dan anggrek. (Hasil wawancara dengan Bapak Enung, desainer batik Sukapura). Berikut merupakan beberapa motif batik Sukapura berdasarkan makna yang terkandung:

No.	Nama Batik	Makna yang Terkandung
1.	Motif Kupat Beulah	Motif kupat Beulah yang bermakna sebuah ketupat atau yang orang sunda sering katakan adalah kupat yang dibelah, karena keupat sendiri bahan bakunya adalah beras yang berasal dari padi dan dibalut oleh daun kelapa dan berkaitan dengan alam dan distilasi bentuknya menjadi bentuk batik.
2.	Motif Anggrek	Motif anggrek yang bermakna keindahan alam tumbuhan-tumbuhan atau bunga anggrek yang selalu indah dipandang.
3.	Motif Kupat Peucah	Motif kopi peucah yang bermakna sebuah secangkir kopi yang telah pecah akan tetapi memiliki bentuk yang unik yaitu belah ketupat dengan banyak garis dan bintik-bintik dari hasil pecahan tersebut, dan warna coklat tuanya berasal dari warna kopi yang tumpah, lalu bentuknya distilasi menjadi sebuah bentuk motif batik.
4.	Motif Candi Rangrang Selit Sisit	Motif candi rangrang selit sisit yang bermakna sebuah bangunan candi yang memiliki sisit (sisik) yang berartikan kehidupan alam yang penuh keindahan.
5.	Motif Candi Rangrang	Motif candi rangrang anggrek yang bermakna

	Anggrek	bentuk keindahan candi yang digabungkan dengan bentuk bunga anggrek yang selalu menghiasi sekitar candi.
6.	Motif Rereng Sintung Sukapura	Motif rereng sintung sukapura yang bermakna kelestarian alam yang harus dijaga dan tidak boleh dirusak.
7.	Motif Lenggang Daun Asem	Motif lenggang daun asem yang bermakna sebuah motif yang berasal dari tumbuhan daun asem yang kemudian bentuknya distilasi dan dibuat menjadi salah satu motif batik Sukapura.

Tabel 2.1 Penjelasan makna beberapa motif batik Sukapura  
(Sumber: Hasil wawancara Pak Enung)



Gambar 2.40 Motif Kupat Beulah  
(Sumber: Hasil Batik Tulis Pak Enung)



Gambar 2.41 Motif Angrek  
(Sumber: Hasil Batik Tulis Pak Enung)



Gambar 2.42 Motif Kutaraja  
(Sumber: Hasil Batik Tulis Pak Enung)



Gambar 2.43 Motif Kopi Peucah  
(Sumber: Hasil Batik Tulis Pak Enung)





Gambar 2.44 Motif Candi Rangrang Selit Sisit  
(Sumber: Buku Batik Pesisir Selatan Jawa Barat)



Gambar 2.45 Motif Gambir Seketi  
(Sumber: Buku Batik Pesisir Selatan Jawa Barat)



Gambar 2.46 Motif Rereng Sintung Sukapura  
(Sumber: Buku Batik Pesisir Selatan Jawa Barat)



Gambar 2.47 Motif Lenggang Asem  
(Sumber: Buku Batik Pesisir Selatan Jawa Barat)



Gambar 2.48 Motif Guci warna warni  
(Sumber: [perekonomian-tasik.blogspot.com](http://perekonomian-tasik.blogspot.com))

### 2.1.5 Teknik Pembuatan Motif Tekstil

Teknik pembuatan motif tekstil menurut Nanang Rizali (2006) ada beberapa macam, yaitu:

#### 2.1.5.1 Teknik *Patchwork*

Penggunaan teknik dengan cara menyambung potongan kain satu persatu untuk mendapatkan motif yang baru dengan cara menjahitnya, baik menggunakan mesin maupun secara tradisional menggunakan tangan. Pada teknik *patchwork* ini, jenis kain yang digunakan dapat menggunakan kain apa saja dan motif yang digunakan juga dapat beragam, seperti kain katun, sutra, denim, spandex, dan lain-lain.

#### **2.1.5.2 Teknik Ikat (pelangi, *tie dye*)**

Upaya pembuatan ragam hias diatas permukaan kain dengan cara mengikat dengan karet, tali rafia, serat nanas, dan sebagainya. Ikatan tersebut terbuat dari bahan yang tidak muda menyerap agar bagian bagian yang diinginkan tidak terkena warna apabila dicelup.

#### **2.1.5.3 Teknik Quilting**

Suatu teknik seni melapisi hasil dari teknik *patchwork* dengan material lembut seperti *dacron* yang kemudian dijahit mengikuti arah teknik *patchwork* atau garis-garis artistik lainnya.

#### **2.1.5.4 Teknik *Printing***

Sejarah dari teknik *printing* desain tekstil merupakan sejarah yang panjang dan salah satu yang mengesankan. Pada awal 3000 tahun sebelum masehi kain bermotif secara luas digunakan oleh orang-orang primitif. Seribu tahun kemudian, pakaian dihiasi dengan pola yang di cap yang kemudian di kenakan oleh manusia di Mesir dan Peru. Beberapa contoh dari *printing* kain bertahan dari banyaknya perbedaan di setiap kebudayaan dan zaman: Yunani selama abad ke keempat dan kelima Masehi, Eropa pada abad kedua belas, dan kerajaan Afrika dari benin (sekarang bagian dari Nigeria) pada abad ketiga belas. Pada tahun 1712, George Leason mendirikan *printing* katun pertama di Amerika Utara di Boston, Massachusetts. Meskipun serat buatan manusia pertama kali dikembangkan pada akhir abad kesembilan belas, selama lebih dari 7000 tahun sejarah tekstil dapat ditelusuri dengan pengembangan empat kategori utama dari serat alami: rami, wol, katun, dan sutra. (Joyce, 1993: 11).

*Printing* kain menyentuh banyak aspek di kehidupan kita. Desain tekstil muncul di berbagai ukuran, perempuan, laki-laki, dan pakaian anak-anak, termasuk blus, kemeja, rok, gaun, dan jaket: dasi, syal, dan aksesoris lainnya: pakaian dalam dan pakaian tidur seperti *lingerie*, celana pendek, dan piyama: serta pakaian malam dan pakaian renang. Kita juga hidup dengan desain cetakan di setiap ruangan di rumah kita, di berbagai aplikasi yang berbeda-beda, seperti gorden, wallpaper, sarung bantal, handuk, taplak meja, dan sofa. (Joyce, 1993: 13). Proses pada teknik *printing* adalah sebagai berikut:

1) Melakukan *profiling* atau *colour profile*

Sebelum melakukan proses cetak, sebaiknya melakukan *profiling* dan kalibrasi pada layar monitor. Hal ini perlu dilakukan agar warna pada hasil cetak sama atau mendekati warna yang tampil pada layar monitor. Pada prinsipnya *color profile* adalah suatu program yang diinstal pada *printer* yang berfungsi memerintahkan kepada *injector* tentang tinta warna apa dan seberapa *volume* yang harus dikeluarkan. *Color profile* tidak hanya digunakan untuk mengkalibrasi monitor dengan *printer* saja, tetapi juga untuk mengkonversi jumlah tinta yang akan dicetak ke bahan kain tertentu sehingga menghasilkan warna yang sama. Sebaiknya, harus membuat *color profile* khusus untuk setiap jenis bahan / kain dan tipe tinta yang akan digunakan. Sebagai contoh bila akan mencetak kain sutra dengan *tinta acid*, diperlukan *color profile* yang berbeda untuk mencetak katun dengan menggunakan tinta reaktif.

2) Mempersiapkan tinta khusus untuk *digital printing*

Saat ini *digital printer* sudah dapat digunakan pada semua jenis *fabric*/ kain untuk berbagai keperluan seperti *apparel*, *furnitur*, bendera, *banner*,

*swimwear*, dan lain sebagainya. Tinta *digital printing* memiliki 4 jenis, menurut masing-masing *fabric/kain*, yaitu tinta *acid* untuk kain jenis *silk* dan *nylon*, tinta *reactive* untuk semua jenis serat, seperti katun, linen, dan rayon, tinta *disperse* untuk jenis kain *polyester*, tinta *dye based* tidak digunakan untuk kain.

### 3) Mencetak kain

Setelah semuanya siap, maka kain akan dicetak dengan menggunakan *printer* khusus dan tentunya tinta khusus kain yang sesuai dengan jenis bahan yang digunakan.

### 4) *Fixation*

Setelah selesai menyetak dengan *digital printer*, proses berikutnya adalah *fixation* atau fiksasi (pemantapan). Proses ini diperlukan agar molekul tinta dan molekul kain dapat menyatu. Proses ini akan mengikat tinta dalam struktur serat kain sehingga memiliki warna yang cemerlang, tidak mudah luntur, dan tahan terhadap sinar matahari.

### 5) *Wash Off*

Untuk menghilangkan sisa-sisa zat pewarna di atas bahan kain yang sudah dicetak, perlu dilakukan proses *wash-off*. Proses ini menghilangkan zat pewarna berlebihan yang tidak terikat erat pada serat kain. Proses ini juga menghilangkan lapisan *coating* sehingga kain kembali menjadi lembut. Pemberian *pretreatment coating* dilakukan untuk membuat kain lebih kaku sehingga tidak keriput pada saat dicetak di mesin *digital printing*.

#### 6) Pengeringan

Setelah melalui semua proses, tahap terakhir adalah mengeringkan kain yang telah selesai dicetak motifnya.

Kain yang baik digunakan untuk teknik printing adalah jenis kain sintetis yaitu kain, nylon, polyester karena serat yang kuat dari itu tidak mudah kusut dan cocok untuk di-*pleats* karena hasilnya akan stabil dan warna yang dihasilkan akan bagus. (Sarah E, 1998: 72-75).

## 2.2 Kerangka Berpikir

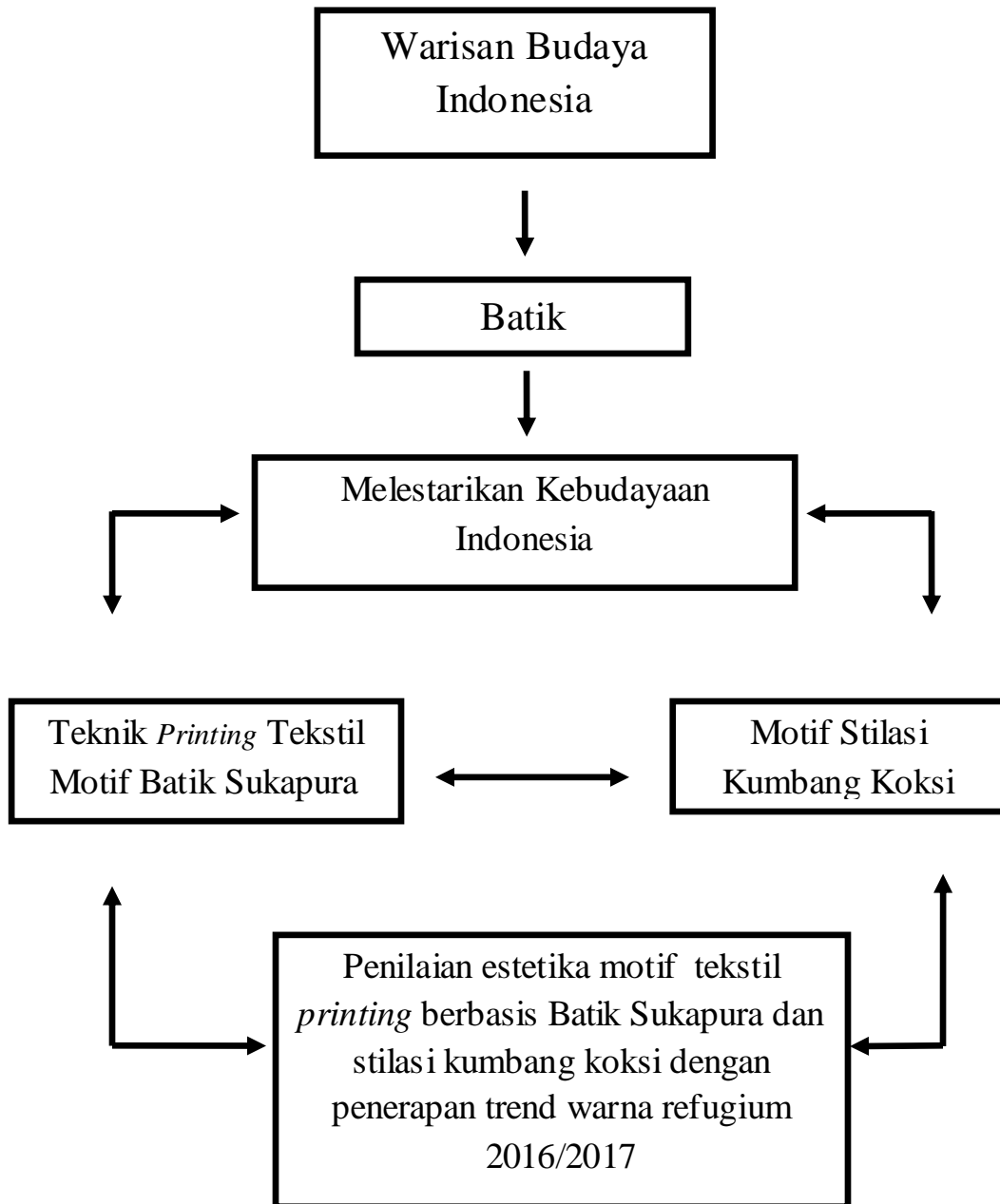
Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Pembuatan atau produksi batik di Indonesia tidak bolehlah putus atau terhenti begitu saja. Tidak hanya masyarakat Indonesia atau masyarakat dalam negeri saja yang mencintai batik, namun para turis atau wisatawan yang berkunjung datang ke Indonesia selalu terlihat tertarik pada karya seni batik, oleh karena itu kreativitas dan inovasi baru pada pembuatan batik atau motif batik harus selalu dikembangkan sesuai dengan pergantian zaman.

Batik Tasikmalaya merupakan batik tradisional pesisir yang dikarenakan letaknya di daerah pesisir. Produksi batik Tasikmalaya terdapat di beberapa daerah yaitu Sukaraja, Cigeureung, dan Sukapura. Maka dari itu dari setiap daerah tempat pembuatan batik pasti memiliki atau mempunyai motif batik tersendiri, seperti contohnya Batik Sukapura. Batik Sukapura memiliki beberapa motif yaitu, motif anggrek, kupat Beulah, kopi peucah, lenggang daun asem, candi rangrang selit sisit dan lain-lain. Warna dari motif batik Sukapura adalah dominan warna tanah seperti merah, dan coklat.

Motif batik Sukapura biasanya diambil dari bentuk alam atau bentuk sekitar pesisir, seperti tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Batik Sukapura saat ini terancam punah keberadaannya dikarenakan motif dan warna batik yang tidak pernah berkembang terutama pada warna batik yang memiliki warna dasar yang gelap dan tidak bervariasi, sehingga ini menjadi kendala dalam pemasaran Batik Sukapura. Lalu yang kedua adalah kurangnya minat para pemuda untuk meneruskan dan melestarikan kegiatan membatik di wilayah Sukapura. Pada pembuatan motif tekstil ini, peneliti akan menggabungkan beberapa motif batik

sukapura dengan motif kumbang koksi yang telah distilasi dengan menggunakan perpaduan warna trend 2016/2017 refugium. Peneliti juga menggunakan kain katun sakura sebagai bahan dasar tekstil. Alasan peneliti menggunakan kain katun sakura karena pada dasarnya kain batik menggunakan kain katun, dan nyaman bila dipakai. Teknik pembuatan motif tekstil ini adalah dengan menggunakan teknik *digital printing* sesuai dengan kemajuan teknologi era modern. Setelah itu, hasil dari motif tekstil ini akan dinilai estetikanya oleh kelima panelis ahli dengan penilaian estetika wujud dengan indikator unsur desain bentuk, warna, dan tekstur, penampilan dengan prinsip desain harmoni dan kesatuan, dan isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan.





Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk menilai estetika dengan teori penilaian estetika wujud dengan indikator unsur desain bentuk, warna, dan tekstur, penampilan dengan prinsip desain harmoni dan kesatuan, dan isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan dari motif tekstil batik Sukapura dan stilasi hewan kumbang koksi dengan penerapan teknik *digital printing* yang akan dinilai oleh lima panelis atau lima informan dan juga bertujuan untuk melestarikan motif-motif dari batik Sukapura.

#### **3.2 Tempat , Waktu, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di laboratorium Gedung H, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016-2017. Subjek dari penelitian ini adalah kelima panelis yang akan menilai estetika hasil dari motif tekstil yang menggabungkan motif batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan penerapan teknik *printing*.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Juliansyah Noor (2011: 34). Penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang.

Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan menurut Sugiyono (2014: 9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, kemudian dianalisis secara kualitatif yaitu mendeskripsikan penilaian estetika penerapan motif batik Sukapura dengan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing* di sehelai kain.

### **3.4 Data dan Sumber data**

#### **3.4.1 Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu, data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. (Muhadjir, 1996: 2). Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Adapun fokus dan subfokus penelitian adalah sebagai berikut:

##### a) Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini terfokus pada penilaian estetika motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing*.

#### b) Subfokus Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, berikut ini merupakan beberapa subfokus penelitian, yaitu:

- 1) Teori unsur penilaian estetika wujud yang memiliki indikator penilaian unsur desain bentuk, warna, dan tekstur.
- 2) Teori unsur penilaian estetika penyajian yang memiliki indikator penilaian prinsip desain harmoni, dan kesatuan.
- 3) Teori unsur penilaian estetika bobot atau isi yang terdiri dari gagasan, suasana, dan pesan yang memiliki unsur indikator penilaian hasil dari stilasi kumbang koksi, hasil dari pembuatan motif batik Sukapura secara *digital*, makna dari motif tekstil yang dapat menarik perhatian dan nilai estetika terbaik dari keseluruhan desain motif.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 1998: 129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a) Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Pada penelitian ini sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah lima (5) orang panelis yang memiliki latar belakang dan mengerti, serta berkecimpung di bidang yang berhubungan mengenai batik, motif batik Sukapura (Sunda), dan desain.

- 1) Dr. Wesnina, M.Sn, berprofesi sebagai dosen Prodi Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta.

- 2) Drs. Yan Yan Sunarya, M.sn, berprofesi sebagai dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain serta pengamat batik sunda, di Institut Teknologi Bandung.
  - 3) Bapak Enung Nurul Huda, berprofesi sebagai desainer motif batik Sukapura, Tasikmalaya, Jawa Barat.
  - 4) Ibu Ecin, berprofesi sebagai desainer motif batik Sukapura dan berlatar belakang kerajinan bordir, Tasikmalaya, Jawa Barat.
  - 5) Lenny Agustin, berprofesi sebagai desainer papan atas.
- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. (Suryabrata, 1987: 93). Dalam penelitian ini, dokumentasi dan kisi-kisi pedoman wawancara merupakan sumber data sekunder.

### **3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik analisis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif , dengan mengumpulkan data dari dokumentasi, wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara mencakup data yang akan dinilai, kemudia pengumpulan observasi dan dokumentasi yang mana data data yang didapatkan adalah data dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan yang nantinya akan dipisahkan menurut kategori dan prioritas untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini dengan metode sebagai berikut:

1) Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2014: 231). Wawancara terbagi dalam beberapa macam, diantaranya adalah:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulann datanya. (Sugiyono, 2014: 233).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan mengambil lima panelis sebagai narasumber untuk diwawancara. Menurut Nanang Martono (2010: 80), instrumen adalah alat pada waktu penelitian

menggunakan suatu metode. Berikut ini merupakan instrumen penelitian ini yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara yang akan dipakai untuk penilaian estetika motif tekstil dilihat dari segi teori penilaian estetika serta unsur, prinsip desain, dan penempatan motif, kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara pada para panelis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Panelis Ahli

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	
Penilaian Estetika Motif Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi dengan Teknik <i>Printing</i>	Unsur Estetika Wujud	Unsur Bentuk	1	
		Unsur Warna	2	
		Unsur Tekstur	3, 4	
	Unsur Estetika Penampilan	Prinsip Desain Harmoni		5
			Prinsip Desain Kesatuan	6
		Unsur Estetika Isi (Gagasan, Suasana, dan Pesan)	Penilaian hasil stilasi kumbang koksi	7
	Penilaian hasil motif tekstil batik sukapura dengan teknik <i>digital</i>		8	
	Makna dari penggabungan motif Batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi		9. 10	

		Nilai estetika terbaik dari keseluruhan desain	11
--	--	--	----

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 240), yaitu berupa foto proses kerja pembuatan motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan menggunakan teknik *printing* kain.

### 3.6 Prosedur Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 337), prosedur analisis data pada penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Pada saat tahap wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan lagi sampai dengan tahap tertentu, dan sampai memperoleh data yang dianggap memiliki kredibilitas.

Adapun analisis yang dilakukan peneliti mulai saat pengumpulan data, setelah pengumpulan data sampai dengan selesainya proses penulisan skripsi. Berdasarkan konsep dari Milles dan Huberman dengan komponennya yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusions: drawing/verifying*.



Berdasarkan konsep di atas, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan analisis data penelitian kualitatif ini:

1) *Collection data* / Pengumpulan data

Proses analisis data yang peneliti lakukan pada tahap awal atau pertama adalah pengumpulan data. Berdasarkan hasil rekaman obrolan keseluruhan tanpa membedakan obrolan sesuai fokus. Keseluruhan data di ketik menjadi data mentah wawancara, keseluruhan data mentah ini adalah data awal untuk dilakukan pemilihan sesuai fokus.

2) Reduksi data / pengurangan data

Data yang diperoleh dipangkas jumlahnya cukup banyak, maka peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2014: 338-339). Saat proses reduksi data yang telah di dapat dari pengumpulan data, lalu peneliti akan memilah-milah data yang sesuai dengan sub fokus mulai dari jawaban pertanyaan segi nilai estetika, setelah itu data diketik ulang dan mulai dikelompokkan untuk menghasilkan data yang absah.

3) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan data yang terkumpul dari informan mengenai penilaian estetika pembuatan motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan menggunakan teknik *printing*, maka peneliti menganalisis data yang sesuai dengan fokus penelitian saja yang dimasukkan dalam penyajian data, sedangkan data yang tidak digunakan dihilangkan karena termasuk data yang tidak dipakai.

#### 4) Verifikasi

Pada tahap ini menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah data hasil penyajian data di cek kembali apakah telah sesuai dengan jawaban-jawaban para informan dan pertanyaan yang menjadi sub fokus peneliti. Setelah data dinyatakan memiliki kecocokan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan setiap produk yang kelima panelis nilai berdasarkan teori penilaian estetika.

### 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang esensial dalam suatu penelitian, sebab untuk menjamin suatu kebenaran dan kepercayaan temuan dalam memecahkan masalah penelitian terletak pada tingkat keabsahan data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah dengan teknik triangulasi sumber data, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2014: 330).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan

cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data pada keabsahan data yaitu untuk mendapatkan data dari sumber pada penelitian ini terdiri dari lima orang panelis. Penilaian pada motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing* yang dilihat berdasarkan unsur penilaian estetika yang meliputi penilaian estetika wujud dengan indikator unsur desain bentuk, warna, dan tekstur, penampilan dengan prinsip desain harmoni dan kesatuan, dan isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan.



### **3.8 Prosedur Penelitian**

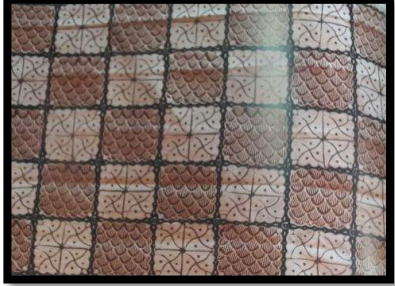

Prosedur pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan-tahapan seperti pemilihan konsep pembuatan motif tekstil, pemilihan tempat *digital printing*, langkah pembuatan motif tekstil, dan deskripsi motif tekstil. Adapun pembuatan motif tekstil ini dibuat berdasarkan konsep dan sumber inspirasi. Sumber inspirasi yang peneliti gunakan adalah batik Sukapura yang dimana motif-motifnya memiliki makna keindahan alam karena bersumber dari bagian-bagian alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, lain sebagainya dan akan dibuat dalam bentuk *digital*. Warna-warna dasar dan warna dominan dari motif-motif batik Sukapura adalah warna-warna tanah atau warna-warna gelap seperti, coklat, merah bata, dan hitam, namun terdapat warna lain juga seperti putih.

Motif-motif batik Sukapura yang digunakan pada penelitian ini adalah motif kupat Beulah, candi rangrang selit sisit, candi rangrang anggrek, kopi peucah, rereng sintung sukapura, lenggang daun asem, dan motif anggrek. Alasan

mengapa peneliti memilih ketujuh motif batik tersebut adalah karena ketujuh motif tersebut adalah motif-motif yang cukup terkenal dan sangat dekat maknanya dengan makna keindahan alam. Berikut merupakan ketujuh motif batik Sukapura yang akan digunakan dalam pembuatan motif tekstil dengan teknik *printing*.

Tabel 3.2  
Tujuh Motif Batik Sukapura

No	Gambar Motif	Deskripsi Motif
1.		<p>Motif kupat Beulah yang bermakna sebuah ketupat atau yang orang sunda sering katakan adalah kupat yang dibelah, karena keupat sendiri bahan bakunya adalah beras yang berasal dari padi dan dibalut oleh daun kelapa dan berkaitan dengan alam dan distilasi bentuknya menjadi bentuk batik.</p>
2.		<p>Motif angrek yang bermakna keindahan alam tumbuhan-tumbuhan atau bunga angrek yang selalu indah dipandang.</p>

3.		<p>Motif kopi peucah yang bermakna sebuah secangkir kopi yang telah pecah akan tetapi memiliki bentuk yang unik yaitu belah ketupat dengan banyak garis dan bintik-bintik dari hasil pecahan tersebut, dan warna coklat tuanya berasal dari warna kopi yang tumpah, lalu bentuknya distilasi menjadi sebuah bentuk motif batik.</p>
4.		<p>Motif candi rangrang selit sisit yang bermakna sebuah bangunan candi yang memiliki sisit (sisik) yang berartikan kehidupan alam yang penuh keindahan.</p>
5.		<p>Motif candi rangrang anggrek yang bermakna bentuk keindahan candi yang digabungkan dengan bentuk bunga anggrek yang selalu menghiasi sekitar candi.</p>
6.		<p>Motif rereng sintung sukapura yang bermakna kelestarian alam yang harus dijaga dan tidak boleh dirusak.</p>

7.		Motif lenggang daun asem yang bermakna sebuah motif yang berasal dari tumbuhan daun asem yang kemudian bentuknya distilasi dan dibuat menjadi salah satu motif batik.
----	---	---

Peneliti pun juga mengambil sebuah sumber inspirasi yang berasal dari alam, yaitu serangga kumbang koksi. Serangga kumbang koksi memiliki bentuk badan tertentu seperti *oval* (lonjong) sampai bulat, dorsal badan cembung. Kumbang koksi juga memiliki ciri khas motif bulat-bulat pada bagian sayapnya dan dominan warna merah sebagai warna dasar pada sayapnya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengubah atau men-stilasi bentuk dari serangga kumbang koksi yang dimana nantinya akan ditambahkan pada pembuatan motif tekstil *digital printing*.

Konsep yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menerapkan bentuk-gentuk geometris seperti oval, lingkaran, segitiga, persegi, belah ketupat, trapesium, dan lain sebagainya. Selain dengan menggunakan bentuk-bentuk dari geometris, peneliti juga menerapkan konsep peletakan atau penempatan motif seperti bentuk *patchwork* yang dimana bentuk dari motif batik yang telah diterapkan pada bentuk-bentuk geometris dan motif bentuk stilasi kumbang koksi yang ditempatkan dengan cara menyatu atau menyambungkan antara motif satu dengan motif lainnya, dan tentu juga dengan penerapan tren warna refugium 2016/2017 yang sedang *in* pada saat ini.



Gambar 3.1  
Konsep Penelitian

Dalam pembuatan motif tekstil *digital* ini, peneliti menggunakan *software* Corel Draw X4 dan Adobe Photoshop CS3 untuk membuat desain motif dalam bentuk digital. *Software* Corel Draw X4 merupakan editor grafik vektor yang dikembangkan oleh Corel, sebuah perusahaan perangkat lunak yang bermarkas di Ottawa, Kanada yang digunakan untuk membuat berbagai desain, sedangkan Adobe Photoshop merupakan salah satu *software* grafis yang berbasis *pixel* yang



dimiliki oleh perusahaan Adobe. Dan photoshop merupakan program yang biasa digunakan untuk membuat desain, mengedit foto, dan lain sebagainya. (Pamungkas, 2014: 60).



Gambar 3.2  
Logo Adobe Photoshop CS3 dan CorelDRAW X4  
(Sumber: softwarewins.com)

Secara garis besar tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.8.1 Pemilihan Tempat *Digital Printing*

Pada penelitian ini, pembuatan motif tekstil dengan penggabungan dari motif *digital* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi akan dicetak atau di *print* sesuai dengan teknik *digital printing*. Tentunya pemilihan tempat *digital printing* sangat mempengaruhi dalam penelitian ini, karena peneliti ingin menghasilkan suatu motif yang warna, dan bentuknya sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Peneliti pun mencoba di kedua tempat yang menyediakan jasa *printing* kain, namun setelah diketahui hasilnya ternyata hasilnya belum maksimal dan belum sesuai dengan yang peneliti diinginkan, sehingga pada akhirnya peneliti menemukan sebuah jasa *printing* kain yang berbasis *online* juga dengan nama “SHRELO PRINT TEKSTIL”. Shrelo print tekstil menggunakan mesin *large format* (lebar) dengan kapasitas produksi tinggi, dengan hasil cetak yang cemerlang. Mesin yang digunakan sudah terbaru dan memiliki kualitas yang baik.

Pada saat percobaan mencetak kain, peneliti memilih kain katun sakura untuk digunakan dalam percobaan pencetakan kain. Kain katun sakura merupakan kain katun dengan campuran *polyester* yang dapat digunakan untuk kebutuhan produk pakaian seperti, blus, kemeja, dan lain-lain. Proses pencetakannya pun cepat hanya dalam waktu sehari, dan saat hasilnya sudah jadi kain yang sudah dicetak dengan motif tekstil ini hasilnya sangat bagus dengan warna dan bentuk yang sesuai dengan desain. Tidak terdapat bintik-bintik pada kain, warna dan motifnya pun sangat bagus dan sangat sesuai dengan desain.



Gambar 3.3  
Shrelo Print Tekstil

### **3.8.2 Langkah Pembuatan Motif Tekstil dengan *Teknik Printing***

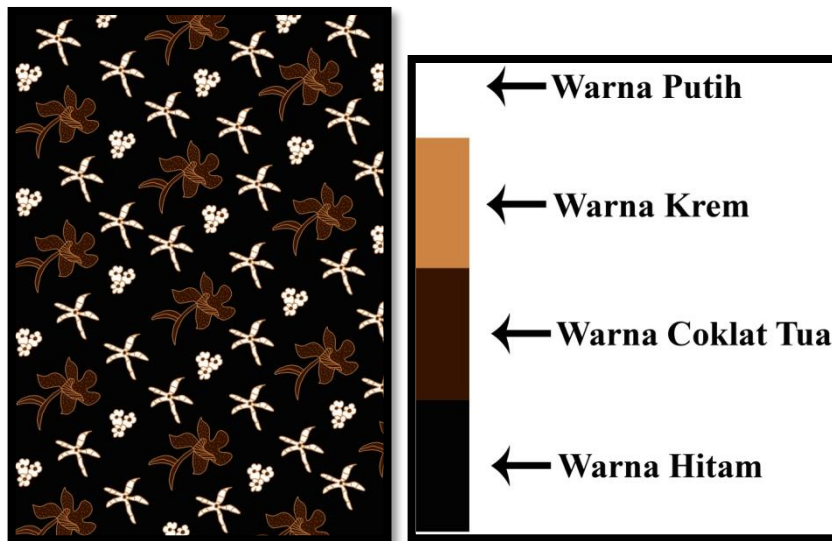
Pada tahapan ini, peneliti membuat motif tekstil penggabungan dari motif batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing*, namun sebelumnya ada beberapa tahapan pembuatan desain motif tekstil.

#### **3.8.2.1 Langkah Pembuatan Motif *Digital* Batik Sukapura**

Sebelum proses pembuatan penggabungan motif tekstil, maka dibuat terlebih dahulu ketujuh motif batik Sukapura yang akan dibuat dalam bentuk *digital*, berikut merupakan langkah kerjanya.

- 1) Motif Anggrek

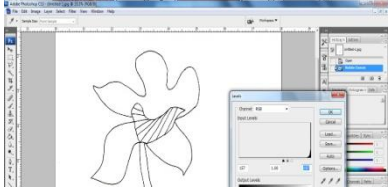
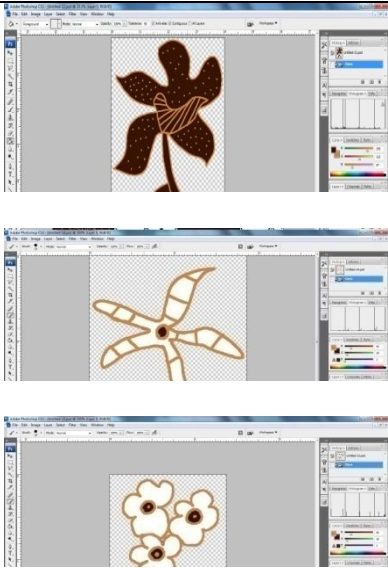
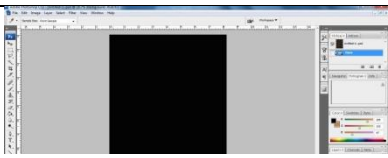
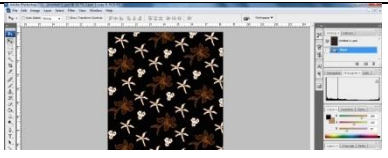
Motif anggrek ini memiliki makna keindahan alam tumbuhan-tumbuhan atau bunga anggrek yang selalu indah dipandang.



Gambar 3.4  
Motif Anggrek *Digital* dan Panel Warna

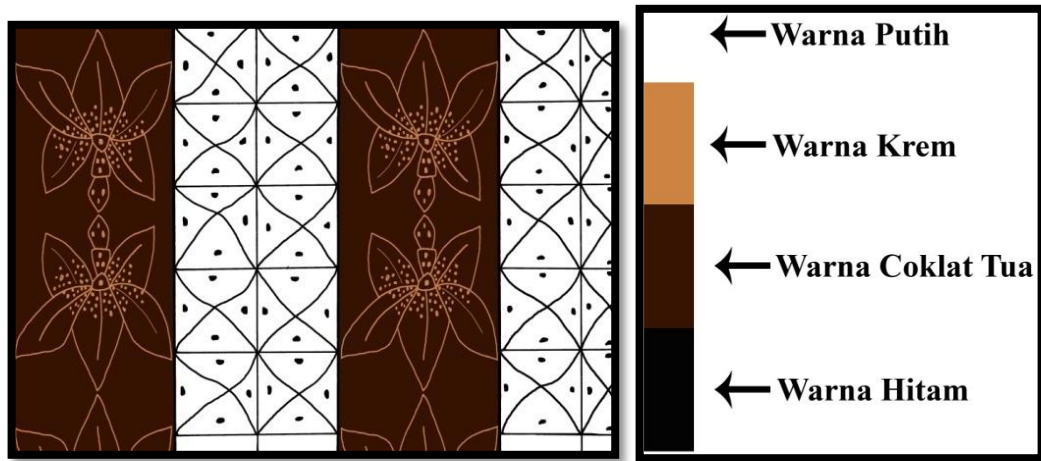
Tabel 3.3  
Pembuatan motif anggrek digital

No.	Gambar Tahapan Pembuatan	Tahapan Pembuatan
1.		<p>Membuat sketsa bunga anggrek pada kertas dengan menggunakan pensil, lalu meng-<i>scan</i> gambar tersebut dan diwarnai dengan <i>software</i> Adobe Photoshop. Buka <i>software</i> Adobe Photoshop lalu edit <i>level contrast</i>-nya dengan mengklik <i>image-adjustments-level</i></p>

2.		Edit <i>level contrast</i> -nya dengan mengklik ketiga titik sampai garis-garis pada desain bunga terlihat tebal
3.		Setelah itu warnai desain bunga sesuai dengan warna asli dari motif batik yang sesungguhnya, dengan menggunakan <i>paint bucket tool</i> dan <i>brush tool</i>
4.		Buat layer baru dengan ukuran A4 dengan <i>background</i> hitam untuk membuat desain motif anggreknya
5.		Masukkan motif anggrek yang sudah diwarnai tadi lalu disusun sesuai dengan motif aslinya.

## 2) Motif Candi Rangrang Anggrek

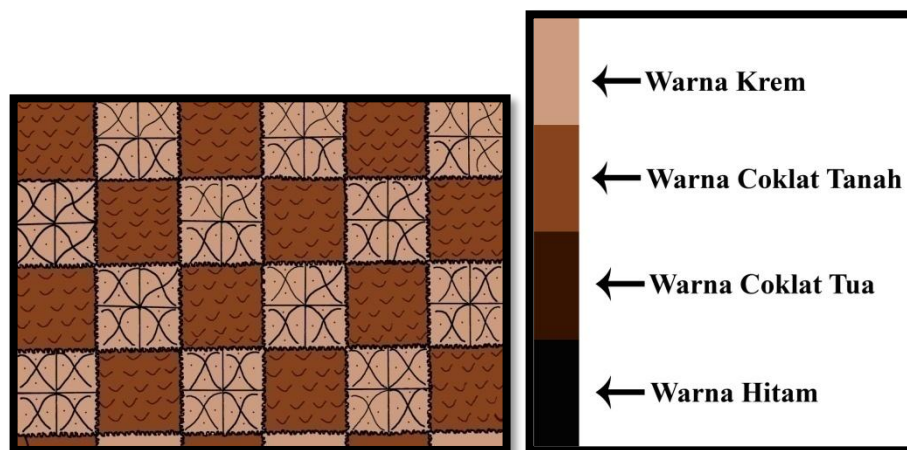
Motif candi rangrang anggrek bermakna bentuk keindahan candi yang digabungkan dengan bentuk bunga anggrek yang selalu menghiasi sekitar candi.



Gambar 3.5  
Motif Candi Rangrang Angrek *Digital* dan Panel Warna

### 3) Motif Candi Rangrang Selit Sisit

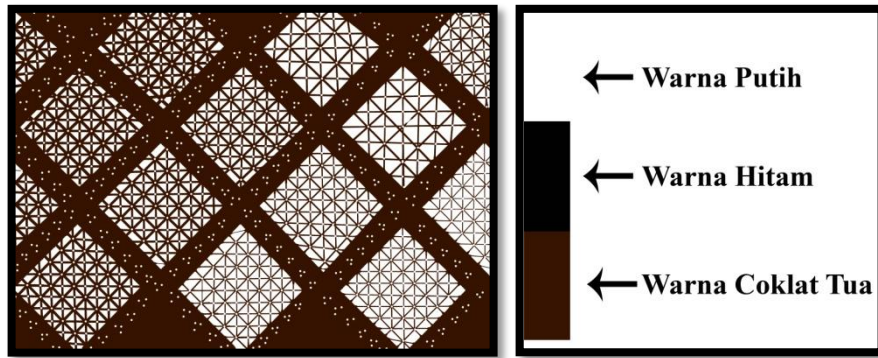
Motif candi rangrang selit sisit yang bermakna sebuah bangunan candi yang memiliki sisit (sisik) yang berartikan kehidupan alam yang penuh keindahan.



Gambar 3.6  
Motif Candi Rangrang Selit Sisit *Digital* dan Panel Warna

### 4) Motif Kopi Peucah

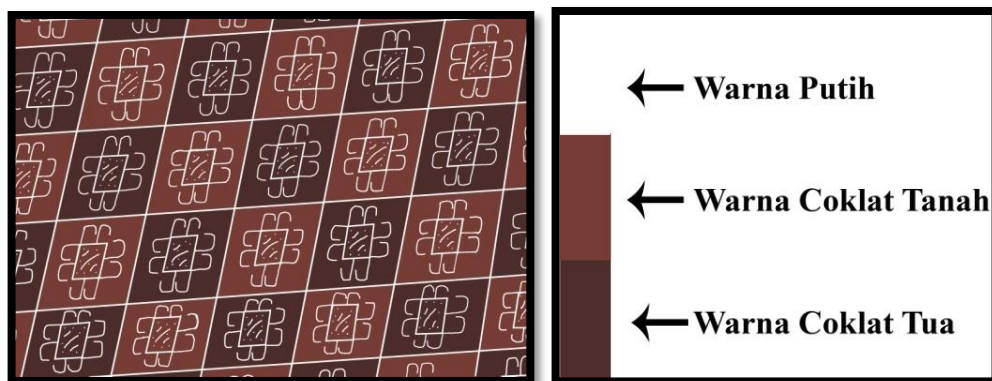
Motif kopi peucah merupakan salah satu motif batik Sukapura yang memiliki makna sebuah secangkir kopi yang telah pecah akan tetapi memiliki bentuk yang unik yaitu belah ketupat dengan banyak garis dan bintik-bintik dari hasil pecahan tersebut, dan warna coklat tuanya berasal dari warna kopi yang tumpah, lalu bentuknya distilasi menjadi sebuah bentuk motif batik.



Gambar 3.7  
Motif Kopi Peucah *Digital* dan Panel Warna

#### 5) Motif Kupat Beulah

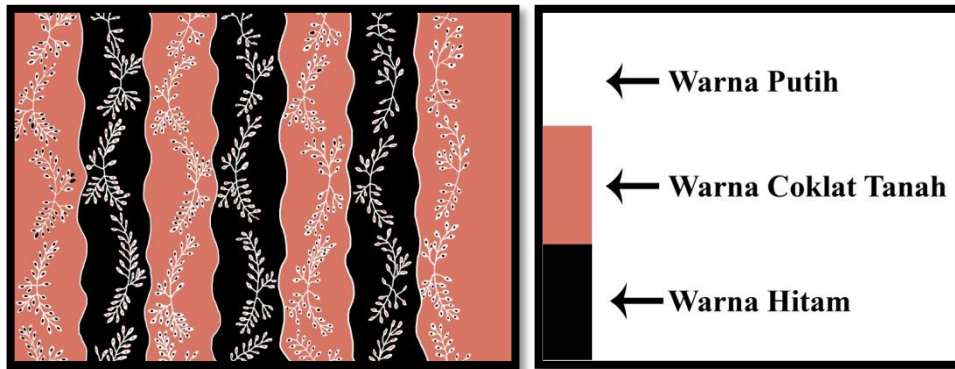
Motif kupat Beulah sebenarnya memiliki arti yang sama dengan motif kopi peucah yaitu, sebuah ketupat atau yang orang sunda sering katakan adalah kupat yang dibelah dan distilasi bentuknya menjadi bentuk batik.



Gambar 3.8  
Motif Kupat Beulah *Digital* dan Panel Warna

#### 6) Motif Lenggang Daun Asem

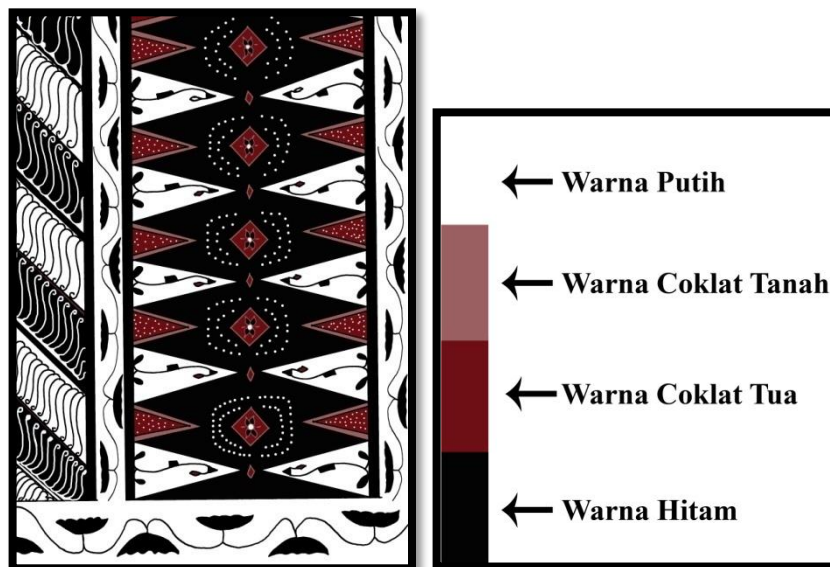
Motif lenggang daun asem merupakan sebuah motif yang berasal dari tumbuhan daun asem yang kemudian bentuknya distilasi dan dibuat menjadi salah satu motif batik Sukapura.



Gambar 3.9  
Motif Lenggang Daun Asem *Digital* dan Panel Warna

#### 7) Motif Rereng Sintung Sukapura

Motif rereng sintung sukapura yang bermakna kelestarian alam yang harus dijaga dan tidak boleh dirusak.

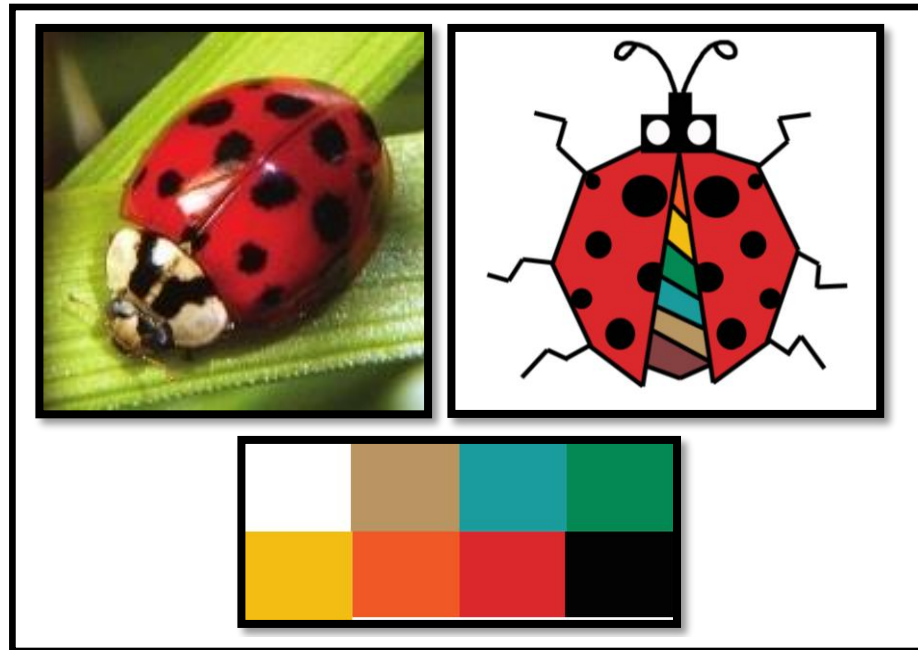


Gambar 3.10  
Motif Rereng Sintung Sukapura *Digital* dan Panel Warna

#### 3.8.2.2 Langkah Pembuatan Motif *Digital* Stilasi Kumbang Koksi

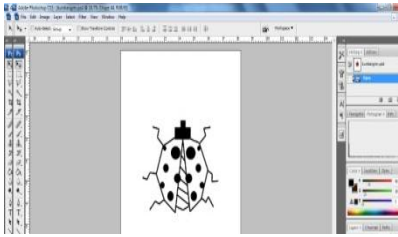
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hewan kumbang koksi yang bentuknya akan distilasi kembali. Alasan mengapa peneliti menggunakan motif hewan kumbang koksi sebagai motif tambahan dari motif tekstil karena kota

Tasikmalaya, di desa Sukapura terdapat banyak perkebunan dan persawahan yang dimana terdapat suatu hewan kumbang koksi yang merupakan hewan pengusir hama dan dijadikan sahabat oleh para petani.


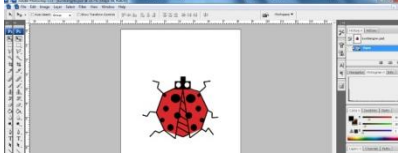



Gambar 3.11  
Motif Stilasi Kumbang Koksi *Digital* dan Panel Warna

Tabel 3.4  
Pembuatan motif stilasi kumbang koksi digital

No.	Gambar Tahapan Pembuatan	Tahapan Pembuatan
1.		<p>Membuat bentuk stilasi dengan menggunakan <i>software</i> Adobe Photoshop CS3. Pertamanya membuat bagian badan kumbang dengan menggunakan <i>line tool</i> dengan warna hitam dan membentuk sebuah bentuk geometris yang terbelah dua. Pada bagian yang terlebih, diberi garis hingga membentuk kumbang yang</p>



		<p>terbuka bagian sayapnya. Pada bagian kepalanya, menggunakan <i>rectangle tool</i> membentuk sebuah persegi panjang, dan pada bagian tangannya dengan menggunakan <i>line tool</i>. Masing-masing bentuk dibuat pada <i>layer</i> yang terpisah.</p>
2.		<p>Setelah bentuk telah selesai dibuat, warnai bagian tubuh kumbang dengan warna merah dan menggunakan <i>paint bucket tool</i>. Setelah diwarnai buatlah bulatan-bulatan pada bagian tubuh kumbang dengan menggunakan <i>ellipse tool</i> dan warnai dengan warna hitam. Dan buat garis-garis pada bagian bentuk tubuh kumbang yang terbelah.</p>
3.		<p>Buatlah bagian mata kumbang dengan bentuk lingkaran dengan menggunakan <i>ellipse tool</i> dan warnai dengan warna putih.</p>
4.		<p>Buat bagian tanduk kumbang dengan menggunakan <i>brush tool</i> yang telah di-<i>setting</i> warnanya menjadi warna hitam. Mewarnai pada bagian dalam tubuh kumbang yang telah dibatasi dengan</p>

		<p>garis-garis. Warna yang diterapkan adalah warna-warna dari trend refugium, dengan menggunakan <i>paint bucket tool</i>.</p>
--	--	--

### 3.8.2.3 Langkah Pembuatan Motif Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang

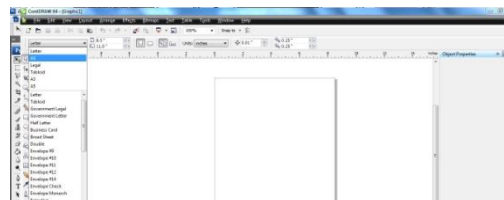
#### Koksi dengan Teknik *Printing*

Sebelum proses pembuatan motif tekstil *digital printing*, buatlah dahulu desain yang sesuai dengan konsep dan sumber inspirasinya.



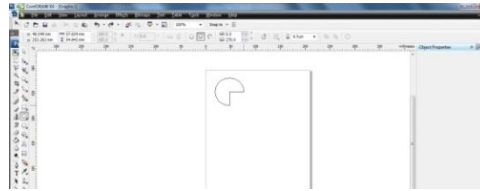
Gambar 3.12  
Desain Motif Tekstil 1

1. Bukalah *software* Corel Draw X4 pada laptop, lalu klik ukuran kertas dan ubah ukuran *letter* menjadi A4.



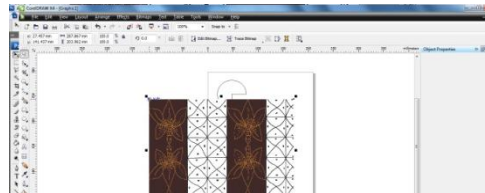
Gambar 3.13  
Mengubah ukuran kertas di CorelDRAW

2. Klik *ellipse tool* pada *tool bar* dan pilih bentuk seper-empat lingkaran, klik lalu tarik pada kertas.



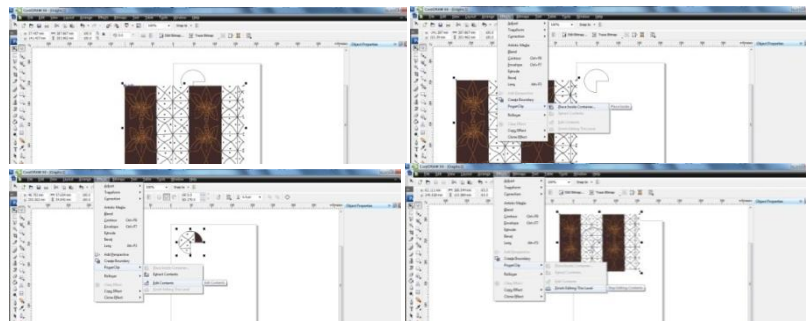
Gambar 3.14  
Membuat bentuk seper-empat lingkaran

3. Setelah itu masukkan salah satu bentuk motif batik *digital*, dengan cara klik *file-import*.



Gambar 3.15  
Memasukkan motif batik digital

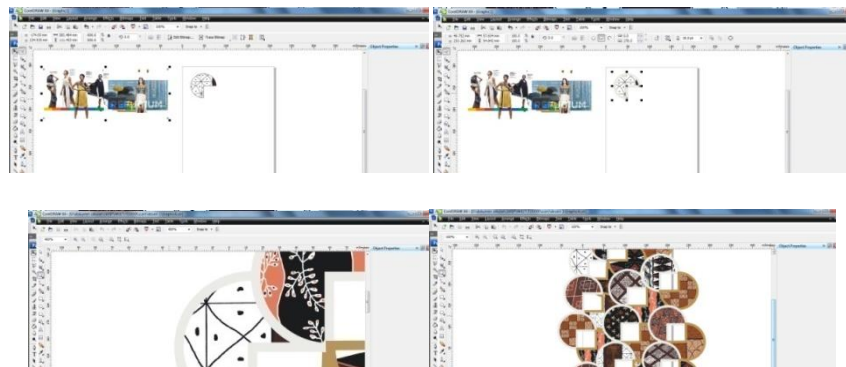
4. Masukkan bentuk motif batik *digital* ke dalam bentuk geometris seper-empat lingkaran dengan cara mengklik *effects-powerclip-place inside container*. Setelah masuk, atur ukuran pada bentuk seper-empat lingkaran agar terlihat pas dengan cara mengklik *powerclip-edit contents*, setelah selesai di edit atau diatur lalu klik *powerclip-finish editing this level*.



Gambar 3.16  
Memasukkan motif ke dalam bentuk seper-empat lingkaran

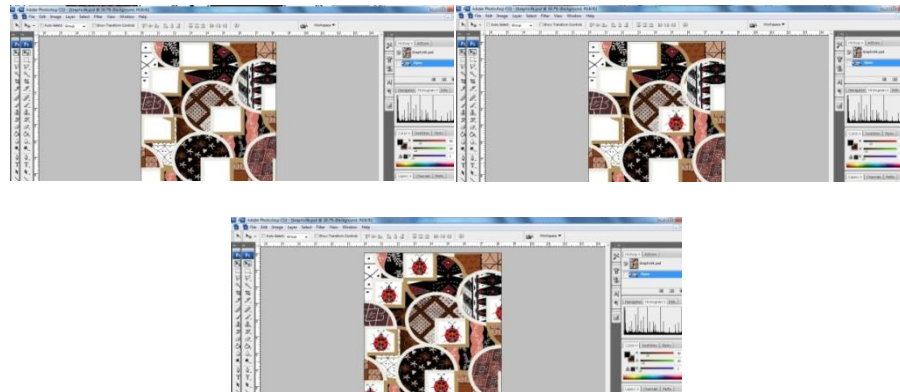
5. Lalu, masukkan gambar warna tren refugium 2016/2017 untuk diterapkan pada desain dengan cara yang sama, klik *file-import*. Klik

*eyedropper tool* untuk mengambil sample warna yang akan diterapkan. Setelah itu pertebal garis pada bentuk seper-empat lingkaran dengan mengklik *nudge offset* dan atur ukurannya menjadi 16.0 pt. Warnai bentuk luar lingkaran dengan cara mengklik kanan pada bagian warna yang diambil. Ulangi cara yang sama untuk memperbanyak bentuk sehingga menyatu seperti konsep yang diinginkan, *save* dengan format jpeg.



Gambar 3.17  
Memasukkan warna dan memperbanyak motif

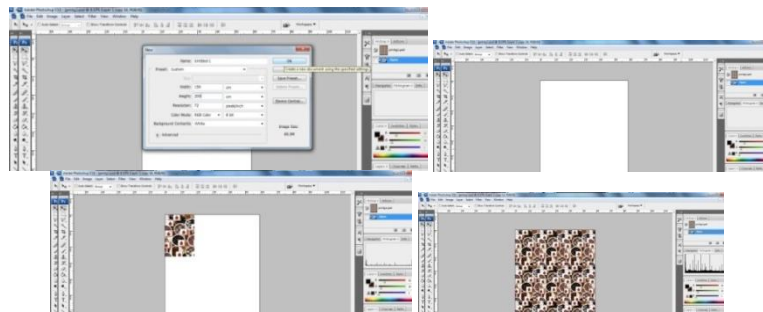
6. Setelah selesai membuat desain pada *software* corel draw, lalu bukalah *software* adobe photoshop untuk mengedit kembali desain. Setelah itu buat desain yang sudah dibuat dengan corel ke ukuran A4 dengan cara men-*drag* ke *layer* dengan ukuran A4. Kemudian, masukan motif kumbang koksi dengan cara men-*drag* ke *layer* yang berbentuk persegi dan atur ukuran dengan cara menekan tombol CTRL-T. Ubah ukuran sesuai dengan ukuran persegi, setelah sesuai perbanyak layer desain kumbang dengan cara men-*duplicate layer*, klik kanan pada kursor *layer* dan klik *duplicate layer* sampai semua persegi yang kosong pada desain terisi, *save* dengan format jpeg.



Gambar 3.18

Memasukkan motif digital stilasi kumbang koksi

7. Buatlah file baru dengan klik toolbar *file-new*-lalu pilih *custom* untuk membuat ukuran baru, buat ukuran dengan *width* 150 cm, dan *height* 200 cm. Lalu masukkan desain yang sudah dibuat dengan cara mengklik *file-open*, atur kembali ukuran agar tidak kebesaran saat di *print* nantinya dengan cara menekan tombol CTRL-T. Setelah itu ulangi pengulangan desain dengan cara menduplikat *layer* sebanyak 16 kali, simpan dengan format jpeg dan desain siap untuk di *print*.



Gambar 3.19

Menduplikat layer desain

8. Sebelum kain di *print*, kain katun yang akan digunakan harus disiapkan terlebih dahulu dan desain dilakukan *proof print* terlebih dahulu agar tahu acuan warna yang akan digunakan.



Gambar 3.20  
Proof print

9. Kemudian, kain siap di cetak atau di *print* dengan ukuran 150x200 cm dengan menggunakan kain katun sakura. Setelah kain selesai dicetak atau di *print*, kain di fiksasi atau *fixation* sampai warnanya benar-benar menyatu pada kain. Lalu kain akan dicuci atau *Wash Off* sehingga zat warna yang berlebihan tidak menempel pada kain. Dan tahapan terakhir dari proses *printing* adalah pengeringan kain.



Gambar 3.21  
Proses print



Gambar 3.22  
Hasil jadi kain

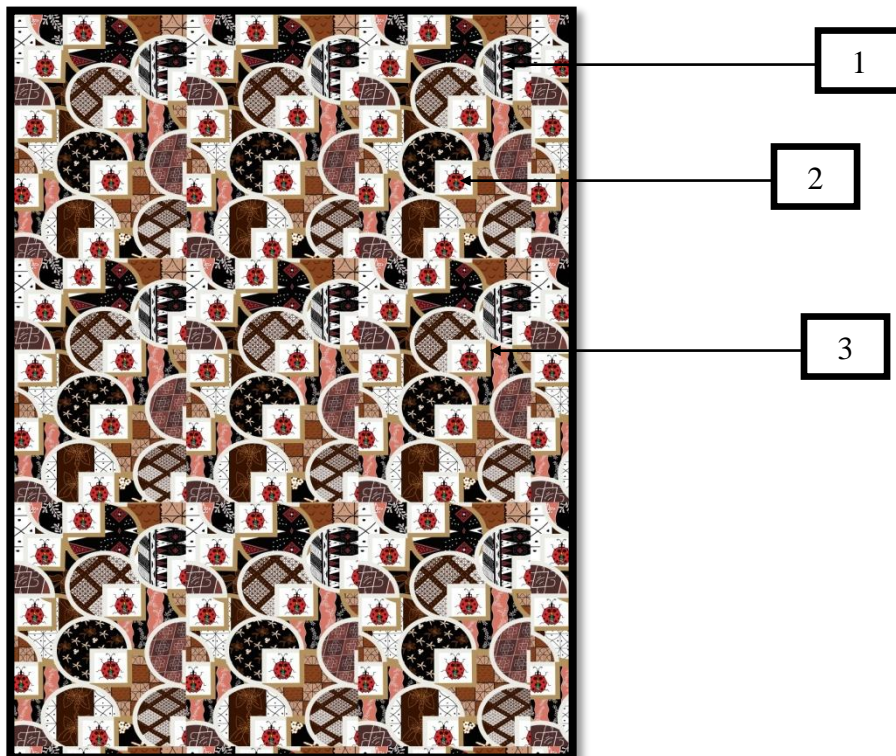
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Sebelum mendapatkan hasil penelitian dengan tahapan wawancara, dipaparkan temuan-temuan penelitian mencakup percobaan desain motif tekstil batik Sukapura dan stilasi hewan dari kumbang koksi, kemudian pengumpulan data para panelis atau para informan yang disajikan secara deskriptif berdasarkan urutan pertanyaan. Adapun temuan-temuan yang ditemukan adalah pembuatan desain, dan deskripsi desain motif, berikut merupakan kelima desain motif beserta deskripsi motif yang terdapat pada pembuatan motif tekstil ini.

a) Kain1

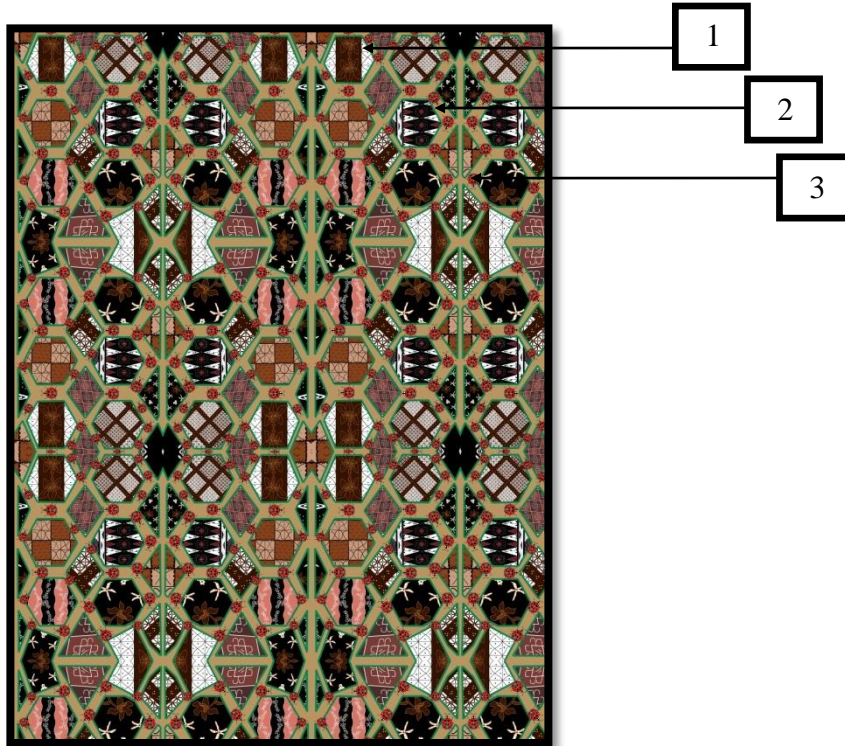




### Penjelasan deskripsi

1. Ketujuh motif batik Sukapura yang telah dibuat dalam bentuk digital dan diterapkan pada bentuk geometris seper-empat lingkaran dengan menggunakan *software* CorelDRAW X4 dan Adobe Photoshop CS3.
2. Motif stilasi kumbang koksi yang juga telah dibuat dalam bentuk *digital* dan diterapkan pada bentuk geometris persegi sebagai motif tambahan yang menggunakan penerapan warna-warna dari tren refugium 2016/2017. Warna-warna yang diterapkan adalah warna kuning, jingga, coklat tanah, biru langit, biru tua, biru, dan hijau sedangkan warna merah dan hitam merupakan warna asli dari serangga kumbang koksi.
3. Warna yang digunakan pada bagian bentuk geometrisnya motif adalah warna putih, dan warna krem yang berasal dari tren refugium 2016/2017. Dan motif tekstil ini dicetak atau di *print* dengan menggunakan kain katun sakura.

## b) Kain 2

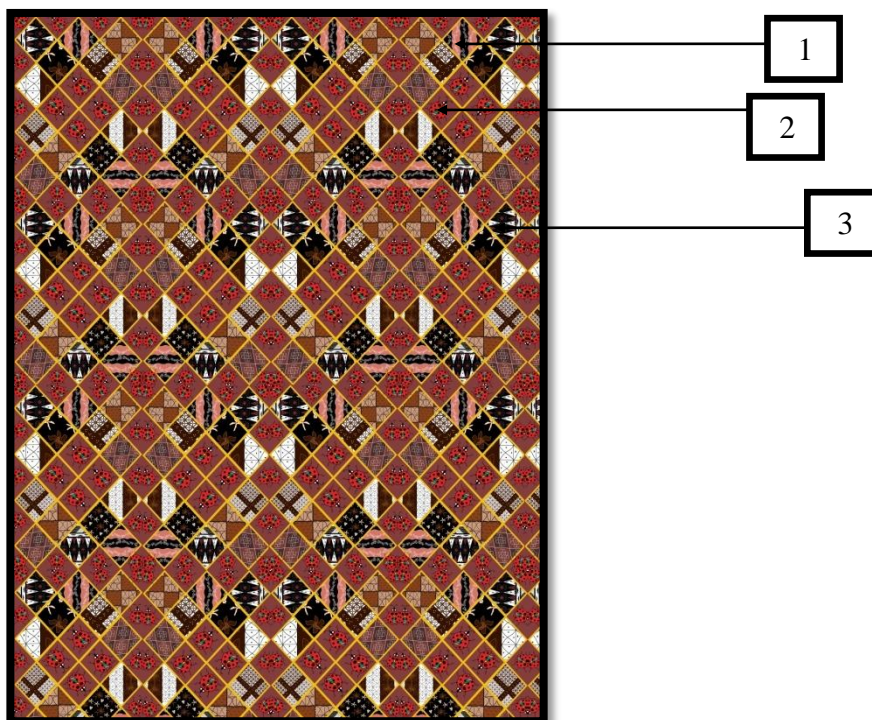


## Penjelasan deskripsi

1. Ketujuh motif batik Sukapura yang telah dibuat dalam bentuk *digital* dan diterapkan pada berbagai bentuk geometris seperti, persegi, persegi panjang, segitiga, jajaran genjang, segi lima, segi enam, dan lain-lain dengan menggunakan software CorelDRAW X4 dan Adobe Photoshop CS3.
2. Warna yang digunakan pada bagian bentuk luar geometrisnya motif adalah warna hijau, dan warna krem sebagai warna dasar atau *background* motif yang berasal dari trend refugium 2016/2017. Dan motif tekstil ini dicetak atau di *print* dengan menggunakan kain katun sakura.
3. Motif stilasi kumbang koxi yang juga telah dibuat dalam bentuk digital dan diterapkan pada bentuk geometris persegi sebagai motif

tambahan yang menggunakan penerapan warna-warna dari trend refugium 2016/2017. Warna-warna yang diterapkan adalah warna kuning, jingga, coklat tanah, biru langit, biru tua, biru, dan hijau sedangkan warna merah dan hitam merupakan warna asli dari serangga kumbang koksi.

c) Kain 3



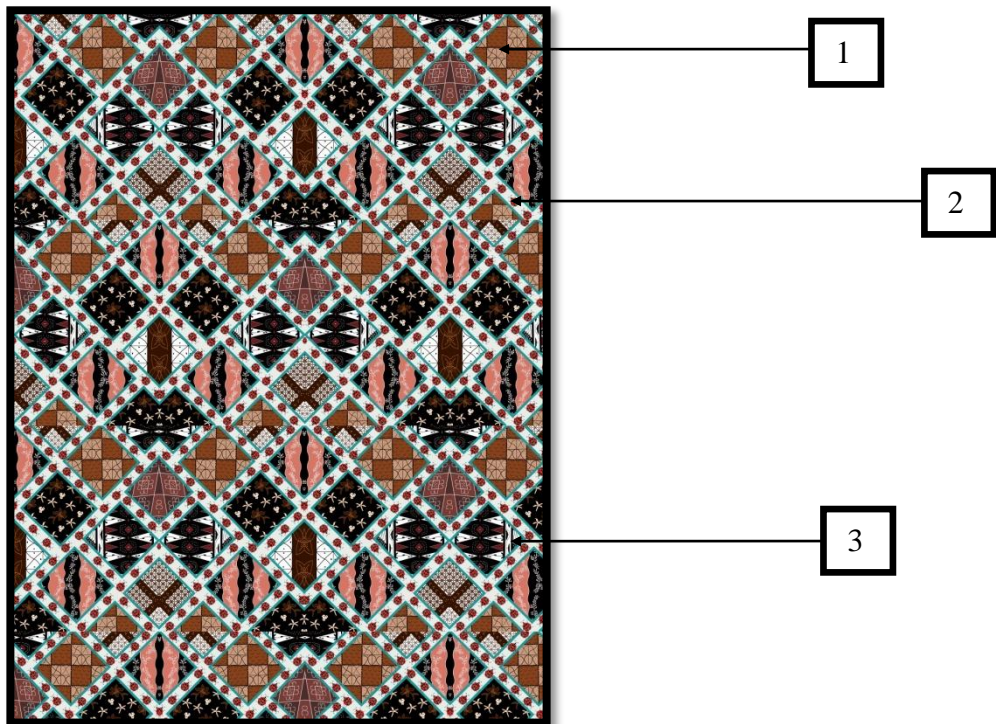
Penjelasan deskripsi

1. Ketujuh motif batik Sukapura yang telah dibuat dalam bentuk *digital* dan diterapkan pada berbagai geometris seperti belah ketupat dengan menggunakan *software* CorelDRAW X4 dan Adobe Photoshop CS3.
2. Motif stilasi kumbang koksi yang juga telah dibuat dalam bentuk digital dan diterapkan pada bentuk geometris persegi sebagai motif tambahan yang menggunakan penerapan warna-warna dari trend

refugium 2016/2017. Warna-warna yang diterapkan adalah warna kuning, jingga, coklat tanah, biru langit, biru tua, biru, dan hijau sedangkan warna merah dan hitam merupakan warna asli dari serangga kumbang koksi.

3. Warna yang digunakan pada bagian bentuk luar geometrisnya motif adalah warna kuning, dan warna coklat tanah sebagai warna dasar atau *background* motif yang berasal dari tren refugium 2016/2017. Dan motif tekstil ini dicetak atau di *print* dengan menggunakan kain katun sakura.

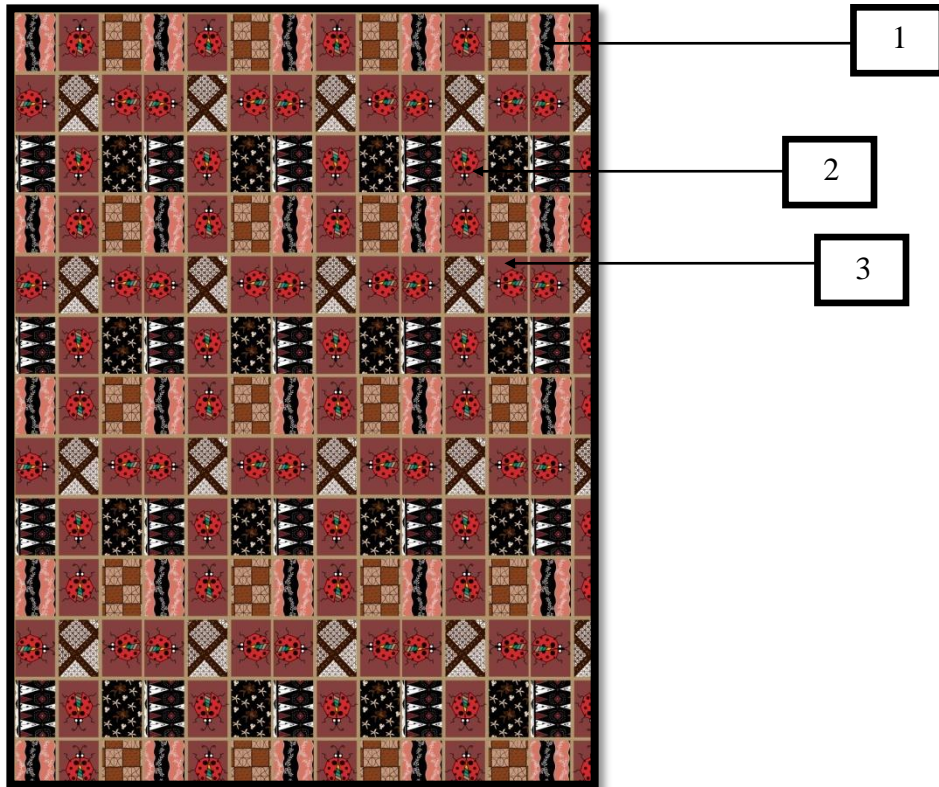
d) Kain 4



### Penjelasan deskripsi

1. Ketujuh motif batik Sukapura yang telah dibuat dalam bentuk *digital* dan diterapkan pada geometris seperti belah ketupat dengan menggunakan *software* CorelDRAW X4 dan Adobe Photoshop CS3.
2. Motif stilasi kumbang koksi yang juga telah dibuat dalam bentuk *digital* dan diterapkan pada bentuk geometris persegi sebagai motif tambahan yang menggunakan penerapan warna-warna dari tren refugium 2016/2017. Warna-warna yang diterapkan adalah warna kuning, jingga, coklat tanah, biru langit, biru tua, biru, dan hijau sedangkan warna merah dan hitam merupakan warna asli dari serangga kumbang koksi.
3. Warna yang digunakan pada bagian bentuk luar geometrisnya motif adalah warna biru langit, dan warna putih sebagai warna dasar atau *background* motif yang berasal dari trend refugium 2016/2017.

## e) Kain 5



## Penjelasan deskripsi

1. Ketujuh motif batik Sukapura yang telah dibuat dalam bentuk *digital* dan diterapkan pada geometris seperti persegi panjang dengan menggunakan *software* CorelDRAW X4 dan Adobe Photoshop CS3.
2. Motif stilasi kumbang koksi yang juga telah dibuat dalam bentuk digital dan diterapkan pada bentuk geometris persegi sebagai motif tambahan yang menggunakan penerapan warna-warna dari trend refugium 2016/2017. Warna-warna yang diterapkan adalah warna kuning, jingga, coklat tanah, biru langit, biru tua, biru, dan hijau sedangkan warna merah dan hitam merupakan warna asli dari serangga kumbang koksi.

3. Warna yang digunakan pada bagian bentuk luar geometrisnya motif adalah warna krem, dan warna coklat tanah sebagai warna dasar atau *background* motif yang berasal dari tren refugium 2016/2017. Dan motif tekstil ini dicetak atau di *print* dengan menggunakan kain katun sakura.

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan kegiatan wawancara oleh kelima panelis dengan beberapa unsur penilaian estetika yaitu, teori penilaian estetika wujud dengan indikator unsur desain bentuk, warna, dan tekstur, penampilan dengan prinsip desain harmoni dan kesatuan, dan isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan. Untuk melihat hasil nilai estetika dari penelitian pembuatan motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing*, maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dengan lima panelis, diantaranya adalah 2 dosen ahli, 2 desainer batik Sukapura, 1 desainer. Adapun kelima panelis tersebut adalah:

P1 : Dr. Wesnina, M.Sn, berprofesi sebagai dosen Prodi Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta.

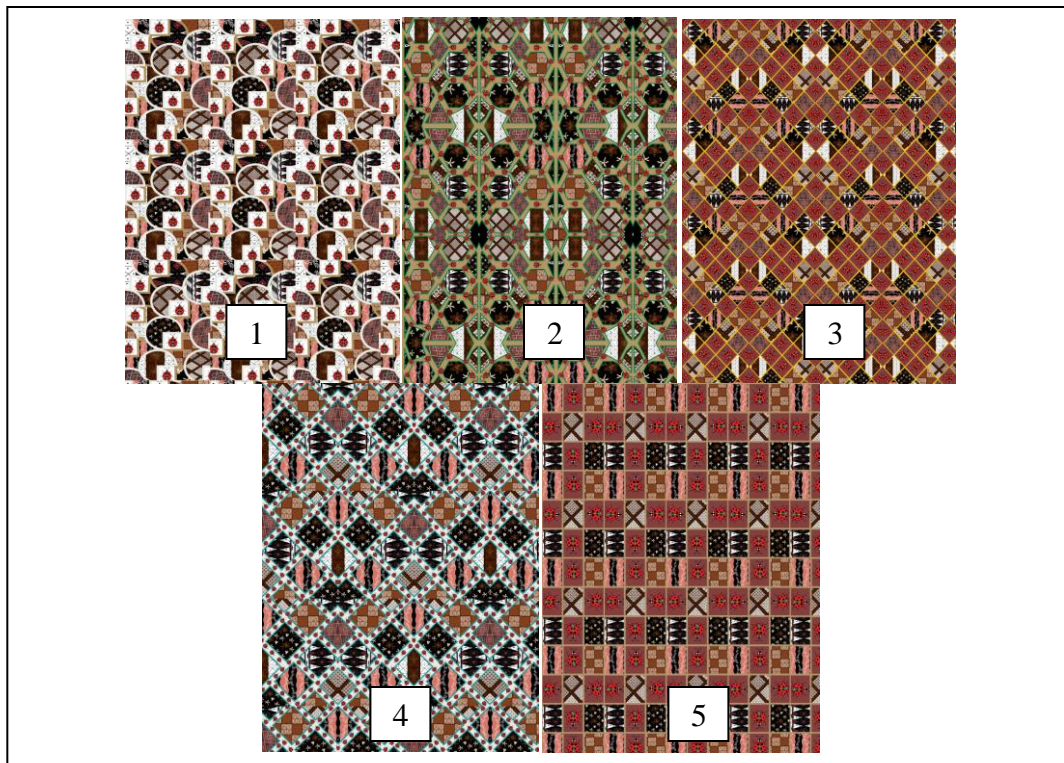
P2 : Drs. Yan Yan Sunarya, M.sn, berprofesi sebagai dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain serta pengamat batik sunda, di Institut Teknologi Bandung.

P3 : Bapak Enung Nurul Huda, berprofesi sebagai desainer batik Sukapura, Tasikmalaya, Jawa Barat.

P4 : Ibu Ecin, berprofesi sebagai desainer batik Sukapura dan berlatar belakang pada kerajinan bordir, Tasikmalaya, Jawa Barat.

P5 : Lenny Agustin, berprofesi sebagai desainer

Hasil wawancara yang didapat adalah berdasarkan fokus dan subfokus penelitian dengan indikator penilaian estetika wujud, wujud dengan indikator unsur desain bentuk, warna, dan tekstur, penampilan dengan prinsip desain harmoni dan kesatuan, dan isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan.



#### 4.1.1 Teori Penilaian Estetika Wujud dengan Indikator Unsur Desain

Menilai apakah kelima motif tekstil *printing* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi sudah sesuai dengan penilaian estetika wujud dengan indikator unsur desain yang dimana estetika dan unsur desain tidak dapat dipisahkan, unsur desain mencakup unsur bentuk, warna, dan tekstur.

##### 1) Unsur bentuk geometris sudah sesuai dengan konsep

Dari kelima panelis setuju bahwa penerapan bentuk geometris pada motif tekstil telah sesuai dengan konsep yang dibuat karena bentuk *digital*



dari motif batik Sukapura yang diterapkan pada bentuk geometris sudah pas. Namun, ada satu panelis yang menyarankan agar “ *bentuk dari kain 4 salah satu motifnya dipisah garisnya agar sempurna membentuk belah ketupatnya, karena adanya motif yang menyatu dan tidak membentuk belah ketupat.*”

“ *..., Ya, sudah sangat sesuai, dari bentuk geometrisnya sudah terlihat bagus dan menarik, penempatan motif pada bentuk geometrisnya juga sangat bagus dan pas,...*” (P2).

“ *..., Menurut saya, kalau desain itu tidak ada habisnya atau tidak ada batasnya ya, jadi jika batik ini digabungkan atau diletakkan pada motif geometris sudah cukup bagus karena memang motif batik biasanya berasal dari bentuk geometris juga,...*” (P3).

“ *..., Sudah bagus bentuk batiknya diterapkan di bentuk geometrisnya dan sudah pas penempatannya, sudah beragam juga bentuk geometrisnya,...*” (P4).

“ *...,Ya kalau saya lihat sudah cukup bagus ya cukup bervariasi juga,...*” (P5).

## 2) Unsur warna dari hasil penerapan trend warna refugium 2016/2017

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kelima panelis, menyatakan bahwa unsur warna yang diterapkan pada motif tekstil *printing* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi sudah sangat sesuai dan dengan penerapan trend warna refugium 2016/2017 dan membuat motif terlihat lebih cerah dan menarik.

*“..., Kalau dari warnanya sudah terlihat etniknya dan penerapan trend warnanya sudah sangat sesuai dan pas dengan motifnya,...” (P1).*

*“..., Pada dasarnya warna dari batik sukapura adalah warna-warna tanah ya, namun dengan adanya perpaduan warna dari trend tersebut jadi lebih cerah dan menarik dari secara keseluruhan desainnya,...” (P2).*

*“..., Kalau menurut saya sudah bagus sekali karena memang harus ada warna yang baru atau warna yang cerah pada batiknya, jadi dengan adanya penerapan trend warna ini jadi terlihat lebih bagus dan menarik,...” (P3).*

*“..., Trend warna yang dipakai tepat ya karena mirip dengan warna dari dasar batiknya, jadi kalau menurut saya sudah sudah pas di semua desainnya,...” (P4).*

*“..., Karena warna refugium merupakan bagian dari budaya ya menurut saya sudah sesuai ya karena ini merupakan motif yang bersumber dari motif batik jadi sudah cukup bagus,...” (P5).*

### **3) Unsur Tekstur**

Tesktur merupakan salah satu unsur yang penting karena dapat mengukur suatu kualitas dari permukaan sesuatu yang dapat dilihat, diraba, atau dirasakan. Berdasarkan wawancara dari kelima panelis tekstur yang dihasilkan dari penerapan kain katun dan teknik *digital printing* sudah baik-baik saja dan motif yang dihasilkan terlihat lebih menonjol.

*“..., Menurut saya, dari segi teksturnya bagus-bagus saja. Tidak ada masalah, motifnya terlihat jelas,...” (P1).*

*“..., Dengan menggunakan kain katun sakura tekstur yang dihasilkan membuat motif lebih terlihat menonjol pada keseluruhan desainnya. Bila dilihat pun warnanya menjadi lebih cerah dan bagus namun sedikit kusam,...” (P2.)*

*“..., Tekstur yang dihasikan dari kain sakura ini menurut saya, sudah bagus dalam segi penampilan motifnya dalam arti motifnya terlihat lebih menyala sesuai dengan desain yang dibuat,...” (P3).*

“..., Ini dengan teknik modern tentu lebih terlihat jelas warna dan teksturnya, membuat motif terlihat lebih hidup, ...” (P4).

“..., Ya teksturnya oke bila dilihat dan membuat motifnya cerah sekali, ...” (P5).

#### **4) Hasil penerapan kain katun sakura dengan teknik *printing***

Berdasarkan wawancara kepada kelima panelis ahli, didapatkan hasil bahwa penerapan kain katun sakura pada motif tekstil dengan teknik *digital printing* ini sudah bagus hasilnya dan bila disentuh kainnya halus dan nyaman. Namun terdapat dua panelis yang memberikan saran apabila motif tekstil ini dibuat dengan menggunakan teknik *painting* atau gambar akan terlihat lebih bagus dan indah, dan bila menggunakan kain katun dengan serat alami akan lebih nyaman digunakan dan tidak panas.

“..., Bagus-bagus saja kalau menurut saya dari segi warna yang dihasilkan dari penerapan teknik *printing*nya keluar dan sesuai dengan desainnya, tekstur kainnya juga halus, ...” (P1).

“..., Menurut saya penerapan kain katun sakura dengan teknik *printing*nya sudah bagus, kainnya halus, akan tetapi jika motif ini dibuat dengan menggunakan teknik manual seperti *painting* akan terlihat lebih wow dan memiliki cita rasa yang tinggi, ...” (P2).

*“..., Teknologi modern memang tidak perlu diragukan lagi sepertinya hasilnya, cukup halus ya tapi jika akan dibuat pada suatu produk pakaian akan sedikit panas tapi keseluruhan desain teksturnya sudah bagus bila dilihat dan dirasakan ...” (P3).*

*“..., Kalau menurut saya sudah sangat bagus ya kain katunnya hasil motifnya terlihat lebih jelas dan memang sebenarnya batik sukapura menggunakan kain katun ,...” (P4).*

*“..., Kalau teknik printing sih sudah tidak diragukan lagi ya kualitasnya tapi tergantung dari bahannya juga, ya menurut saya menggunakan kain katun sakura ini sudah bagus hasil diterapkan pada teknik printingnya, ...” (P5).*

#### **4.1.2 Teori Penilaian Estetika Penampilan dengan Indikator Prinsip Desain**

Menilai apakah kelima motif tekstil *printing* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi sudah sesuai dengan penilaian estetika penampilan dengan indikator prinsip desain yang dimana estetika dan prinsip desain tidak dapat dipisahkan, prinsip desain yang dinilai mencakup prinsip desain harmoni dan kesatuan.

### 1) Prinsip Desain Harmoni

Hasil dari wawancara kelima panelis, mengatakan bahwa keharmonisan antara warna, bentuk, ukuran pada kelima motif tekstil sudah sangat harmonis. Karena perpaduan yang dihasilkan dan ditampilkan sudah pas dilihat dan sudah sesuai dengan prinsip desain harmoni. Namun ada satu panelis yang mengatakan bahwa ada satu desain yang kurang harmonis bentuknya.

*“..., Sudah harmonis, perpaduan warnanya bagus, penerapan bentuknya juga, ukurannya pas jadi terlihat bentuk dari batiknya,...” (P1).*

*“..., Keharmonisan penampilannya dari segi bentuk, warna, dan ukurannya sudah baik, sesuai dan terlihat bagus disetiap perpaduannya,...” (P2).*

*“..., Keharmonisan warna, bentuk, dan ukurannya sudah cukup baik ya, sehingga penampilan yang dihasilkan sudah baik dan pas bila dilihat,...” (P3).*

*“..., Dari segi penampilan sudah enak dilihat, sudah harmonis bentuknya, warnanya, dan ukurannya juga pas terlihat bentuk batiknya dan kumbangnya,...” (P4).*

*“..., Kalau dari keharmonisan warna dan ukuran sudah cukup bagus ya, tapi kalau dari bentuk mungkin ada yang kurang ya menurut saya,...” (P5).*

## **2) Prinsip Desain Kesatuan**

Hasil dari wawancara kelima panelis, mengatakan bahwa kesatuan penggabungan motif *digital* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi sudah menyatu dengan baik. Karena perpaduan yang dihasilkan dan ditampilkan sudah pas dilihat dan sudah sesuai dengan prinsip desain kesatuan. Namun ada satu panelis yang mengatakan bahwa ada satu desain yang kurang menyatu bentuknya.

*“..., Kalau menurut saya, penampilan dari segi kesatuan antara motif batik dengan motif stilasi kumbangnya sudah menyatu secara keseluruhan,...” (P1).*

*“...,Pada desain 4 ada motif yang kurang menyatu bentuknya. Tapi jika dilihat dari keseluruhan penampilannya sudah bagus dan sesuai dengan prinsip desain kesatuan,...” (P2).*

*“..., Kesatuan dari penggabungan motif batik dan stilasinya sudah bagus dan menyatu di seluruh desain tekstil ini...,” (P3).*

“..., Menurut saya sudah sangat bagus dan menyatu penampilan dari penggabungan batik dan kumbangnya pada keseluruhan desain,...” (P4).

“...,Sudah cukup baik juga kesatuan penggabungan motif batiknya dengan stilasinya,...” (P5).

#### **4.1.3 Teori Penilaian Estetika Isi**

Menilai apakah kelima motif tekstil *printing* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi sudah sesuai dengan penilaian estetika isi dengan indikator penilaian hasil stilasi motif kumbang koksi, hasil motif tekstil batik Sukapura dalam bentuk *digital*, makna dari hasil penggabungan kedua motif, dan yang terakhir adalah nilai estetika tertinggi dari kelima motif tekstil.

##### **1) Penilaian hasil stilasi kumbang koksi sebagai gagasan atau ide baru**

Stilasi kumbang koksi merupakan salah satu isi dari motif tekstil yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kelima panelis, hasil dari stilasi kumbang koksi ini merupakan sebuah gagasan baru yang dibuat dan sudah bagus, serta dapat memper-indah motif tekstil. Namun terdapat satu panelis yang mengatakan bahwa stilasi ini bentuknya masih sederhana dan masih sangat terlihat bentuk asli dari kumbang koksinya.



*“...,Stilasi yang dihasilkan sudah bagus dan masih memperlihatkan ciri khas dari bentuk asli kumbang koksinya serta dapat memper-indah motifnya,...” (P1).*

*“...,Menurut saya stilasinya masih sederhana, masih sangat terlihat bentuk asli dari kumbang koksinya dan belum begitu berubah bentuk dari kumbangnya. Namun ini juga merupakan suatu ide baru yang bagus digabungkan dengan motif batiknya,...” (P2).*

*“...,Stilasi dari kumbangnya menampilkan gagasan baru sebagai tambahannya dan membuat motif ini lebih indah dan berwarna karena dari segi warna dan bentuknya sudah bagus sekali,...” (P3).*

*“..., Menarik, warnanya jadi lebih beragam dan cocok digabungkan dengan motif batiknya sehingga motif batik jadi terlihat lebih indah bila ditambahkan dengan motif stilasi kumbang ini,...” (P4).*

*“..., Cukup baik ya, tapi kalau menurut saya warna stilasinya sangat cerah jadi terlihat nyala sekali motifnya,...” (P5).*

## **2) Penilaian hasil motif tekstil *digital* batik Sukapura**

Pembuatan motif tekstil batik Sukapura dengan cara *digital* merupakan suatu bagian atau isi utama pada penelitian ini, dan berdasarkan hasil dari wawancara oleh kelima panelis menyatakan bahwa hasil dari kelima motif

tekstil dengan penerapan motif tekstil *digital* batik Sukapura sudah sangat bagus dan mirip dengan aslinya dan penerapan warna membuat motif batik dalam bentuk *digital* menjadi lebih ceria dan berwarna.

*“..., Kalau menurut saya, bentuknya sudah bagus dan mirip dengan bentuk asli batik yang dibuat dengan teknik manual atau tangan,...” (P1).*

*“..., Motif batik sukapura yang dibuat dengan teknik digital sudah sangat bagus dan mirip sekali dengan motif batik aslinya, penerapan warna-warna trend yang lebih cerah motif batiknya jadi lebih ceria, dan berwarna,...” (P2).*

*“...,Sudah sangat mirip dengan motif batik aslinya dan warna aslinya pun tidak hilang, perpaduan warna trend yang digunakan juga membuat motifnya terlihat lebih ceria, dan makna keindahan alamnya masih terlihat,...” (P3).*

*“..., Bagus sekali kalau menurut saya karena sangat mirip dengan bentuk aslinya, jika dilihat pun hasil motifnya sangat jelas, dan juga karena menggunakan trend warna yang warnanya lebih cerah jadi motif batiknya terlihat lebih cerah...” (P4).*

*“..., Ya, Sudah bagus kalau menurut saya dan kalau dilihat dari bentuk dan warna aslinya sangat mirip dengan bentuk batiknya,...” (P5).*

### **3) Makna dari penggabungan motif tekstil berbasis batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi**

Pada penelitian ini, peneliti akan menanyakan tentang makna yang terkandung dalam pembuatan motif tekstil *printing* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi, Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis ahli, didapatkan jawaban bahwa hasil dari motif tekstil ini telah menyampaikan makna keindahan alam sesuai dengan makna yang terkandung dalam batik Sukapura dilihat dari penggabungan motif keduanya.

*“..., Sudah menyampaikan karena dengan adanya stilasi kumbang tersebut menambah unsur keindahan disetiap masing-masing desainnya,...” (P1).*

*“..., Menurut saya, sudah terlihat makna keindahannya karena kumbang koksi ini juga merupakan sebuah motif alam jadi sudah terlihat maknanya dan dengan penerapan warna trend dan juga bentuk-bentuk geometris jadi terlihat maknanya,...” (P2).*

*“..., Sudah tersampaikan ya makna keindahannya karena adanya penambahan motif stilasi kumbang koksi ini dan warnanya juga terlihat cerah ditambah lagi dengan hasil dari motif batiknya yang sudah sangat terlihat seperti motif aslinya,...” (P3).*

*“..., Kalau menurut saya, sudah tersampaikan makna keindahannya dengan penggabungan dari batik, kumbang dan trend warna yang dimasukkan atau diterapkan,...” (P4).*

*“..., kalau menurut pandangan saya dan penjelasan kamu, tersampaikan, karena kumbang ini kan motif alam ya jadi terlihat keindahan alamnya,...” (P5).*

#### **4) Hasil dari penggabungan motif tekstil berbasis batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dapat menarik perhatian masyarakat**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kelima panelis, didapatkan hasil bahwa motif tekstil *printing* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dapat menarik perhatian masyarakat dilihat dari bentuk, warna, dan perpaduan desainnya. Namun ada salah satu panelis yang mengatakan bahwa tidak semua motif tekstil dapat menarik perhatian masyarakat karena desainnya yang terlalu dasar dan tidak seperti desain yang lainnya.

*“..., Ya bisa menarik perhatian bila dilihat dari perpaduan desainnya, dari segi bentuk, dan warna,...” (P1).*

*“..., Kalau untuk menarik perhatian masyarakat bisa menarik dengan adanya perpaduan stilasinya ini dan penerapan warna trendnya itu sendiri, ...” (P2).*

*“..., Penilaian orang mungkin relatif ya, tapi kalau menurut saya bisa menarik perhatian masyarakat dari segi warnanya yang cerah dan beragam bentuk motif batik yang dimasukkan ke dalam bentuk-bentuk geometris, ...” (P3).*

*“..., Kalau menurut saya, bisa menarik perhatian jika nantinya akan dijual ke luar karena adanya bentuk baru pada motif ini yaitu stilasinya, ...” (P4).*

*“..., Mungkin bisa menarik perhatian di beberapa desain namun tidak semua desain bisa menarik perhatian masyarakat, kalau menurut saya motif 1, 2, dan 4 bisa, ...” (P5).*

##### **5) Nilai estetika terbaik dari keseluruhan desain**

Hasil dari penilaian estetika dimana terdapat nilai terbaik dari keseluruhan desain telah didapatkan jawabannya berdasarkan wawancara kepada kelima panelis ahli. Menurut kelimanya, mereka dapat mengurutkan motif tekstil yang memiliki nilai paling tinggi sampai dengan nilai paling bawah berdasarkan penerapan teori-teorinya.

*“..., Menurut saya yang paling baik nilai estetikanya bila diurutkan adalah kain 1 , 2, dan 3. Namun bila diurutkan secara keseluruhan adalah kain 1, 2, 3, 4, dan 5 yang terakhir. Karena kain 5 bentuk geometrisnya masih sederhana,...” (P1).*

*“..., Dari kelima motif kain yang paling baik nilai estetikanya itu ada di kain 1, 2, dan 3 bila ditinjau dari beberapa penilaian yang tadi sudah ditanyakan,...” (P2).*

*“..., Menurut saya semuanya sudah bagus, sudah indah dan sesuai dengan penilaian estetikanya. Jika diurutkan yang paling baik adalah kain 1, 2, 4, 3, dan 5. Namun secara keseluruhan sudah bagus,...” (P3).*

*“..., Semuanya sudah bagus tapi yang paling baik nilai estetikanya ada di kain 1, 2, dan 3. Dilihat dari segala unsur penilaian yang tadi telah ditanyakan,...” (P4).*

*“...,Dari kelimanya menurut saya adalah kain 1, 2, dan 4 baru kain 3 dan 5 menyusul di urutan terakhir, bila dilihat dari unsur desain, prinsipnya dan beberapa penilaian yang tadi sudah kamu tanyakan,...” (P5).*

## 4.2 Pembahasan

Pada tahapan pembahasan penelitian ini, telah di uji keabsahan datanya melalui kelima panelis ahli dengan melakukan teknik wawancara terbuka dan terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang ditanyakan. Pada fokus penelitian ini, peneliti akan menilai keindahan atau estetika dari hasil motif yang dibuat dengan penggabungan motif batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi secara *digital* dan tentunya dengan menggunakan teknik *digital printing* sesuai dengan kemajuan era *modern*. Untuk menilai estetika atau keindahan dari kelima motif tekstil yang dibuat maka diperlukan teori-teori penilaian estetika yang tentunya selalu berhubungan dengan unsur dan prinsip desain yang merupakan subfokus penelitian, antara lain teori penilaian estetika wujud dengan indikator beberapa unsur desain, teori penilaian estetika penampilan dengan indikator beberapa prinsip desain, teori penilaian estetika isi dengan indikator hasil dari stilasi kumbang koksi, motif batik Sukapura dalam bentuk *digital*, dan makna yang tersampaikan dari pembuatan motif tekstil ini.

### 4.2.1 Teori Penilaian Estetika Wujud dengan Indikator Unsur Desain

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kelima panelis ahli mengenai penilaian motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing* berdasarkan teori estetika wujud. Adapun kriteria yang diambil berdasarkan teori dari Djelantik (2004: 5) memiliki 3 penilaian unsur estetika yakni, wujud, isi, dan penampilan. Dan pada tahap ini

peneliti akan menggunakan unsur penilaian estetika wujud dengan penerapan unsur desain bentuk, warna, dan tekstur.

### 1) Teori Unsur Desain Bentuk

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh kelima panelis ahli, keempat panelis setuju bahwa pada kain 1, 2, dan 3 penerapan bentuk geometris pada motif tekstil telah sesuai dengan konsep yang dibuat karena bentuk *digital* dari motif batik Sukapura yang diterapkan pada bentuk geometris sudah pas, serta penempatan motif stilasi kumbang koksi pun telah sesuai dan pas. salah satu panelis menyatakan bahwa kain 1, 2, dan 4 yang menurutnya penerapan bentuk geometrisnya yang pas dan sesuai dengan konsep. Kelima panelis pun setuju bahwa kain 5 memiliki bentuk geometris yang sederhana sehingga mengurangi keindahan motif karena penempatan motif dan bentuk yang sederhana.

Bila dilihat dan dikaitkan dengan teori dari Nanang Rizali (2006) bahwa kesatuan dari garis akan berwujud berbagai macam bentuk seperti bentuk-bentuk figuratif, natural, abstrak dan lain sebagainya dan bentuk ini selalu dikaitkan dengan motif. Lalu dikaitkan kembali dengan teori dari Heri Suherseno (2006: 8) bahwa bentuk terdiri dari desain dengan elemen geometris, seperti persegi panjang, lingkaran, oval, kotak, segitiga, segi enam (berbagai segi), dan berbagai garis. Dan kedua teori tersebut berkaitan erat dengan teori estetika wujud dari Djelantik (2004: 5), bahwa wujud adalah sesuatu yang nampak secara kongkrit maupun abstrak. Secara kongkrit berarti sesuatu tersebut dapat dilihat maupun didengar, sedangkan



secara abstrak menekankan pada sesuatu tersebut dapat dibayangkan dan tidak terlihat dan wujud sendiri memiliki unsur bentuk yang terdiri dari titik, garis, bidang, ruang dan warna.

Hasil wawancara oleh kelima panelis dapat disimpulkan bahwa bentuk geometris yang diterapkan pada bentuk motif *digital* batik Sukapura pada kain 1, 2, dan 3 sudah nampak secara kongkrit dalam arti motif tersebut sudah baik dan bagus bila dilihat. Dan secara struktur penyusunan bentuk-bentuk geometris yang bervariasi sehingga terjalin hubungan-hubungan berarti di antara bagian-bagian dari keseluruhan perwujudan itu.

## **2) Teori Unsur Desain Warna**

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan warna-warna dari trend refugium 2016/2017 yang digunakan pada kelima motif tekstil. Dan setelah dilakukannya kegiatan wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa penerapan warna dari trend refugium 2016/2017 sudah sangat bagus dan membuat motif lebih cerah dan berwarna. Warna yang diterapkan pada bentuk, dan garis sudah menciptakan keindahan bila dilihat oleh mata dan dapat menarik perhatian masyarakat. Dari penerapan warnanya, kelima panelis ahli setuju bahwa kain 1, 2 dan 4 sebagai motif dengan warna yang paling bagus, dikarenakan penerapan warna yang terdapat pada kain 1, 2, dan 4 membuat motif lebih terlihat cerah, sedangkan kain 4 dan 5 memiliki warna yang hampir sama dimana warna tersebut kurang sesuai dengan motif batik Sukapura.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Prawira (1989: 4) bahwa warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya seperti: garis, bidang, bentuk, tekstur, nilai, ukuran. Dan warna terdiri dari beberapa golongan seperti primer, tersier, dan sekunder. Menurut teori Prang, warna pun memiliki *hue*, *value*, dan intensitas yang terdiri dari warna cerah, kusam, dan gelap. Dan sedangkan menurut teori Heri Purnomo (2004: 35) bahwa warna-warna memiliki beberapa arti seperti warna kuning, putih, dan jingga yang memiliki arti cerah dan dapat menarik perhatian, coklat yang memiliki arti yang hangat, dan lain sebagainya.

Dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat peneliti simpulkan bahwa motif pada kain 1, 2, dan 4 dengan penerapan unsur warna trend refugium 2016/2017 telah memiliki aspek keindahan dalam seni dan desain, dapat menarik perhatian, dan memiliki arti yang sesuai dengan teori warna sehingga menciptakan perpaduan warna yang baik.

### **3) Teori Unsur Desain Tekstur**

Kelima panelis menyatakan bahwa kelima kain motif *digital* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi yang dihasilkan dari penerapan teknik *printing* dan kain katun sakura membuat motif tersebut terlihat lebih menonjol bila dilihat dan terlihat jelas sesuai dengan desainnya.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Nanang Rizali (2006), bahwa tekstur merupakan

media atau bahan yang nyata yang terlihat dan diraba dari kain yang terbuat yang sifat yang kasar dan lembut. Dan suatu desain akan terlihat indah dan bagus bila tekstur yang dihasilkan terlihat baik.

Dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kelima kain yang dihasilkan oleh kain katun sakura pada pembuatan motif tekstil *printing* yang berbasis batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi memiliki tekstur yang dimana hasilnya adalah tekstur yang dihasilkan sudah bagus bila dilihat, karena motif yang dihasilkan terlihat jelas dan menonjol.

#### **4) Penilaian Hasil Penerapan Kain Katun Sakura Dengan Teknik *printing***

Berdasarkan wawancara keempat panelis menyatakan bahwa kelima kain dengan penerapan kain katun sakura yang merupakan kain yang berasal dari serat alami namun terdapat campuran sintetisnya yang diterapkan pada motif tekstil dengan teknik *digital printing* ini bagus hasilnya bila disentuh tekstur kainnya halus dan nyaman, dan karena pada dasarnya batik menggunakan kain katun. Namun terdapat satu panelis yang menyatakan bahwa penggunaan kain katun sakura bila diterapkan pada suatu produk pakaian akan panas bila dikenakan, sehingga beliau menyarankan bahwa sebaiknya menggunakan kain katun dengan seratus persen serat alam akan lebih nyaman digunakan dan tidak panas.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Sarah E (1998: 72-75) bahwa kain yang baik

digunakan untuk teknik *printing* adalah jenis kain sintetis yaitu kain, nylon, polyester karena serat yang kuat dari itu tidak mudah kusut dan cocok untuk di-*pleats* karena hasilnya akan stabil dan warna yang dihasilkan akan bagus. Dan menurut teori dari Joyce (1993: 11) mengatakan bahwa kain dari serat alami juga bagus untuk digunakan sebagai bahan dari *printing* kain, serat alam yang dimaksud adalah rami, wol, katun, dan sutra. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan kain dengan serat alami maupun sintetis tetap menghasilkan motif tekstil *printing* yang bagus.

Dan dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari penerapan dan pemilihan kain katun sakura pada motif tekstil *printing* yang berbasis pada batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi telah sesuai dan tepat pemilihan sesuai dengan teori dari para ahli.

#### **4.2.2 Teori Penilaian Estetika Penampilan dengan Indikator Prinsip Desain**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kelima panelis ahli mengenai penilaian motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing* berdasarkan teori estetika penampilan. Adapun kriteria yang diambil berdasarkan teori dari Djelantik (2004: 5) memiliki 3 penilaian unsur estetika yakni, wujud, isi, dan penampilan. Dan pada tahap ini peneliti akan menggunakan unsur penilaian estetika penampilan dengan penerapan prinsip desain harmoni dan kesatuan.

### **1) Teori Prinsip Desain Harmoni**

Keempat panelis menyatakan bahwa kain 1, 2, dan 3 memiliki keharmonisan pada perpaduan warna, bentuk, ukuran, motif. Karena perpaduan yang dihasilkan dan ditampilkan sudah pas dan sesuai bila dilihat. Satu panelis menyatakan bahwa kain 1, 2, dan 4 yang memiliki perpaduan yang harmonis dikarenakan penempatan motif, warna, dan bentuknya telah sesuai antara satu dengan lainnya. Pada kain 5, kelima panelis menyatakan bahwa perpaduan warna, bentuk, ukuran belum harmonis dikarenakan penerapan warna dan bentuknya kurang pas bila dilihat penampilannya.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Djelantik (2004: 15) bahwa penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Dengan penampilan yang harmonis akan menambah nilai keindahan pada seni tersebut. Dan hal ini juga sesuai dengan teori dari Chodijah dan Zaman (2001: 25) yang mengatakan bahwa prinsip harmoni merupakan prinsip yang mencerminkan kerharmonisan melalui pemilihan dan susunan unsur-unsur, ide-ide dan tema.

Dan dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa menurut keempat panelis hanya motif 1, 2, dan 3 yang memiliki penampilan dengan prinsip desain harmoni yang bagus dan sesuai, dan hanya satu panelis yang setuju bahwa motif 1, 2, dan 4 yang memiliki penampilan dengan prinsip desain harmoni yang bagus dan sesuai.

## 2) Teori Prinsip Desain Kesatuan

Keempat panelis menyatakan bahwa kesatuan penggabungan motif *digital* berbasis batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi pada kain 1, 2, 3, dan 5 memiliki motif yang telah menyatu dengan baik dari segi penampilannya, dikarenakan tidak ada motif yang tidak menyatu dan tidak pas bila dilihat, dan pada kain 4 keempat panelis setuju bahwa terdapat motif yang tidak menyatu antara satu dengan yang lainnya, namun satu panelis menyatakan bahwa motif 1, 2, dan 4 yang paling menyatu keseluruhan motifnya.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Djelantik (2004: 15) bahwa penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Dan hal ini juga sesuai dengan teori dari Chodijah dan Zaman (2001: 25) yang mengatakan bahwa prinsip desain kesatuan merupakan prinsip yang mencerminkan kesatuan melalui beberapa bentuk, warna, dan penerapannya lainnya pada suatu desain.

Dan dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kain 1,2, dan 3 telah memiliki kesatuan yang baik dan dapat menampilkan suatu keindahan yang menyatu antara satu motif dengan motif lainnya melalui beberapa penerapan bentuk geometris dan warna yang diterapkan.

### 4.2.3 Teori Penilaian Estetika Isi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kelima panelis ahli mengenai penilaian motif motif batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing* berdasarkan teori estetika isi. Adapun kriteria yang diambil berdasarkan teori dari Djelantik (2004: 5) memiliki 3 penilaian unsur estetika yakni, wujud, isi, dan penampilan. Dan pada tahap ini peneliti akan menggunakan unsur penilaian estetika isi dengan beberapa indikator yaitu penilaian hasil stilasi motif kumbang koksi, hasil motif tekstil batik Sukapura dalam bentuk *digital*, makna dari hasil penggabungan kedua motif, dan yang terakhir adalah nilai estetika terbaik dari kelima motif tekstil.

#### 1) Penilaian Hasil Stilasi Kumbang Koksi

Kelima panelis menyatakan bahwa hasil dari stilasi kumbang koksi yang dibuat sudah bagus dan merupakan sebuah gagasan atau ide yang baru yang dapat memper-indah motif tekstil dan dapat menyampaikan makna keindahan alam. Namun terdapat satu panelis yang mengatakan bahwa stilasi ini bentuknya masih sederhana dan masih sangat terlihat bentuk asli dari kumbang koksinya. Akan tetapi secara keseluruhan kelima panelis setuju dengan hasil dari stilasi kumbang koksi, dari segi warna dan bentuk yang sudah sesuai dengan motif tekstil *digital* berbasis batik Sukapura.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Djelantik (2004: 15) bahwa isi dari suatu karya seni adalah sesuatu yang ada dibalik atau di dalam karya seni tersebut, baik tersurat atau tampak mata maupun tersirat. Jadi, isi suatu karya seni adalah

makna atau apa yang terdapat dibalik suatu karya seni. Dan menurut Djelantik (2004: 15) isi sendiri memiliki 3 unsur yaitu suasana, gagasan atau ide, dan pesan atau makna. Djelantik (2004: 15) mengatakan bahwa gagasan atau ide adalah latar belakang atau konsep yang dihasilkan dari pemikiran untuk menciptakan suatu karya tertentu. Dengan ini dimaksudkan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu.

Dan dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa motif tekstil stilasi kumbang koxi yang dibuat telah menciptakan suatu gagasan baru sesuai dengan konsep yang dibuat dan berasal dari alam yang dimana motif-motif batik Sukapura merupakan motif yang berasal dari alam dan sesuai dengan teori estetika isi dan gagasan atau ide.

## **2) Penilaian Hasil Motif Tekstil *Digital* Batik Sukapura**

Pembuatan motif tekstil batik Sukapura dengan cara *digital* merupakan suatu bagian atau isi utama pada penelitian ini, dan berdasarkan hasil dari wawancara oleh kelima panelis menyatakan bahwa hasil dari kelima motif tekstil dengan penerapan motif tekstil *digital* batik Sukapura sudah sangat bagus dan mirip dengan aslinya, dan menampilkan suasana keindahan alam dan suasana yang lebih ceria pun tercipta dengan menggunakan penerapan warna trend.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Djelantik (2004: 15) bahwa isi dari suatu karya seni adalah sesuatu yang ada dibalik atau di dalam karya seni tersebut, baik



tersurat atau tampak mata maupun tersirat. Jadi, isi suatu karya seni adalah makna atau apa yang terdapat dibalik suatu karya seni. Dan menurut Djelantik (2004: 15) mengatakan bahwa suasana dapat ditonjolkan sebagai unsur yang utama dalam bobot karya seni tersebut. Jadi, suasana adalah keadaan yang memberikan kesan tertentu dalam penciptaan suatu karya seni.

Dan dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa motif tekstil batik Sukapura yang dibuat dalam bentuk *digital* telah sesuai dengan teori estetika isi dan suasana dimana motif tekstil yang dibuat dalam bentuk *digital* telah memiliki kesamaan bentuknya dengan motif asli dari batik Sukapura yang memiliki isi dan suasana yang tenang dan dekat dengan alam.

### **3) Makna dari Hasil Penggabungan Motif Tekstil Berbasis Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi dan Dapat Menarik Perhatian**

Kelima panelis ahli, mengatakan bahwa hasil dari motif tekstil ini telah menyampaikan makna keindahan alam sesuai dengan makna yang terkandung dalam batik Sukapura dilihat dari penggabungan motif keduanya. Dilihat dari keseluruhan desain motif tekstil *digital* batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dan dapat menarik perhatian masyarakat dilihat dari bentuk, warna, dan perpaduan desainnya.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Djelantik (2004: 15) bahwa isi dari suatu karya seni adalah sesuatu yang ada dibalik atau di dalam karya seni tersebut, baik

tersurat atau tampak mata maupun tersirat. Jadi, isi suatu karya seni adalah makna atau apa yang terdapat dibalik suatu karya seni. Dan menurut Djelantik (2004: 15) isi sendiri memiliki 3 unsur yaitu suasana, gagasan atau ide, dan pesan atau makna. Djelantik (2004: 15) mengatakan bahwa pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pengamat karya seni baik berupa konsep, pemikiran, doktrin maupun yang lainnya melalui karya seni tersebut.

Dan dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penggabungan dari motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koxi menyampaikan makna keindahan alam yang sesuai dengan makna dari motif batik Sukapura dari keseluruhan kelima desain motif tekstil. Dan hal ini sesuai dengan teori estetika isi dan pesan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

#### **4) Nilai Estetika Terbaik dari Keseluruhan Desain Motif Tekstil**

Hasil dari penilaian estetika dimana terdapat nilai yang paling baik dari keseluruhan desain telah didapatkan jawabannya berdasarkan wawancara kepada kelima panelis ahli. Menurut kelimanya, mereka dapat mengurutkan motif tekstil yang memiliki nilai terbaik berdasarkan penerapan teori-teorinya. Keempat panelis ahli setuju bahwa desain kain 1, 2, dan 3 memiliki nilai estetika terbaik yang telah ditinjau dari segi penilaian estetika wujud dengan indikator unsur desain bentuk yang sesuai dengan konsep, penempatan motif batik *digital* pada bentuk geometris yang pas dan bervariasi, unsur desain warna dengan penerapan trend warna refugium

2016/2017 yang membuat motif pada kain terlihat cerah dan berwarna, dan unsur desain tekstur dengan penerapan teknik *printing* dan kain katun sakura yang menghasilkan tekstur yang bila dilihat membuat motif terlihat jelas dan menonjol dan bila diraba teksturnya halus, penilaian estetika penampilan dengan indikator prinsip desain harmoni dan kesatuan yang memiliki keharmonisan dan kesatuan keseluruhan motif yang pas dan sesuai, serta penilaian estetika isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan yang dimana ketiga motif kain tersebut memiliki suasana yang ceria dan menghasilkan sebuah gagasan atau ide baru yang terletak pada motif stilasi kumbang koksi dan bentuk geometris batik Sukapura dan tersampainya pesan atau makna keindahan pada motif kain yang dihasilkan, hanya satu panelis yang menyatakan bahwa kain 1, 2, dan 4 yang memiliki nilai estetika terbaik.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara oleh kelima panelis ahli, dapat dikaitkan dengan teori dari Djelantik (2004) bahwa estetika memiliki ketiga unsur yaitu wujud yang berarti sesuatu yang nampak secara kongkrit yang berarti sesuatu tersebut dapat dilihat maupun didengar, penampilan yang berarti mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya, dan isi yang berarti sesuatu yang ada dibalik atau di dalam karya seni tersebut, baik tersurat atau tampak mata maupun tersirat, dan dimana ketiganya tidak dapat terlepas dari unsur desain dan prinsip desain .

Dan dari uraian keterangan fakta hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa motif tekstil dengan

penggabungan dari motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi pada desain 1, 2, dan 3 adalah motif tekstil yang memiliki nilai estetika terbaik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pembuatan motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik *printing* yang dibuat dengan menggunakan teknik *digital* dan di dukung oleh kedua *software*, yaitu Adobe Photoshop CS3 dan CoreIDRAW X4 menggunakan sumber inspirasi dari ketujuh motif batik Sukapura yang memiliki makna keindahan alam dan juga serangga kumbang koksi yang bentuknya akan di stilasi menjadi sebuah bentuk baru dan berkaitan dengan alam yang sesuai dengan makna batik Sukapura, dengan penerapan bentuk-gentuk geometris seperti oval, lingkaran, segitiga, persegi, belah ketupat, trapesium, dan lain sebagainya serta penerapan trend warna 2016/2017 yang sedang *in* pada saat ini, dengan fokus penelitian estetika pada motif tekstil yang akan dinilai estetikanya oleh kelima panelis ahli sesuai dengan subfokus penelitian yaitu penilaian estetika wujud dengan indikator unsur desain bentuk, warna, dan tekstur, penampilan dengan prinsip desain harmoni dan kesatuan, dan isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari dua orang panelis yang merupakan pembuat batik Sukapura, didapatkan hasil bahwa memang benar batik Sukapura terancam punah keberadaannya karena beberapa faktor antara lain, kurangnya minat pembeli karena motif yang tidak berkembang serta tidak membuat inovasi baru, modal yang terbatas, dan generasi yang kurang peduli terhadap batik

Sukapura. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penilaian oleh kelima panelis telah disimpulkan bahwa ketiga dari kelima motif tekstil yaitu kain 1, 2, dan 3 yang dinilai oleh kelima panelis memiliki nilai estetika yang terbaik berdasarkan 3 teori penilaian estetika dari Djelantik yaitu, penilaian wujud dengan indikator unsur desain bentuk yang sesuai dengan konsep, penempatan motif batik *digital* pada bentuk geometris yang pas dan bervariasi, unsur desain warna dengan penerapan trend warna refugium 2016/2017 yang membuat motif pada kain terlihat cerah dan berwarna, dan unsur desain tekstur dengan penerapan teknik *printing* dan kain katun sakura yang menghasilkan tekstur yang bila dilihat membuat motif terlihat jelas dan menonjol dan bila diraba teksturnya halus, penilaian estetika penampilan dengan indikator prinsip desain harmoni dan kesatuan yang memiliki keharmonisan dan kesatuan keseluruhan motif yang pas dan sesuai, serta penilaian estetika isi dengan indikator gagasan, suasana, dan pesan yang dimana ketiga motif kain tersebut memiliki suasana yang ceria dan menghasilkan sebuah gagasan atau ide baru yang terletak pada motif stilasi kumbang koksi dan bentuk geometris batik Sukapura dan tersampainya pesan atau makna keindahan pada motif kain yang dihasilkan.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan pada penelitian ini dan agar dapat menjadi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti diharapkan bekerja sama dengan perusahaan *digital printing* yang lebih bagus hasil *printing*-nya agar memudahkan untuk memproduksi motif dengan teknik *digital printing*.
- 2) Peneliti diharapkan menggunakan kain katun dengan serat alami agar bila nantinya motif tekstil ini akan dibuat sebuah produk pakaian, dapat nyaman dipakai oleh masyarakat.
- 3) Peneliti diharapkan dapat membuat motif stilasi kumbang koksi dengan lebih bervariasi bentuknya namun tetap tidak menghilangkan ciri khas dari bentuk kumbang koksi tersebut.
- 4) Peneliti diharapkan dapat menggunakan teknik pembuatan motif lainnya agar dapat menghasilkan motif yang lebih baik dan dapat terus mempopulerkan motif batik Sukapura.
- 5) Adanya penelitian lanjutan tentang motif tekstil ini yang dapat mengembangkan motif tekstil menjadi produk lenan rumah tangga seperti seprai, gordena, dan lain sebagainya dan dinilai kualitas produknya

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Anoegrajekti, N. (2008). *Estetika*. Jakarta: UNJ Press.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bogdan & Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Chodijah & Zaman M.A. (2001). *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Metuia Cipta Sarana.
- Darmaprawira, S. (2002). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya. Edisi Kedua*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta. (2013). *Museum Tekstil Jakarta*. Jakarta: Museum Tekstil Jakarta.
- Djelantik, A.A.M. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerja Sama dengan Arti.
- Fitirana, N. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Sleman.
- Hamidin, A.S. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta, Jakarta: Distributor Tunggal Buku Kita.
- Hartono, S. (2011). *Batik Pesisir Pusaka Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Joyce, C. (1993). *TEXTILE DESIGN: The Complete Guide to Printed Textiles for Apparel and Home Furnishing*. US: Watson Guptif Publications.
- Kudiya, K. Djatmiko, D. Jusuf, H. Rais, Z. Atik, S.K. (2014). *Batik Pesisir Selatan Jawa Barat*. Jakarta: Museum Tekstil Jakarta.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Marwizar, E. (2005). *Designing Funiture teknik Merancang Mebel Kreatif*. Yogyakarta: Media Pesindo.
- Mashadi, W., et al. (2013). *Batik Pesisir Indonesia*. Yogyakarta: Paguyuban Batik Indonesia Sekar Jagad.



Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Munandar, S. (1998). *Ilmu Budaya Dasar Sebuah Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Prawira, N. Ganda & Dharsono. (2003). *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Bandung: STISI.

Pulukadang, W.R. (1985). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: ANGKASA Bandung.

Purnomo, H. (2004). *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY.

Puspo, G. (2005). *Memilih Bahan Tekstil*.

Rizali, N. (2006). *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.

Sarah, E. B. (1998): *Techno Textiles: Revolutionary Fabrics for Fashion and Design*. New York: Thames and Hudson.

Sucipto, U.I . (2007). *Pesona Batik: Warisan budaya yang mampu menembus ruang dan waktu ( Kumpulan tulisan hasil lomba menulis batik )*. Jakarta: Yayasan Kadin Indonesia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. CV.

Suhersono. H. (2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suryabrata. S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Edisi Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss).

Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

## **JURNAL**

Falahudin, I., Pane, E.R., Mawar, R., (2015). IDENTIFIKASI SERANGGA ORDO COLEOPTERA PADA TANAMAN MENTIMUN (*Cucumis Sativus* L) DI DESA TIRTA MULYA KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN II. *Jurnal Biota*, Vol.1, No.1, Agustus 2015: 9-13.

Hidayat, J. (2006). Estetika Ruang Kosong: Studi Banding Konsep Sintaks Denah Rumah Tinggal Tradisional Bali dan Cina oleh Dosen Universitas Pelita Harapan. *Dimensi Interior, Vol. 4, No. 1, Juni 2006*: 12.

Nursalim, Agus. & Sulastianto, H. (2015). DEKONSTRUKSI MOTIF BATIK KERATON CIREBON: PENGARUH RAGAM HIAS KERATON PADA MOTIF BATIK CIREBON. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, ISSN 1412-565 X: 28.

Putri, D. M. & Anas, B. Z. (2012). APLIKASI ORNAMENT KACA PATRI PADA BUSANA CASUAL DENGAN TEKNIK DIGITAL PRINT DAN BORDIR. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain, Program Studi Sarjana Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB*.

Soegiarty, T. (2008). DOKUMENTASI DAN PEMETAAN ORNAMEN BATIK PESISIRAN DAERAH SUNDA SEBAGAI SEBUAH USAHA PELESTARIAN BUDAYA BANGSA.

Tyas, F.Y. (2013). ANALISIS SEMIOTIKA MOTIF BATIK KHAS SAMARINDA. *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Mulawarman, 1 (4)*: 332.

## **SKRIPSI**

Dartini. 2011. PENGEMBANGAN MOTIF GEOMETRIS SONGKET TENUN PALEMBANG PADA KAIN SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA BUSANA MUSLIM [skripsi]. Bandung: Kriya Tekstil dan Mode, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia.

Oanh, N.T.K. 2015. PERUBAHAN NILAI-NILAI TENUN LURIK DI KECAMATAN CAWAS, KABUPATEN KLATEN (Studi Kasus di Desa Tlingsing dan Desa Mlese) [tesis]. Surakarta: Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rajagukguk, Y.N. 2013. Kajian Tentang Motif Batik Asmat Papua [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Rusyaman, M.I. 2013. PENGARUH CITRA KERAJINAN BORDIR TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN KE SENTRA KERAJINAN BORDIR DI KOTA TASIKMALAYA [skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Zakiah. 2015. NILAI ESTETIK BATIK TULIS PEWARNA ALAM KARYA INDUSTRI KEBON INDAH BAYAT, KLATEN, JAWA TENGAH [skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **INTERNET**

APPMI. 2015. Trend Forecasting 2016/2017: Resistance. <http://www.bdadesign.co.id>. Diakses 11 Oktober 2016.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. 2011. <http://www.disparbud.jabarprov.go.id>. Batik Tasikmalaya. Diakses 8 Oktober 2015.

MYMAGZ, 2015. Mengintip Tren Fashion 2016: Resistance. <http://www.mymagz.net>. Diakses 11 Oktober 2016.

Nugraha, C. 2013. Tak Ada Regenerasi, Batik Sukapura Terancam Punah. <https://m.tempo.co/read/news/2013/06/26/090491381/tak-ada-regenerasi-batik-sukapura-terancam-punah>. Diakses 8 Oktober 2015.

Suryanto. 2009. Batik Indonesia Resmi Diakui UNESCO. <http://www.antarane.ws.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>. Diakses 8 Oktober 2015.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3115/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

24 Agustus 2016

Yth. Pengrajin Batik Sukapura dan Bordir Tasikmalaya  
Desa Sukapura, Kec. Sukaraja,  
Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

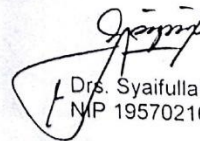
Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat  
Nomor Registrasi : 5525125521  
Program Studi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 081281663081

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Penelitian Estetika Motif Batik Printing Sukapura dan Bordir Stilasi Kumbang Koksi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Teknik  
2. Kaprog Pendidikan Tata Busana

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UIHP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536 Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3317/UN39.12/KM/2016

11 Oktober 2016

Lamp.  
Hal

Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Pemilik Zalman Fabric  
Jl. Raya Laswi No.1 Bandung

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat  
Nomor Registrasi : 5525125521  
Program Studi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 081281663081

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :  
"Penilaian Estetika Mutik Batik Printing Sukapura dan Bordir Stilasi Kumbang Koksi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

  
Drs. Syaifullah  
NIP. 195702161934031001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Teknik  
2. Kaprog Pendidikan Tata Busana



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
 Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 011/01782

Hal : Permohonan menjadi panelis

Jakarta, 6 Desember 2016

Kepada Yth.

Dr. Wecina, M. Sn

Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, pada semester ini ganjil (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ririn R.N. 5525125521	Penilaian estetika motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik printing

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Sulvanthini, AT. MM

19711030 199903 2002

Hormat kami,  
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd

19621031 200312 1001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
 Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

QMS-FT/SOP/S5-17/2012



*Shining  
Future  
Leaders*

Hal : Permohonan menjadi panelis

Jakarta, 6 Desember 2016

Kepada Yth.

Dr. Yan Yan Suryana M.Sn

Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, pada semester ini ganjil (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ririn R.N. 5525125521	Penilaian estetika motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik printing

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT.MM  
 19711030 199903 2002

Hormat kami,  
 Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd  
 19681031 200312 1001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile: (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 011/01702

Hal : Permohonan menjadi panelis

Jakarta, 6 Desember 2016

Kepada Yth.

Bapak Enom Nurul Huda

Di Tempat

Dengan hormat,


Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, pada semester ini ganjil (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:


No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ririn R.N. 5525125521	Penilaian estetika motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik printing

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

  
Dr. Dewi Sahyanthini, AT, MM  
19711030 199903 2002

Hormat kami,  
Dosen Pembimbing Materi

  
M. Noetharyono, M.P.d  
19681031 200312 1001





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 011/01782

Hal : Permohonan menjadi panelis

Jakarta, 6 Desember 2016

Kepada Yth.

Ibu Ecin.....

Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, pada semester ini ganjil (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ririn R.N. 5525125521	Penilaian estetika motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik printing

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Sultranthini, AT, MM  
19711030 199903 2002

Hormat kami,  
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd  
19681031 200312 1001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 0111/01782

Hal : Permohonan menjadi panelis

Jakarta, 6 Desember 2016

Kepada Yth.

Desainer Lenny Agustin

Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, pada semester ini ganjil (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ririn R.N. 5525125521	Penilaian estetika motif tekstil batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik printing

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM  
19711030 199903 2002

Hormat kami,  
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M. Pd  
19681031 200312 1001

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat  
No. Registrasi : 5525125521  
Program Studi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik

Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dan emngambil data untuk keperluan skripsi yang berjudul: "Penelitian Estetika Motif Tekstil Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi Dengan Teknik *Printing*" dari salah satu panelis, yaitu Dr. Wesnina, M.Sn. Kegiatan tersebut berlangsung di Universitas Negeri Jakarta pada bulan Desember 2016.

Demikian surat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Desember 2016

Panelis,



Dr. Wesnina, M.Sn

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat

No. Registrasi : 5525125521

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

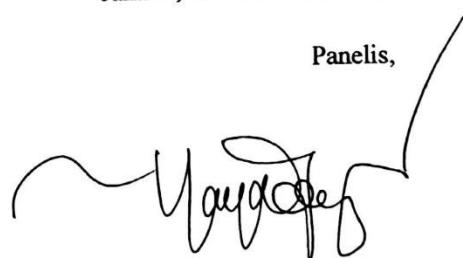
Fakultas : Teknik

Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dan emngambii data untuk keperluan skripsi yang berjudul: "Penelitian Estetika Motif Tekstil Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi Dengan Teknik *Printing*" dari salah satu panelis, yaitu Drs. Yan Yan Sunarya, M.Sn. Kegiatan tersebut berlangsung di Institut Teknologi Bandung pada bulan Desember 2016.

Demikian surat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

BANDUNG,  
Jakarta, 13 Desember 2016

Panelis,



Drs. Yan Yan Sunarya, M.Sn

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat  
No. Registrasi : 5525125521  
Program Studi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik

Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dan emngambil data untuk keperluan skripsi yang berjudul: "Penelitian Estetika Motif Tekstil Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi Dengan Teknik *Printing*" dari salah satu panelis, yaitu Bapak Enung Nurul Huda. Kegiatan tersebut berlangsung di Rumah Batik Sukapura pada bulan Desember 2016.

Demikian surat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Desember 2016

Panelis,



Enung Nurul Huda

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat

No. Registrasi : 5525125521

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dan emngambil data untuk keperluan skripsi yang berjudul: "Penelitian Estetika Motif Tekstil Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi Dengan Teknik *Printing*" dari salah satu panelis, yaitu Ibu Ecin. Kegiatan tersebut berlangsung di Rumah Batik Sukapura pada bulan Desember 2016.

Demikian surat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Desember 2016

Panelis,



Ibu Ecin

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ririn Riniaty Nurhidayat  
No. Registrasi : 5525125521  
Program Studi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik

Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dan emngambil data untuk keperluan skripsi yang berjudul: "Penelitian Estetika Motif Tekstil Batik Sukapura dan Stilasi Kumbang Koksi Dengan Teknik *Printing*" dari salah satu panelis, yaitu Lenny Agustin. Kegiatan tersebut berlangsung di Butik Lennor pada bulan Desember 2016.

Demikian surat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 Desember 2016

Panelis,



Lenny Agustin

## PEDOMAN WAWANCARA

NO	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Unsur Estetika Wujud (unsur desain bentuk, warna, dan tekstur)	<p>1. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap bentuk geometris yang dihasilkan dari penggabungan motif batik Sukapura pada motif tekstil? (Desain 1, 2, 3, 4, 5)</p> <p>2. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap penerapan trend warna Refugium 2016/2017 yang dipadukan pada motif tekstil? (Desain 1, 2, 3, 4, 5)</p> <p>3. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap tesktur motif yang dihasilkan dari penerapan teknik <i>digital printing</i>?</p> <p>4. Bagamainakah penilaian Anda terhadap penerapan kain katun sakura dengan teknik <i>printing</i>?</p>
2.	Unsur Estetika Penampilan (prinsip desain harmoni dan kesatuan)	<p>5. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap keharmonisan warna dan bentuk pada motif tekstil? (Desain 1, 2, 3, 4, 5)</p> <p>6. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap kesatuan penggabungan motif Batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi pada motif tekstil? (Desain 1, 2, 3, 4, 5)</p>
3.	Unsur Estetika Isi (suasana, gagasan, dan pesan)	<p>7. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap motif stilasi yang dihasilkan dari serangga kumbang koksi?</p> <p>8. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap bentuk motif batik Sukapura dalam bentuk <i>digital</i>? Apakah sudah terlihat mirip dengan motif aslinya?</p> <p>9. Menurut Anda apakah motif yang dibuat dari penggabungan motif</p>



		<p>Batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi telah menyampaikan makna keindahan alam sesuai dengan makna dari Batik Sukapura? (Desain 1, 2, 3, 4, 5)</p> <p>10. Menurut Anda, apakah penggabungan dari kedua motif ini dapat menarik perhatian masyarakat?</p> <p>11. Menurut Anda, dari kelima desain tersebut, manakah yang memiliki nilai estetika terbaik? (Desain 1, 2, 3, 4, 5)</p>
--	--	--



<b>Unsur Desain Warna</b>	2	Bagaimanakah penilaian Anda terhadap penerapan trend warna Refugium 2016/2017 yang dipadukan pada motif tekstil? Apakah sesuai dengan motif yang digunakan?	Ya sesuai, terlihat etniknya, dan warnanya bagus	Ya, membuat motif terlihat lebih cerah dan berwarna	Ya, sudah bagus sekali dan terlihat lebih cerah karena motif batik Sukapura pada dasarnya menggunakan warna-warna yang gelap	Pemilihan tren warna yang tepat, karena sesuai dengan warna motif batiknya	Ya, sudah bagus karena tren warna refugium merupakan warna budaya kita	Penerapan tren warna refugium 2016/2017 sudah sangat sesuai dan pas dengan warna dari batik Sukapura, sehingga terlihat lebih cerah dan berwarna
<b>Unsur Desain Tekstur</b>	3	Bagaimanakah penilaian Anda terhadap tesktur motif yang dihasilkan dari penerapan teknik <i>digital printing</i> ? Apakah motifnya terlihat lebih menonjol?	Ya teksturnya sudah bagus, motifnya terlihat jelas	Motifnya terlihat menonjol, warnanya sudah bagus namun sedikit kusam menurut saya	Sudah bagus, motif dan warnanya lebih menyala	Ya, motifnya menjadi terlihat lebih hidup	Sudah bagus, motifnya jadi lebih jelas dan warnanya cerah sekali	Tekstur yang dihasilkan bila dilihat sudah baik-baik saja dan motif yang dihasilkan terlihat lebih menonjol
	4	Bagaimanakah penilaian Anda	Bila disentuh halus, baik-	Halus, dan nyaman	Halus, namun	Ya sudah bagus,	Tidak ada masalah,	Pada dasarnya penerapan kain

		terhadap penerapan kain katun sakura dengan teknik <i>printing</i> ? Apakah halus bila disentuh dan nyaman digunakan?	baik saja tidak masalah	namun mungkin jika menggunakan teknik lain seperti <i>painting</i> akan lebih bagus lagi	kurang nyaman bila dipakainya nantinya karena akan sedikit panas	halus dan nyaman karena pada dasarnya batik menggunakan kain katun	hasil yang dikeluarkan pun sudah bagus	katun sakura sudah bagus, halus, dan nyaman serta membuat motif terlihat jelas dan cerah
<b>Teori Estetika Penampilan (Prinsip Desain)</b>								
<b>Prinsip Desain Harmoni</b>	5	Bagaimanakah penilaian Anda terhadap keharmonisan warna dan bentuk pada motif tekstil? Manakah yang paling harmonis?	Ya sudah harmonis, terutama pada motif 1, 2, dan 3.	Sudah harmonis secara keseluruhan desain, namun yang paling sesuai adalah motif 1, 2, dan 3	Sudah, menurut saya semuanya sudah bagus namun jika disuruh memilih, motif 1, 2, dan 4 yang paling harmonis	Secara keseluruhan sudah harmonis bentuk dan warnanya, menurut saya terdapat pada motif 1, 2, dan 3	Ya, sudah. Menurut saya motif 1, 2, dan 4 yang paling sesuai	Secara keseluruhan sudah harmonis perpaduan bentuknya dan warnanya, dan yang paling sesuai adalah motif 1, 2, dan 3
<b>Prinsip Desain Kesatuan</b>	6	Bagaimanakah penilaian Anda terhadap kesatuan penggabungan motif Batik	Motif 4 belum menyatu bentuknya dan terlihat menjadi tidak	Sudah menyatu antara motif batik dan kumpang	Ya sudah bagus dan menyatu antara motif batik dan kumpang	Semuanya sudah bagus dan menyatu dengan baik, yang	Ya cukup bagus dan menyatu, namun tidak semuanya	Penggabungan kedua motif sudah menyatu dengan baik. Karena perpaduan yang

		Sukapura dan stilasi kumbang koksi pada motif tekstil? Manakah yang paling menyatu?	bagus, namun motif 1, 2, dan 3 sudah menyatu secara keseluruhan	ya, namun yang paling sesuai adalah motif 1, 2, dan 3	koksinya, semuanya sudah bagus namun yang paling sesuai adalah motif 1, 2, 3	paling sesuai adalah motif 1, 2, 3	hanya di motif 1, 2, dan 4 saja menurut saya	dihasilkan dan ditampilkan sudah pas dilihat dan sudah sesuai dengan prinsip desain kesatuan
<b>Teori Estetika Isi (Gagasan atau Ide, Suasana, dan pesan)</b>								
<b>Estetika Isi (Gagasan atau Ide)</b>	7	Bagaimanakah penilaian Anda terhadap motif stilasi yang dihasilkan dari serangga kumbang koksi? Apakah merupakan sebuah gagasan atau ide yang baru?	Ya, sudah bagus masih terlihat ciri khas kumbang koksinya dan memperindah motif tekstil	Menurut saya masih sederhana stilasinya, namun sudah bagus dan merupakan sebuah ide baru	Sudah cukup bagus ide dari stilasi kumbang koksinya sehingga motifnya lebih indah	Bagus sekali ide dari stilasinya terlihat menarik	Ya, sudah cukup bagus stilasinya dan merupakan sebuah bentuk baru	Stilasi kumbang koksi ini merupakan sebuah gagasan baru yang dibuat dan sudah bagus, serta dapat memperindah motif tekstil
<b>Estetika Isi (Suasana)</b>	8	Bagaimanakah penilaian Anda terhadap bentuk motif batik Sukapura dalam bentuk	Sudah bagus dan terlihat seperti aslinya, perpaduan warna tren	Bagus, dan mirip dengan aslinya, dan seperti dibuat	Ya kalau menurut saya sudah sangat bagus ya bentuk batiknya	Bagus sekali, mirip dengan bentuk jika dilihat	Ya, Sudah bagus kalau menurut saya dan kalau dilihat dari	Kelima motif tekstil dengan penerapan motif tekstil <i>digital</i> yang berbasis dari batik

		<p><i>digital?</i> Apakah sudah terlihat mirip dengan motif aslinya dan menciptakan suasana yang ceria?</p>	<p>yang diterapkan membuat motif lebih berwarna</p>	<p>dengan menggunakan canting dan malam. Suasana ceria dan keindahan alam pun terlihat</p>	<p>dengan teknik digital atau modern, sudah sangat mirip dengan motif batik aslinya dan warna aslinya pun tidak hilang, perpaduan warna trend yang digunakan juga membuat motifnya terlihat lebih ceria</p>	<p>pun hasil motifnya sangat jelas, dan juga karena menggunakan trend warna yang warnanya lebih cerah jadi motif batiknya terlihat lebih cerah</p>	<p>bentuk dan warna aslinya sangat mirip dengan bentuk batiknya</p>	<p>Sukapura sudah sangat bagus dan mirip dengan aslinya dan penerapan warna membuat motif batik dalam bentuk <i>digital</i> menjadi lebih ceria dan berwarna</p>
<p><b>Estetika Isi (Makna dan Pesan)</b></p>	9	<p>Menurut Anda apakah motif yang dibuat dari penggabungan motif Batik Sukapura dan stilasi kumbang koksi telah menyampaikan</p>	<p>Sudah menyampaikan karena dengan adanya stilasi kumbang tersebut menambah unsur keindahan</p>	<p>Sudah terlihat makna keindahannya karena kumbang koksi ini juga merupakan sebuah</p>	<p>Sudah tersampaikan makna keindahannya karena adanya penambahan motif stilasi kumbang koksi ini dan warnanya</p>	<p>Sudah, karena adanya penggabungan dari batik, kumbang dan trend warna yang</p>	<p>Kalau menurut pandangan saya dan penjelasan kamu, tersampaikan, karena kumbang ini kan</p>	<p>Hasil dari motif tekstil ini telah menyampaikan makna keindahan alam sesuai dengan makna yang terkandung dalam batik Sukapura dilihat</p>

		makna keindahan alam sesuai dengan makna dari Batik Sukapura?	disetiap masing-masing desainnya	motif alam jadi sudah terlihat dan tersampaikan maknanya	juga terlihat cerah ditambah lagi dengan hasil dari motif batiknya yang sudah sangat terlihat seperti motif aslinya	dimasukkan atau diterapkan	motif alam ya jadi terlihat keindahan alamnya	dari penggabungan motif keduanya.
	10	Menurut Anda, apakah penggabungan dari kedua motif ini dapat menarik perhatian masyarakat?	Ya bisa menarik perhatian bila dilihat dari perpaduan desainnya, dari segi bentuk, dan warna	Bisa menarik dengan adanya perpaduan stilasinya ini dan penerapan warna trendnya itu sendiri	Penilaian orang mungkin relatif ya, tapi kalau menurut saya bisa menarik perhatian masyarakat dari segi warnanya yang cerah dan beragam bentuk motif batik yang dimasukkan ke dalam bentuk-bentuk geometris	Menurut saya, bisa menarik perhatian jika nantinya akan dijual ke luar karena adanya bentuk baru pada motif ini yaitu stilasinya	Mungkin bisa menarik perhatian di beberapa desain namun tidak semua desain bisa menarik perhatian masyarakat, kalau menurut saya desain 1, 2, dan 4 bisa	Penggabungan kedua motif tekstil ini dapat menarik perhatian masyarakat dilihat dari bentuk, warna, dan perpaduan desainnya

	11	Menurut Anda, dari kelima desain tersebut, manakah yang memiliki nilai estetika terbaik? Bila dilihat dari hasil keseluruhan penilaian?	Menurut saya motif 1, 2, dan 3	Dari kelima desain yang paling baik nilai estetikanya itu ada di desain 1, 2, dan 3	Semuanya sudah bagus, sudah indah dan sesuai dengan estetikanya. Jika diurutkan yang paling baik adalah desain 1, 2, 4, 3, dan 5	Semuanya sudah bagus tapi yang paling baik nilai estetikanya ada di desain 1, 2, dan 3	Dari kelimanya menurut saya adalah motif 1, 2, dan 4 baru motif 3 dan 5 menyusul di urutan terakhir, bila dilihat dari beberapa penilaian yang tadi ditanyakan	Menurut kelima panelis motif tekstil yang memiliki nilai estetika terbaik yang bila diurutkan adalah motif 1, 2, dan 3 yang sesuai dengan kriteria penilaian
--	----	---	--------------------------------	---	--	--	--	--



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Ririn Riniaty Nurhidayat  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ TglLahir : Jakarta, 25 Juli 1994  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Alamat : Jl. Syafiul Ikhwan no.19s  
Rt007/02 Jatiwaringin,  
Pondok Gede, Bekasi.  
Alamat Email : cinderirinriniaty4@gmail.com

### Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal	
2012 – Sekarang	Telah menempuh bangku perkuliahan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
Juli 2010 – Juni 2012	SMK Paramitha 1 Jakarta
Juli 2007 – Juni 2009	SMP N 117
Juli 2000 – Juni 2006	SDS Al-Musanifiah Jakarta
Juli 1999 – Juni 2000	TK Curug Indah